

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI PEMBIASAAN
MEMBACA AL-QUR'AN SEBELUM BELAJAR
(Study di SD Negeri 109 Palembang)**



SKRIPSI SARJANA S.1

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Sri Wulandari

Nim: 12210241

Progam Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH

PALEMBANG

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jln. Prof. K. H. ZainalAbidinFikriKodePos; 30126 Telp ; (0711) 353272Palembang

Hai : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah Melalui proses bimbingan, arahan, dan koreksi baik dari segi isi maupun teknik penulisan. Maka skripsi berjudul "PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN SEBELUM BELAJAR" (Study di SD Negeri 109 Palembang) yang ditulis oleh saudari SRI WULANDARI, NIM 12210241 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatannya di ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr Wb

Pembimbing I

Alimron, M.Ag
NIP : 197202132000031002

Palembang, 13 Desember 2016

Pembimbing II

Sukirman, S. Sos., M.Si
NIP : 197107032007101004

Skripsi berjudul :

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PEMBIASAAN
MEMBACA AL-QUR'AN SEBELUM BELAJAR (Study di SD Negeri 109
Palembang)**

**Yang ditulis oleh saudari SRI WULANDARI, NIM 12210241
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 28 Desember 2016**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 28 Desember 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



**Hj. Choirun Niswah, M.Ag.
NIP. 19700821 199603 2 002**

Sekretaris



**Mardeli, M.A
NIP. 197510082000032001**

**Pengujui I : Drs. Akmal Hawi, M.Ag
NIP. 19610730 19880333 1002**



**Penguji II : Nyayu Soraya, M.Hum
NIP. 197612222003121006**



**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Kasinjo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wulandari

NIM : 12210241

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Palembang, 13 Desember 2016

Yang Menyatakan

Sri Wulandari
NIM. 12210241

Motto :

Tetaplah tersenyum dan Berusaha menjadi yang terbaik dalam setiap keadaan, Karena Allah Maha Tahu yang terbaik untuk umatnya

Skripsi ini Kuprsembahkan untuk:

Allah SWT... yang selalu memberikan segenap curahan nikmat dan ridhonya atas setiap langkah kakiku yang selalu membawa kepada jalan kebaikan...

Rasulullah... Manusia terbaik seluh Alam... Nabi Muhammad SAW^o yang selalu memberikan motivasinya untukku melalui kisah hidupnya agar terus berjuang dan tersenyum serta bersyukur dalam setiap keadaan.

Habi Rghmat tercinta yang selalu memberikan Support baik berupa materi & non materi serta Motivasinya kepadaku Agar selalu bangkit dan terus berusaha dalam setiap keadaan untuk menyelesaikan Skripsiku.

Keluargaku Tercinta.... Ayahku Hasan Basri dan Ibundaku Sunarni, Adikku yang seheha Sri Agustina dan simungil Nadia Safitir yang senantiasa memberikan dukungan serta do'a terbaiknya untukku.

Keluarga Besar tempatku Mengajar, SD IT Salsabila, Pak Heru sebagai kepala sekolah yang memberikan dukungan agar studiku cepat selesai, Mbak Wiwin, Mbak Fatma, dan Novi yang selalu menyemangatiku ketika Smanku kian Futur agar kembali bersemangat dalam menyusun skripsi.

Keluarga Besar saudara-saudaraku dalam Mentoring SU IG, Mbakku yang terbaik Dewi Kesumaningrum yang dengan setianya menemaniku dalam proses penelitian, Mbakku Umi Mukaromah, dan yang lainnya serta Murobbiku yang selalu memberikan dukungan terbaiknya.

Keluarga besarku di Rumah Tahfidz Qur'an Data Palembang, Mbak Lusi dan Mbak Apri yang selalu kuat dan tak pernah salah mengajarku untuk menyelesaikan Skripsi dan belajar Al-Qur'an.

Keluarga Besar Rumah Zakat Palembang, Teman teman mentor PCNPF S Fijarotul Lantabur dan Kemuning, Adek-adek Mentoring Lentera, Mbak Lusi, Mbak Ratih, Mbak Indah, Salmiah, dan semua yang telah Mendukungku dalam setiap langkah kaki menyusun skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT., karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan Skripsi yang berjudul “Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Sebelum Belajar (Study Di SD Negeri 109 Palembang)”. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT., dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Moh. Sirozi, P.Hd. sebagai Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.
3. Alimron, M.Ag Selaku Ketua Prodi PAI dan Ibu Mardeli, M.A selaku Sekertaris Prodi PAI yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Nurlaila M.P.d.I dan Bapak Syarnubi,M.Pd.I selaku unit Bina Skripsi di Prodi PAI yang telah membimbing hingga menghantarkan peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ali Imron, M.Ag selaku Pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Sukirman, S. Sos, M. S.i. selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
7. Ibu Aida Imtihana, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan nasehat, serta motivasi serta membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Choiruniswa,M.Pd.I selaku ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, Ibu Mardeli, M.A selaku sekretaris sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, Bapak Akmal Hawi, M.Pd.I selaku penguji I dan Ibu Nyanyu Soraya M.Hum . selaku penguji II.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Raden Fatah Palembang, yang telah mendidik, membimbing, dan mencurahkan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Keluarga tercinta, Habi Rahmat Hidayat yang selalu menemaiku dalam setiap keadaan, Ayahanda Hasan Basri, Ibunda Sunarni, Adikku Sri Agustina dan adikku Nadia Safitri tersayang, Mbak Lusi Fitriani yang selalu memberikan motivasinya, Mbak wiwin, Mbak Fatma, Novitasari dan keluarga besar SD IT Salsabila yang telah memberikan motivasi yang besar, Adikku tercinta Salmiah,

Ukhtyna Dewi dan Semua Keluarga besar dari Rumah zakat, dan sahabatku Seris Nopianti yang telah membantu penulis baik moril maupun materil selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu untuk keberhasilan ini.

11. Seluruh Staf dan Karyawan UIN Raden Fatah Palembang yang telah melayani dan membantu demi kelancaran penulisan skripsi ini.
12. Seluruh Civitas dan keluarga besar dari SD Negeri 109 Palembang tercinta yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan UIN Raden Fatah Palembang. Kelas PAI 05 (Fiqih 2) Angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan dan perhatian selama menyelesaikan skripsi ini. Serta sahabat-sahabat yang sedang berjuang maraih kesuksesannya.
14. Sahabat-sahabat LQ SU II yang selalu menyemangati dan menasehati dalam kebaikan agar study ini berhasil dan selesai.

Dengan iringan Do'a Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, 13 Desember 2016
Penulis,

Sri Wulandari
NIM. 12210241

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Definisi Operasional.....	16
I. Metodologi Penelitian	17
J. Sistematika Pembahasan	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa	
1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah	26
2. Dasar Hukum Akhlakul Karimah.....	29
3. Indikator Akhlakul Karimah	31
4. Pembagian Akhlakul Karimah	33
5. Manfaat Akhlakul Karimah.....	47
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlakul Karimah.....	51
7. Cara menanamkan Akhlakul Karimah	54
B. Pembiasaan Membaca Al Qur'an	
1. Pengertian Pembiasaan Membaca A-Qur'an	65
2. Dasar dan Tujuan Pembiasaan	69
3. Bentuk-bentuk pembiasaan	74
4. Adab Membaca Al-Qur'an.....	75
5. Manfaat Membaca Al-Qur'an	78

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis SD Negeri 109 Palembang.....	80
B. Profil SD Negeri 109 Palembang.....	83
C. Data Guru SD Negeri 109 Palembang.....	84
D. Data Siswa SD Negeri 109 Palembang.....	85
E. Data Sarana dan Prasarana.....	86
F. Lokasi Sekolah.....	89

BAB IV PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN SEBELUM BELAJAR

A. Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan di SD Negeri 109 Palembang	
1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah Menurut Presepsi Guru Agama di SD Negeri 109 Palembang	91
2. Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SD Negeri 109 Palembang	96
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa..	135
B. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SD Negeri 109 Palembang	
1. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar di SD Negeri 109 Palembang.....	140
2. Dampak Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SD Negeri 109 Palembang.....	157
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SD Negeri 109 Palembang.....	168

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	183
B. Saran.....	185

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

1. Tabel III.1 Data Guru dan Pegawai SD Negeri 109 Palembang	73
2. Tabel III.II Data Siswa SD Negeri 109 Palembang	74
3. Tabel III.III Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 109 Palembang	74
3. Tabel IV.I Data Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al-Qur'an sebelum belajar di SD Negeri 109 Palembang	137
4. Bagan III.I Struktur Organisasi SD Negeri 109 Palembang	78

DAFTAR LAMPIRAN

1. Draft Konsultasi bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Pengambilan Data ke DISDIKPORA Kota Palembang mengenai Surat Keputusan tentang pelaksanaan jam ke Nol pada jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dan Sederajat dari UIN Raden Fatah Palembang dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Kota Palembang
3. Surat Izin penelitian ke DISDIKPORA Kota Palembang dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
4. Surat Izin penelitian Mahasiswa ke SD Negeri 109 Palembang dari DISDIKPORA Kota Palembang
5. Surat keputusan tentang pelaksanaan jam ke Nol pada jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dan Sederajat dari Kepala DISDIKPORA Kota Palembang
6. Surat keterangan telah melakukan penelitian di SD Negeri 109 Palembang
7. Draft Instrumen Penelitian
8. Draft hasil wawancara penelitian di SD Negeri 109 Palembang
9. Draft hasil Dokumentasi penelitian di SD Negeri 109 Palembang

ABSTRAK

Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar (Study di SD Negeri 109 Palembang). Skripsi, Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam bagaimana pembinaan akhlakul karimah siswa yang dilakukan di SD Negeri 109 Palembang, (2) Bagaimana Proses Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dalam membina akhlakul karimah siswa di SD Negeri 109 Palembang serta (3) Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dalam membina akhlakul karimah siswa di SD Negeri 109 Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latarbelakang tempat SD Negeri 109 Palembang dengan metode pemilihan subjek penelitian atau informan menggunakan teknik *Purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara secara mendalam, observasi Partisipatif dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Triangulasi sumber (mengamati data hasil pengamatan dengan wawancara)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)Pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan di SD Negeri 109 Palembang dilakukan dengan berbagai cara dan metode, diantaranya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar, pembiasaan hal-hal baik, melalui nasehat, penghargaan dan hukuman,serta metode keteladan. (2) Pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 109 Palembang ini berjalan kurang lebih sudah 3 tahun lamanya, yakni sebelum adanya surat keputusan dari DISDIKOPRA Kota Palembang mengenai Penerapan Jam Ke NOL yang dilakukan setiap pagi hari selama 20 menit dengan membaca surat-surat pendek di dalam Al-Qur'an atau membaca juz amma. (3) faktor pendukung dari pelaksanaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar adalah adanya keinginan dari kepala sekolah dan orang tua siswa untuk mengenalkan kepada siswa agar siswa senantiasa dekat dengan ayat-ayat Al-Qur'an, sebelum memulai aktifitas di pagi hari. (4) Faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari faktor internal dan eksternal, dari faktor internal adalah kondisi guru dan siswanya sendiri yang belum disiplin dalam melaksanakan program kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar, masih adanya anggapan bahwa pelaksanaan ini adalah tanggung jawab dari Guru Agama Islam. Dari faktor eksternal adalah kondisi sarana prasarana sekolah yang belum lengkap, kurang adanya kontroling dari pihak atas (DISDIKOPRA) dalam pelaksanaannya di sekolah serta kurang tegasnya pihak sekolah dalam mendisiplinkan guru-gurunya.

Kata kunci: pembinaan, akhlakul karimah, pembiasaan, Membaca, Al-Qur'an

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara yuridis undang-undang pendidikan mengisyaratkan bahwa pendidikan harus menjadikan peserta didiknya memiliki akhlak yang mulia, artinya praktik pendidikan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif saja, melainkan secara terpadu menyangkut aspek afektif dan psikomotor, hal ini sejalan dengan tujuan dari peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan bab 2 pasal 2 yang berbunyi: “Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian serta kerukunan hubungan umat beragama.”¹

Dengan demikian, akhlakul karimah atau akhlak yang mulia merupakan sasaran utama yang akan dibangun bangsa Indonesia sebagai landasan ideal dan operasional bagi dunia pendidikan. Akhlak merupakan wujud dari kepribadian seseorang, jika perbuatannya termasuk tingkah laku yang baik maka disebut dengan akhlakul karimah, sedangkan jika perbuatannya termasuk tingkah laku yang buruk maka

¹Departemen Agama, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. (Jakarta : Departemen Agama, 2007), hlm. 2

disebut dengan akhlak tercela.² Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Asy-Syams ayat 8 sampai 10 yang berbunyi :

فَأَلَّهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۗ

Yang artinya : “ Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”³

Berdasarkan observasi awal peneliti pra penelitian di SD Negeri 109 Palembang, ada beberapa kasus yang pernah terjadi di SD Negeri 109 Palembang mengenai permasalahan akhlak siswa sebelum dilakukannya kegiatan pembinaan akhlak di SD Negeri 109 Palembang tersebut. Secara umum permasalahan akhlak yang ada sebelum pembinaan akhlak dilakukan di SD Negeri 109 Palembang diantaranya pernah ditemui beberapa kasus siswa yang bersaing secara tidak kompetitif dalam ujian yang dilaksanakan di Sekolah, banyak siswa yang tidak disiplin dengan aturan sekolah, pernah ditemui juga kasus pelecehan yang dilakukan sesama siswa, motivasi belajar dan prestasi yang rendah, siswa yang tidak patuh terhadap guru, kasar terhadap teman sebaya, berbicara yang tidak baik, suka mencontek pekerjaan teman,

²Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet.2, (Jakarta: PT.Raja Garfindo Persada.2014), hlm. 99

³Kementerian Agama RI, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 595

dan lain sebagainya yang merupakan semua permasalahan akhlak yang membutuhkan pembinaan akhlak.⁴

Pada kenyataan di lapangan sebenarnya banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam membina akhlak siswa untuk mengatasi kerusakan akhlak pada siswa pada saat itu.⁵ Faktanya pembinaan akhlak melalui metode yang tepat dapat memberikan sumbangsi positif dalam mengatasi kerusakan akhlak. Pembinaan akhlak secara terpadu sebenarnya telah dilaksanakan Rasulullah di awal keislaman yakni membina akhlakul karimah para sahabat yang masuk Islam. Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Pembinaan akhlak seharusnya dilaksanakan sedini mungkin, agar mampu menekan tingkat kerusakan moral yang dapat menghantarkan pada kehancuran. Pembinaan akhlak pada masa anak sekolah Dasar (SD) adalah masa yang tepat untuk melakukan pembinaan akhlak dikarenakan pada masa ini anak telah mengenal lingkungan luar yang memungkinkan anak untuk mencontoh, dan mempelajari hal-hal negatif yang menyebabkan kerusakan akhlak bila tidak dibina dan diarahkan.⁶

Pada umumnya anak-anak yang dibina akhlaknya ternyata membawa hasil berupa terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia, taat pada Allah dan

⁴Ibu Dewi Kesumaningrum, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 25 Juli 2016

⁵Ibu Tri Hidayatie, Guru Kelas IVB di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 25 Juli 2016

⁶Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 2*, cet.2, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 64

Rasulnya, hormat kepada Ibu Bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan. Sebaliknya anak-anak yang tidak dibina akhlaknya akan dibiarkan tanpa arahan dan bimbingan ternyata menjadikan anak yang nakal, memiliki akhlak yang tercela, mengganggu masyarakat dan melakukan perbuatan yang melanggar perintah agama dan merugikan orang lain.⁷

Sejalan dengan pernyataan diatas dalam membentuk manusia yang memiliki akhlakul karimah melalui pendidikan maka SD Negeri 109 Palembang dalam mengatasi permasalahan akhlak pada siswa tersebut melakukan pembinaan akhlak melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar setiap harinya serta dengan didukungnya salah salah satu program dari pemerintah kota Palembang dengan meluncurkannya program dari Disdikpora kota Palembang yang bekerja sama dengan pemerintah kota. Disdikpora Kota Palembang menginstruksikan kepada seluruh sekolah dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK wajib melaksanakan kegiatan jam ke "NOL" di sekolahnya setiap hari. Program jam ke Nol merupakan program Pemerintah Kota Palembang yang diterapkan disekolah melalui surat keputusan dari Disdikpora kota Palembang tanggal 28 Oktober 2015. Dalam program jam ke nol ini, selama 20 menit sebelum siswa memulai pelajaran, siswa diwajibkan untuk melakukan shalat dhuha, membaca ayat suci Al-Quran dan memberikan tausiyah keislaman yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, membiasakan pembinaan akhlakul karimah melalui hal-hal yang baik sebelum

⁷Abudin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 157

belajar, membentuk karakter anak didik agar memiliki imtaq dan imtek yang baik serta memberantas buta aksara Al Quran di Kota Palembang.⁸

Melalui kegiatan ini diharapkan para siswa dilatih datang kesekolah lebih awal untuk membaca Al-Qur'an, berdoa, berzikir, serta melakukan hal-hal yang baik sebelum memulai pelajaran yang semua itu bertujuan untuk membentuk karakter siswa memiliki akhlakul karimah. Dari uraian diatas, jelaslah bahwa pembinaan akhlak sangatlah diperlukan agar akhlak generasi bangsa Indonesia ini memiliki akhlak yang baik atau akhlakul karimah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menulis sebuah penelitian yang berjudul **“PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN SEBELUM BELAJAR (Study di SD Negeri 109 Palembang)”**.

⁸Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Palembang, *Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Dan Olahraga Kota Palembang Nomor 421/1-U79-a-SK/26.8/PN/2015 Tentang Pelaksanaan Jam Ke Nol Pada Jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Mengah Pertama, Dan Sekolah Menengah Atas Di Lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Palembang*, Palembang: Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Palembang, 28 Oktober 2015

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal peneliti pra penelitian di SD Negeri 109 Palembang, ada beberapa kasus yang pernah terjadi di SD Negeri 109 Palembang mengenai permasalahan akhlak siswa sebelum dilakukannya kegiatan pembinaan akhlak di SD Negeri 109 Palembang tersebut. Secara umum permasalahan akhlak yang ada sebelum pembinaan akhlak dilakukan di SD Negeri 109 Palembang diantaranya pernah ditemui beberapa kasus siswa yang bersaing secara tidak kompetitif dalam ujian yang dilaksanakan di Sekolah, banyak siswa yang tidak disiplin dengan aturan sekolah, pernah ditemui juga kasus pelecehan yang dilakukan sesama siswa, motivasi belajar dan prestasi yang rendah, siswa yang tidak patuh terhadap guru, kasar terhadap teman sebaya, berbicara yang tidak baik, suka mencontek pekerjaan teman, dan lain sebagainya yang merupakan semua permasalahan akhlak yang membutuhkan pembinaan akhlak.⁹

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa yang dilakukan di SD Negeri 109 Palembang ?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 109 Palembang?

⁹Ibu Dewi Kesumaningrum, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 25 Juli 2016

3. Apa faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar di SD Negeri 109 Palembang ?

D. Batasan Masalah

Sebelum penulis mengadakan penelitian terhadap suatu obyek, kiranya perlu di batasi masalah yang ada, sehingga hasil penelitian nantinya sesuai dengan apa yang di harapkan. Dengan batasan masalah yakni: *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Kelas IV Sampai VI Melalui Program Jam Ke Nol yakni terbatas pada kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar saja (Study di Sekolah Dasar Negeri 109 Palembang)*.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Akhlakul Karimah yang dilakukan di SD Negeri 109 Palembang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 109 Palembang?
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dari Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar di SD Negeri 109 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini:

a. Secara Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik khususnya orang tua dan Guru dalam lingkup sekolah yaitu dengan menerapkan membaca Al-Qur'an sebelum belajar kepada Anak dalam upaya membina akhlakul karimah.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi diri pribadi, dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang pembinaan akhlakul karimah anak.
- 2) Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi orang tua tentang pembinaan akhlakul karimah anak melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam skripsi yang ditulis oleh Fitriani dengan judul “*Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Sukadarma Kabupaten Komering ilir (OKI)*”. Menyatakan bahwa peran orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di Desa Sukadarma Kabupaten Ogan Komering Ilir sangat penting, apalagi orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga, orang tua juga harus memberikan contoh yang baik kepada anak agar kelak anak menjadi orang yang baik dan berguna bagi lingkungan. Pembinaan akhlak memanglah sangat penting agar akhlak anak yang mendapatkan pembinaan menjadi akhlak karimah atau akhlak yang baik.¹⁰

Skripsi yang ditulis oleh Fitriani ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Persamaannya terletak pada fokus tujuannya dalam pembinaan akhlak anak, sedangkan perbedaannya terletak pada startegi pembinaan akhlak anak, pada skripsi yang ditulis oleh Fitriani ini strategi yang digunakan dalam membina akhlak anak yakni melalui pendidikan informal yakni keluarga dan peran dari orang tua, sedangkan startegi pembinaan akhlak yang akan diteliti dalam membina akhlak anak melalui pendidikan formal di sekolah dengan startegi pembiasaan melakukan hal-hal yang baik dilingkungan sekolah yakni melakukan pembiasaan membaca Al-Qur’an.

¹⁰Fitriani, “Peran Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Desa Sukadarma Kabupaten Komering ilir (OKI)”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013), t.d

Dalam skripsi yang ditulis oleh Ina Nurjanah yang berjudul “*Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 95 Plaju Palembang*”, menyatakan bahwa upaya yang dilakukan guru Agama Islam di SD Negeri 95 Plaju Palembang untuk menumbuhkan akhlak siswa yaitu siswa diajarkan tentang rukun-rukun iman, rukun-rukun Islam. Kepada siswa diajarkan dengan sungguh-sungguh agar mereka menyakini dengan sebenarnya rukun-rukun iman dan rukun Islam tersebut serta senantiasa diajarkan untuk taat dan berbakti pada orang tua dan saling menghargai, menghormati serta membiasakan akhlak yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹¹

Dalam skripsi yang ditulis oleh Ina Nurjanah ini memiliki persamaan dan beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaanya terletak variabel yang dipengaruhi dan jenis penelitian yang dipakai, yakni dalam variabel yang dipengaruhi yakni sama sama memfokuskan pada pembinaan akhlak dan menggunakan metode penelitian kualitatif, namun dalam skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis teliti juga terdapat perbedaan. skripsi yang ditulis Ina Nurjanah lebih luas kajiannya, karena hanya tidak hanya memfokuskan pada ranah bagian dari satu upaya pembinaan akhlak, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih mendalam yakni mengenai akhlakul karimah.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Marlioni dengan skripsinya berjudul “*Aplikasi Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Do'a Iftitah Pada Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan Gandus Palembang*”.

¹¹Ina Nurjanah, “Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SDN 95 Plaju Palembang”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Perpustakaan Universitas Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015), t.d

Menyatakan bahwa aplikasi metode pembiasaan sebagai upaya meningkatkan kemampuan menghafal do'a iftitah pada anak usia paud tunas harapan berhasil menghafal do'a iftitah dengan sangat lancar.¹²

Dalam skripsi yang ditulis Marliani ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaannya terletak pada variabel x atau variabel yang mempengaruhi suatu subjek, yakni sama sama menggunakan variabel x dengan menanamkan pola pembiasaan terhadap sesuatu hal. Perbedaannya terletak pada variabel yang dipengaruhi dan jenis penelitian yang digunakan, dalam skripsi yang ditulis oleh Marliani variabel yang dipengaruhi adalah kemampuan menghafal do'a iftitah, sedangkan variabel yang dipengatuhi dalam penelitian yang akan diteliti adalah akhlakul karimah, selain itu perbedaan selanjutnya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, dalam skripsi yang ditulis Marliani jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitaif dengan metode eksperimen dan dianalisis dengan rumus statistik, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif tanpa menggunakan rumus statistik.

Dari beberapa uraian diatas terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan penulis teliti dengan berbagai skripsi yang ada, namun pada penelitian yang akan diteliti ini lebih menitik beratkan pada Pembinaan akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar (Study di SD Negeri 109 Palembang)".

¹² Marliani, "Aplikasi Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Do'a Iftitah Pada Anak Usia Dini di Paud Tunas Harapan Gandus Palembang", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Palembang: Universitas Negeri Raden Fatah Islam, 2015), t.d

G. Kerangka Teori

1. Pembinaan Akhlakul Karimah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan memiliki arti proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹³ Kata pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata “*training*” yaitu berarti pelatihan, pendidikan yang menekankan pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.¹⁴

Menurut Ahmad D Marimba, Pembinaan adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau mulia.¹⁵ Menurut Langeveld, Pembinaan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.¹⁶

Akhlakul karimah ialah segala tingkah laku terpuji (baik) yang dilahirkan oleh sifat-sifat baik yang selalu identik dengan keimanan dan perbuatan yang baik, terpuji serta tidak bertentangan dengan hukum syarak’ dan akal fikiran yang sehat.¹⁷ Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembinaan akhlakul karimah adalah suatu kegiatan, perbuatan, tindakan yang

¹³Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (surabaya: Apollo Lestari, 2010), hlm. 105

¹⁴Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 85

¹⁵Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT.Alex Media Komputindo, 2012), hlm. 34

¹⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 2

¹⁷Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 101

dilakukan secara terus-menerus dan sungguh-sungguh baik berupa pendidikan maupun pelatihan yang menekankan pada segi praktis dalam mengembangkan dan melahirkan akhlak atau sifat-sifat yang baik yang tidak bertentangan dengan syarak' dan akal fikiran yang sehat.

2. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pembiasaan adalah suatu hal yang dilakukan secara terus menerus dan menjadikannya suatu rutinitas yang biasa dilakukan.¹⁸ Pembiasaan mencakup perilaku yang bersikap rutinitas, serius dan memiliki frekwensi tinggi dan dilakukan dengan sungguh-sungguh, artinya seseorang yang memiliki semangat yang tinggi maka ia akan melakukan perbuatan secara rutin.

Pengertian membaca menurut kamus besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Dengan melisankan atau hanya dalam hati membaca berarti memahami apa yang dimaksud dalam hal yang tersirat.¹⁹ Ali Shabuni dalam buku Muhammad Amin Summa, Al Qur'an ialah kalam Allah yang memiliki mukjizat diturunkan pada penutupan Nabi dan Rasul dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dan disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.²⁰

¹⁸Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 102

¹⁹*Ibid*, hlm. 63

²⁰Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas melafalkan dengan lisan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril yang disusun secara sistematis dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas yang membacanya di nilai ibadah secara terus menerus dan memberikan dampak serta pengaruh positif bagi manusia.

3. Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Membaca Al Qur'an

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina, dan pembinaan ini membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT dan Rasulnya.²¹

Islam menggunakan metode pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah pola pembiasaan menjadi kebiasaan yang memiliki sifat-sifat baik yang melahirkan akhlakul karimah. Pola pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan ini dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus.²² Berkenaan mengenai pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat

²¹ Abudin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 157

²² Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), hlm.196

jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat dan memiliki akhlakul yang buruk, sebaliknya jika manusia hendak memiliki akhlakul karimah maka perlu dilakukan pembiasaan melalui hal-hal yang baik, salah satu contohnya adalah membaca Al-Qur'an.²³

Syeikh Nasihih "Ulwan dalam kitabnya yang sangat berharga, Pendidikan Anak dalam Islam mengatakan, penerapan kebiasaan yang baik adalah faktor pendidikan yang paling baik serta sarana yang paling efektif untuk menumbuhkan keimanan dan akhlak pada anak. Pembinaan akhlakul karimah melalui pembiasaan membaca Al Qur'an adalah salah satu metode yang tepat untuk menanamkan akhlakul karimah pada Anak.²⁴

Proses penanaman akhlakul karimah atau pendidikan budi perkerti yang baik tanpa diikuti dan didukung dengan metode pembiasaan dan paraktik maka hanya sebuah angan-angan belaka, karena pembiasaan dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan model pembiasaan dan contoh yang mendorong agar mampu langsung mencontoh dan mempraktikannya sehingga terbiasa melakukannya.²⁵

Pembiasaan prilaku seperti melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam (beribadah), membina hubungan atau interaksi yang harmonis dalam keluarga, memberikan bimbingan atau arahan merupakan hal yang senantiasa yang harus dilakukan . Menurut Imam An-Nahlawi metode pembinaan akhlak yang perlu

²³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 141

²⁴ Muhammad Sa'id Mursi, *Melahirkan Anak Masya Allah*, (Jakarta: CV. Cendikia Sentra Muslim, 2001), hlm 142

²⁵Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012)hlm.139

diterapkan untuk membina akhlakul karimah anak dilakukan melalui metode pembiasaan.²⁶

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan membiasakan melakukan hal-hal yang baik maka akan melahirkan perilaku, tabiat dan perangai yang baik juga.

H. Definisi Operasional

1. Pembinaan adalah suatu bimbingan, tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh pihak sekolah secara sadar, disengaja serta diikuti dengan perencanaan yang sistematis dan terarah melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dalam mencapai suatu tujuan untuk membina akhlakul karimah para siswa di SD Negeri 109 Palembang. Indikator dari akhlakul karimah yang dimaksud diantaranya siswa mampu memiliki sikap sopan dan santun, memiliki etika dalam bersikap dan bertindak, bertutur kata yang baik, taat dan patuh terhadap orang tua dan guru, rajin beribadah, penyayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah, memiliki rasa empati dan simpati yang tinggi terhadap sesama serta lain sebagainya.
2. Pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas dilakukan secara terus menerus, rutin, intensif dan berkesinambungan yang dijadikan sebagai suatu rutinitas yang biasa dilakukan di SD Negeri 109 Palembang menjelang setiap

²⁶Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Op.Cit.*, hlm. 67

pagi hari selama 20 menit sebelum belajar untuk membaca Al-Qur'an surah-surah pendek atau surah yang berada pada juz amma.

I. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata “*metode*” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*logos*” yang berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.²⁷ Kalau dihubungkan dengan penelitian, metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitiannya.

Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologis. Penggunaan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an sebelum Belajar (Study di SD Negeri 109 Palembang).

1. Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Purposive*, yaitu teknik pemilihan informan yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian yang diarahkan pada kasus-kasus tipikal yang disesuaikan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Pemilihan informan juga tidak kaku sejak awal, melainkan dapat berubah baik jumlah maupun karakternya, disesuaikan dengan konteks yang

²⁷Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafika Telindo), hlm.161

berkembang. Selain itu, pemilihan informan juga bukan diarahkan terhadap jumlah besar maupun keterwakilan, tetapi lebih pada kecocokan konteks sehingga pemilihan informan dapat mempermudah peneliti sehingga tidak menjadi keseluruhan populasi sebagian informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁸

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.²⁹ Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data itu dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah:

- a. Sumber data primer ini merupakan data yang didapat langsung dari sumber data yang dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada informen di tempat penelitian yang akan merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti terkait dengan obyek penelitian yang diteliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.
- b. Sumber data sekundernya adalah buku-buku, internet dan bahan-bahan kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 299

²⁹*Ibid.*, hlm. 15

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁰ Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Observasi adalah usaha pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam Observasi Partisipatif ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang tampak.³¹ Dalam hal ini metode observasi partisipatif digunakan peneliti untuk pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap sumber data secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar di Sekolah Dasar Negeri 109 Palembang.

³⁰*Ibid.* hlm. 309

³¹*Ibid.*, hlm 310

b. Wawancara *In Depth*

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Dimana dalam pelaksanaan wawancara ini tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih luas, terbuka dan dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara ini peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa-apa yang dikemukakan oleh informan.³²

Dalam hal ini, peneliti melakukan kepada informan yang terlibat dalam kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 109 Palembang meliputi, Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Siswi kelas IV, V dan VI serta Orang tua Siswa kelas IV, V dan VI yang bersekolah di SD Negeri 109 Palembang dengan menyiapkan beberapa pertanyaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, catatan, buku dan lain-lainnya. Metode dokumentasi ini biasa digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah pendudukan dan letak geografis wilayah penelitian yang akan dilakukan.

Dokumen-dokumen yang dijadikan arsip dalam penelitian ini meliputi:

a. Dokumentasi mengenai profil Sekolah Dasar Negeri 109 Palembang.

³²*Ibid.*, hlm. 320

- b. Dokumentasi mengenai keadaan objektif Sekolah Dasar Negeri 109 Palembang.
- c. Dokumentasi Sarana dan Prasarana SD Negeri 109 Palembang.
- d. Dokumentasi kegiatan penelitian
- e. Dokumentasi pelaksanaan dan hasil wawancara.

4. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif yaitu tehnik analisis yang digunakan untuk memahami kondisi riil mengenai Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar. Di dalam analisis kualitatif, analisis data yang dilakukan bersamaan atau hampir bersamaan dengan pengumpulan data. Berikut ini adalah prosedur analisis data penelitian kualitatif menurut yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini:³³

1. Pengumpulan Data Mentah

Pengumpulan data mentah dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan kajian pustaka. Baik dari wawancara mengenai peran, kajian-kajian pustaka tentang Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar.

2. Transkrip data

Pada tahuap ini, hasil yang didapat dari pengumpulan data mentah diubah kedalam bentuk tertulis yang diketik persis sama dengan apa adanya. Pada

³³*Ibid.*, hlm. 337

tahap ini lebih ditekankan kepada hasil wawancara mengenai Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar.

3. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari transkrip data sebelumnya perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya dan membuang bagian yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya dan mencari yang diperlukan.³⁴

4. Penyajian data

Yang dimaksud dengan penyajian data adalah peneliti mulai “menyederhanakan” data dengan cara membuat uraian singkat, hubungan antar katagori dengan menyajikan data bersifat naratif. Dengan mendisplay data atau menyajikan data maka peneliti akan lebih mudah menyederhanakan data agar lebih mudah dimengerti hasil dari wawancara mengenai Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar.³⁵

³⁴ *Ibid.*, hlm. 338

³⁵ *Ibid.*, hlm. 341

5. Penyimpulan sementara

Sampai pada tahap ini penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁶

6. Triangulasi

Triangulasi adalah proses *check* dan *re-check* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam teknik triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama secara serempak.³⁷ Dalam hal ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi untuk mendapatkan data yang valid dengan menggunakan tehnik observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap informan data yang sama secara serempak dalam pelaksanaan kegiatan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar di SD Negeri 109 Palembang.

³⁶*Ibid.*, hlm. 345

³⁷*Ibid.*, hlm. 330

7. Kesimpulan Akhir

Pada tahap ini kemungkinan akan mengulang tahap sebelumnya berulang kali sebelum peneliti membuat kesimpulan akhir penelitian, kesimpulan akhir diambil ketika peneliti sudah merasa hasil wawancara dan data sudah menjadi data jenuh (*saturated*) dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan (*redundant*).

J. Sistematika Pembahasan

Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut :

Bab satu adalah pendahuluan, pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, definisi operasional, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori, yang berisi tinjauan umum mengenai pembinaan akhlakul karimah yang mencakup pengertian akhlakul karimah, indikator akhlakul karimah, ruang lingkup akhlakul karimah, manfaat akhlakul karimah, cara pembinaan akhlakul karimah serta pembiasaan membaca Al-Qur'an yang mencakup pengertian Al-Qur'an, sejarah diturunkannya Al-Qur'an, adab membaca Al-Qur'an, serta manfaat membaca Al-Qur'an.

Bab tiga meliputi deskripsi wilayah penelitian, yang berisikan mengenai profil wilayah penelitian, sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 109 Palembang, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta keadaan guru dan siswa.

Bab empat, merupakan analisa yang menjawab mengenai masalah, meliputi bagaimana konsep Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an sebelum belajar di Sekolah Dasar Negeri 109 Palembang serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di Sekolah Dasar Negeri 109 Palembang.

Bab lima adalah penutup Meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA

MELALUI PEMBIASAN MEMBACA AL-QUR'AN

A. Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan memiliki arti proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁸ Kata pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata “*training*” berarti pelatihan, pendidikan yang menekankan pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.³⁹

Akhlaq secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, dan menjadikan. Akhlaq adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.⁴⁰ Akhlaq selanjutnya dalam bahasa Indonesia disebut akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem prilaku yang dibuat manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik dan buruk tergantung pada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia akhlak

³⁸Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2010), hlm. 105

³⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet.2, (Jakarta: PT.Raja Garfindo Persada, 2014), hlm. 85

⁴⁰Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah. 2010), hlm. 168

memiliki konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.⁴¹

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, akhlak berarti budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.⁴² Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar.⁴³ Pengertian akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*khuluq*” yang menurut *loghat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan arti dengan budi pekerti atau sopan santun.⁴⁴

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah pengetahuan daya kekuatan (*Sifat*) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.⁴⁵ Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁶

Menurut Abdullah Dirroz dalam bukunya yang berjudul *kalimatul Fi Mabadi-il Akhlaq* yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecendrungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam

⁴¹Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.29

⁴²Daryanto, *Op.Cit*, hlm. 33

⁴³Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 75

⁴⁴Akmal Hawi, *Op.Cit*, hlm. 98

⁴⁵Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), *Op.Cit.*, hlm. 206

⁴⁶Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT.Alex Media Komputindo, 2012), hlm. 34

hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).⁴⁷ Dari beberapa pendapat di atas tentang akhlak dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya akhlak adalah sikap, tabiat, perangai, tingkah laku seseorang yang dapat melahirkan berbagai macam perbuatan yang baik dan buruk.

Pengertian Karimah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik, dan terpuji.⁴⁸ Kata karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan dan akhlak yang terpuji yang ditampakan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata *al-karimah* ini biasanya digunakan untuk menunjukan perbuatan terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik pada kedua orang tua dan lain sebagainya.⁴⁹ Allah SWT berfirman :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢١﴾

“Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah

⁴⁷Akhmal Hawi, *Op.Cit*, hlm. 99

⁴⁸Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 329

⁴⁹Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, cet. 10, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), hlm.122

kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.
(Q.S Al-Isra : 23)⁵⁰

Pembinaan akhlak menurut Ibnu Maskaw menitik beratkan kepada pembersihan diri dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntutan Agama. Dengan pembinaan diharapkan dapat terwujudnya akhlak manusia yang ideal, anak yang bertaqwa kepada Allah SWT dan cerdas.⁵¹

Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak agar tidak menyimpang. Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila.⁵²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah adalah upaya yang dilakukan dengan bertahap, terus menerus dan berkesinambungan dalam mengarahkan dan membina sikap serta perilaku seseorang menuju perbuatan yang baik sesuai dengan syariat Islam.

2. Dasar Hukum Akhlakul Karimah

Dalam Islam, dasar atau pengukur yang menyatakan akhlak baik dan buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Apa yang menurut Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad SAW baik

⁵⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 284

⁵¹Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, cet. 4, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 147-151

⁵²*Ibid.*

untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah itulah yang tidak baik dan harus dihindari.⁵³

Secara substantif, nilai-nilai akhlak Rasulullah SAW bersifat abadi dan sekaligus *up to date*, sebab nilai-nilai akhlak yang dibangun dan dibakukan serta diabadikan ialah menyangkut nilai-nilai dasar yang universal, terutama sifat *shidiq* (benar), *amanat* (terpercaya), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (cerdas). Keempat akhlak inilah yang dijadikan dasar pembinaan akhlak Islam pada umumnya karena menjunjung tinggi kebenaran, maka Al-Qur'an sangat tidak menyukai perilaku bohong dalam bidang apapun. Demikianlah juga dengan amanat harus selalu disampaikan kepada yang berhak menerimanya serta menyampaikan segala sesuatu yang menurut ketentuan dan sifatnya memang harus disampaikan, disamping itu juga memiliki kecerdasan dalam mengemban tugas-tugas kenabian/ kerasulnya.⁵⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, dasar hukum dari akhlakul karimah diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW karena kandungan akhlakul karimah yang seharusnya dilakukan oleh setiap muslim sudah terdapat di dalam ajaran Al-Qur'anul karim dan sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui sunnah Nabi.

⁵³Roshidin Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 208

⁵⁴Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.

3. Indikator Akhlakul Karimah

Untuk menghasilkan akhlakul karimah, Islam memberikan tolak ukur yang jelas, yaitu selama perbuatan yang dilakukan itu ditunjukkan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Perbuatan akhlak dalam Islam baru dikatakan karimah atau baik apabila perbuatan yang dilakukan dengan sebenarnya dan dengan kehendak sendiri itu dilakukan atas dasar ikhlas karena Allah SWT, untuk itu peranan niat ikhlas sangat penting. Allah berfirman :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ

دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥٥﴾

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus. (Q. S Al-Bayyinah: 5)⁵⁵

Berdasarkan petunjuk tersebut, maka perbuatan baik dalam Islam tidak ditentukan berdasarkan kepada amal perbuatan yang nyata saja, tetapi lebih dari itu niatnya. Selanjutnya dalam menentukan perbuatan yang baik, Islam memperhatikan kriteria lainnya yaitu dari segi cara melakukan perbuatan

⁵⁵Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 598

tersebut. Seseorang yang berniat baik tapi melakukannya dengan menempuh cara yang salah maka perbuatan tersebut dipandang tercela.⁵⁶

Akhlakul karimah adalah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam yang dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula. Akhlakul karimah juga dapat didefinisikan sebagai sikap yang melekat pada seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat Islam yang tercermin dalam berbagai amal, baik amal batin seperti zikir, berdoa, maupun amalan lahir seperti kepatuhan pelaksanaan ibadah dan tata krama berinteraksi dengan orang lain.⁵⁷

Indikator dari pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sifat dan mental serta kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan hadist nabi Muhammad SAW.⁵⁸ Selain itu perbuatan dianggap baik dalam Islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan sunah, yakni taat pada Allah dan Rasul, berbakti kepada orang tua, saling menolong dan mendo'a kan dalam kebaikan, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.⁵⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator dari akhlakul karimah adalah melakukan perbuatan yang baik didasari dengan niat ikhlas karena Allah SWT melalui amalan serta perbuatan baik batin maupun zahir yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Indikator akhlakul karimah

⁵⁶Abudin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 125-126

⁵⁷Ulil Amri Syafri, *Op.Cit*, hlm. 75

⁵⁸Sudarsono, *Op.Cit*, hlm. 151

⁵⁹*Ibid*

melalui perbuatan batin melalui berdo'a, melakukan ibadah, berdzikir, mengerjakan shalat lima waktu dan lain sebagainya, sedangkan indikator akhlakul karimah dari perbuatan lahir dalam kehidupan sehari-hari ditunjukkan melalui perbuatan yang baik misalnya dengan sikap yang sopan, tidak berdusta dikala berkata, berbakti kepada orang tua, saling menolong dan mendo'a kan dalam kebaikan, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas dalam melakukan perbuatan yang baik.

4. Pembagian Akhlakul Karimah

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya akhlak terbagi menjadi dua, yakni akhlak terpuji atau akhlakul karimah dan akhlak tercela atau sering disebut akhlak mazmumah. Yang masuk dalam akhlak karimah diantaranya: ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir Allah SWT, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berperilaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qona'ah (rela terhadap pemberian Allah SWT), tawakal (berserah diri pada Allah SWT), sabar, syukur. tawadhu' (merendahkan hati), dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan Sunnah.⁶⁰

Berdasarkan objeknya akhlakul karimah merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia sendiri.⁶¹

⁶⁰Rosidin Anwar, *Op. Cit.*, hlm 212- 213

⁶¹Ulil Amri Syafri, *Op.Cit.* hlm. 79

Akhlakul karimah dapat dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya :⁶²

a. Akhlak yang berhubungan kepada Allah SWT

1) Mentauhidkan Allah

Salah satu bentuk akhlak karimah adalah mentauhidkan Allah yakni maksudnya adalah mempertegas keesaan Allah atau mengakui bahwa tidak ada sesuatu yang setara dengan Dzat, sifat, Af'al dan Asma Allah.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari mentauhidkan Allah bagian dari akhlakul karimah adalah mengakui dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan tidak ada yang setara denganNya melalui perbuatan batin dan zahir dalam kehidupan sehari hari, seperti melaksanakan ibadah, mengerjakan shalat, Berpuasa, membayar zakat dan naik haji.

2) Takwa Kepada Allah

Takwa kepada Allah disini maksudnya adalah mengerjakan semua perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangannya. Takwa kepada Allah mempunyai dua sisi, sisi yang pertama adalah takwa dalam urusan duniawi yakni maksudnya memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT dan yang kedua takwa dalam sisi ukhrawi yakni maksudnya adalah memperhatikan dan melaksanakan hukum-hukum syariat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari mengerjakan sebaiknya perintah Allah baik dalam urusan dunawi dan ukhrawi

⁶²Rosidin Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 215

dengan memperhatikan syariat hukum Allah yang ada di dalam Al-Qur'an dan menjauhi semua larangan yang disyariatkan Allah untuk tidak boleh mengerjakannya.

3) Dzikrullah

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 152 dan Surat Ar-Ra'du ayat 28, yang berbunyi :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُوا ۚ

Artinya : “karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.” (Q.S Al-Baqarah : 152) ⁶³

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Q.S Ar-Ra'd : 28) ⁶⁴

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari dzikrullah adalah mengingat Allah dalam setiap keadaan dan kondisi, karena indikator dari akhlakul karimah adalah mampu menghadirkan Allah dalam setiap langkah kehidupannya melalui perbuatannya, seperti selalu berdzikir dengan mengucapkan nama Allah dalam setiap kondisi.

⁶³Kementerian Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 23

⁶⁴*Ibid.*, hlm.252

4) Tawakal

Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencengah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159 dan Ath-Thalaq ayat 2-3 yang berbunyi :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا^ط مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ^ط
عَنَّهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ^ط فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ^ط فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ع إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ^ط
الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (Q.S Ali- Imran : 159)⁶⁵

⁶⁵Ibid., hlm.71

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ

جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya : “Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya. dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (Q.S Thalaq : 3)⁶⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari tawakal adalah berserah diri kepada Allah SWT terhadap semua keputusan Allah yang telah ditentukan terhadap dirinya sendiri setelah melalui ikhtiar dan berdo'a.

b. Akhlak Terhadap diri sendiri

1) Sabar

a) Sabar karena taat kepada Allah SWT

Sabar karena taat kepada Allah SWT artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya dan senantiasa meningkatkan ketakwaan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 203, yang berbunyi :

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 558

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetapkan bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari sabar karena taat pada Allah adalah senantiasa selalu mengerjakan semua perintah Allah baik berupa ibadah mahdho dan ghairumahdho yang telah ditentukan oleh Allah dengan senang hati, dan keikhlasan.

b) Sabar karena maksiat

Sabar karena maksiat artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu. Allah SWT Berfirman di dalam Al-Qur’an Surat Yusuf ayat 53 yang berbunyi :

﴿ وَمَا أُبْرِيٓ نَفْسِيٓ ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيٓ ۚ إِنَّ رَبِّيٓ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴾

Artinya : “ Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.” (Q.S Yusuf: 53)⁶⁸

⁶⁷Ibid., hlm. 76

⁶⁸Ibid., hlm. 242

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari sabar dari maksiat adalah menahan diri untuk tidak malakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT sehingga menimbulkan dosa dan mendapatkan hukuman dari Allah SWT.

c) Sabar karena musibah

Sabar karena musibah artinya sabar pada saat ditimpa kemalangan, ujian dari Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 155-157 yang berbunyi :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَدَشِيرِ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

*Artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”*⁶⁹

⁶⁹ Ibid., hlm. 24

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari sabar karena musibah adalah menahan diri dan ikhlas atas ketentuan Allah baik berupa ujian, cobaan, atau musibah yang menimpa kita, karena sesungguhnya Allah tidak akan pernah memberikan cobaan diluar batas kemampuan hambaNya.

2) Syukur

Syukur merupakan sikap dimana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ditandai dengan menggunakan segala nikmat dan atau rezeki karunia Allah SWT untuk melakukan ketaatan kepada-Nya dan memanfaatkan kearah kebajikan bukan menyalurkan kepada Maksiat.

Orang yang beriman akan senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Apabila kita bersyukur kepada Allah maka akan bertambah nikmat dan karunia dari Allah SWT, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7, yang berbunyi :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat)

kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".⁷⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari syukur adalah berterimakasih kepada Allah SWT atas semua ketentuan dan nikmat yang sudah diberikan kepada Allah SWT kepada kita dengan melakukan perbuatan batin dan zahir yang baik agar menambah dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT.

3) Amanah

Amanah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh umat Islam yang merupakan salah satu bentuk dari akhlakul karimah. Amanah menurut bahasa artinya ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Yang dimaksud amanah disini adalah suatu sifat yang jujur, pribadi yang setia, tulus hati dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya berupa harta benda rahasia maupun tugas dan kewajibannya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari amanah adalah dapat dipercaya, dimana jika seseorang ditugaskan atau diberikan amanah apakah dia bisa menjaganya dengan baik atau tidak, misalkan jika ada seseorang siswa yang diamanahkan untuk menyampaikan uang bayaran spp sekolah kepadanya, kalau siswa tersebut amanah maka Ia akan membayarkan uang spp sekolahnya, namun jika Ia tidak amanah maka uang sppnya akan digunakan untuk yang lain.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 256

4) Benar

Benar atau Ash Shidiq merupakan perilaku benar dan jujur baik dalam perkataan dan perbuatan. Benar dalam perkataan ialah mengatakan keadaan yang sesungguhnya dan sebenarnya, tidak mengada-ada dan tidak pula menyembunyikan. Sedangkan benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh dikerjakan menurut perintah agama berarti benar. Kemudian apa yang tidak *boleh* menurut perintah agama berarti tidak benar. Kewajiban bersikap benar ini di perintahkan Allah di dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (Q.S At-Taubah: 119)*⁷¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari akhlakul karimah shidiq atau benar adalah berperilaku sesuai dengan keadaan, benar juga dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu benar dalam berkata dan benar dalam berbuat. Maksud dari benar dalam berkata adalah berkata sesuai dengan kondisi aslinya tanpa berbohong dusta dan apa adanya, sedangkan benar dalam berbuat adalah perpriaku dan bertindak sesuai dengan tuntunan syariat Islam yang sudah ditentukan oleh Allah SWT.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 206

5) Menepati Janji

Dalam Islam janji adalah hutang, dan hutang harus dibayar (ditepati). Janji yang kita ucapkan mengandung tanggung jawab. Janji yang tidak kita penuhi akan membawa suatu akibat. Dalam pandangan Allah orang yang ingkar janji termasuk orang yang berdosa. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an :

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ^ط وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ^ط إِنَّ الْعَهْدَ

كَانَ مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabnya. (Q.S Al-Isra: 34)⁷²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari menepati janji adalah memenuhi apa yang telah kita lakukan, atau kita ucapkan sehingga tidak dikatakan berbohong.

6) Memelihara Kesucian Diri

Yang dimaksud dengan memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam

⁷² *Ibid.*, hlm. 285

status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (qalbu) untuk tidak berbuat dan berangan-angan yang buruk.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari menjaga diri adalah menahan, memelihara dari segala bentuk perbuatan buruk yang akan memberikan ancaman dan hukuman dari Allah SWT jika melakukannya, seperti perbuatan tercela yaitu berbohong.

c. Akhlak Terhadap Keluarga

1) Berbakti kepada orang tua

Dalam Al-Qur'an dan Hadits, permasalahan berbakti kepada kepada orang tua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan masalah durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan perbuatan syirik terhadap-Nya. Tak heran sebagian ulama menyimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia berbakti kepada kedua orang tuanya dan tidak ada bakti kepada keduanya selama dia tidak beriman kepada Allah.

Berbuat baik kepada orang tua merupakan ajaran yang menjadi ketetapan kitabullah Al-Qur'an Allah berfirman :

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا

مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا ﴿٦٠﴾

“Artinya : Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (Q.S An-Nisa :36) ⁷³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari berbakti kepada orang tua maksudnya adalah berbuat, bertingkah laku dan berperilaku yang tidak mengundang murka orang tua, membahagiakan orang tua serta tidak menyusahkan orangtua dengan perilaku dan perbuatan kita.

2) Bersikap baik pada saudara

Agama Islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah dan Ibu Bapak. Pertalian kerabat dimulai dari yang dekat hinggan yang jauh. Kita wajib membantu apabila mereka dalam kesukaran. Sebab dalam hidup ini, hampir semua orang mengalami berbagai kesukaran dan gunjangan jiwa.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari bersikap baik pada saudara maksudnya adalah berbuat, bertingkah laku dan berperilaku yang tidak menyusahkan saudara kita dengan perilaku dan perbuatan kita, bertutur kata yang menyenangkan hati saudara dan lain sebagainya.

⁷³*Ibid.*, hlm. 8

d. Akhlak Terhadap Masyarakat

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada disekitar kita) dari setiap penjuru mata angin.

Agama Islam telah membuat ketentuan untuk memuliakan tetangga, tidak menganggi dan menyusahkan mereka. Nabi Muhammad bersabda :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

Artinya : *“Barang siapa beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Hendaklah ia memuliakan tetangganya. (H.R Bukhari)⁷⁴*

Kita wajib menjaga hak-hak tetangga dan berbuat baik kepada mereka sesuai dengan kemampuan dan haram hukumnya memusuhi mereka dengan model dan bentuk apapun. Demikian lah dalam Islam menekankan kepada seluruh umatnya untuk selalu berbuat baik terhadap tetangganya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud akhlak terhadap masyarakat maksudnya adalah bagaimana sikap, perbuatan serta bertingkah laku dan berperilaku kita terhadap masyarakat agar menimbulkan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat serta tidak menimbulkan perpecahan serta tidak menyusahkan dan merugikan masyarakat dengan perilaku dan perbuatan kita.

⁷⁴Rosidin Anwar, *Op. Cit.*, hlm 212- 213

e. Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifan menuntut adanya interaksi. Dalam pandangan Islam seseorang tidak dibenarkan untuk mengambil buah yang belum matang, memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.⁷⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa maksud akhlak terhadap lingkungan maksudnya adalah bagaimana sikap, perbuatan serta perilaku kita terhadap lingkungan alam sekitar ciptaan Allah SWT dalam kehidupan sehingga tidak berbuat kerusakan serta menimbulkan bencana alam yang menyusahkan diri sendiri dan merugikan masyarakat dengan perilaku dan perbuatan kita.

5. Manfaat Akhlakul Karimah

Al-Qur'an dan Hadits banyak sekali memberikan informasi tentang manfaat memiliki akhlak mulia. Allah berfirman :⁷⁶

- a. Memperkuat dan Menyempurnahkan agama
- b. Mempermudah perhitungan amal akhirat
- c. Mengilangkan kesulitan
- d. Selamat hidup dunia dan akhirat

⁷⁵Abudin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 153

⁷⁶*Ibid.*, hlm. 171-176

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak yang mulia adalah agar setiap muslim berbudi perkerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Disamping itu, setiap muslim yang berakhlak baik dapat memperoleh hal-hal sebagai berikut :⁷⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh dari akhlakul karimah yang dilakukan diantaranya mendapatkan kasih sayang dari Allah, manusia dan alam semesta, berbudi perkerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Sudah tentu jika kita mengasihi dan bersikap yang baik terhadap siapapun maka Allah akan mengashi kita juga, semua keperluan kita Allah lah yang membudahkan, jika kita menjaga alam semesta dengan baik maka kita yang memperoleh kebaikan dengan menjaga alam semesta ini, seperti terhindar dari musibah dan lain sebagainya.

a. Ridha Allah SWT

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam senantiasa akan melakukan segala perbuatannya dengan hati yang ikhlas semata mata kerana mengharapkan ridha Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Al-Araf ayat 29 yang berbunyi :

⁷⁷Rosidin Anwar, *Op.Cit.*, hlm. 211-212

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : "Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".⁷⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dengan memiliki akhlakul karimah maka akan memperoleh Ridha dari Allah SWT. Maksud dari Ridha Allah SWT disini adalah Allah memberikan kemudahan serta restunya terhadap apa yang dilakukan sehingga tercapainya semua keinginan dan harapan yang dicita-citakan.

b. Kepribadian Muslim

Segala prilaku muslim baik ucapan maupun perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam. Sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an surah AL-Fushilat ayat 33, yang berbunyi :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

⁷⁸Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 153

Artinya : "Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri".⁷⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dengan memiliki akhlakul karimah maka akan memperoleh kepribadian sebagai seorang muslim yang kaffah, maksudnya segala perilaku yang dikerjakan baik ucapan maupun perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap sesuai dengan ajaran Islam dan tidak menyimpang dari ajaran Islam.

c. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhai oleh Allah SWT dan dengan keikhlasan akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dengan memiliki akhlakul karimah maka akan memperoleh perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan yang tercela, dengan akhlak yang mulia dan baik, seseorang akan senantiasa melakukan perbuatan yang baik juga dan tidak akan melakukan perbuatan yang buruk dikarenakan senantiasa merasa bahwa Allah selalu mengawasinya dan akan berdosa jika melakukan perbuatan tercela.

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 480

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada umumnya ada tiga aliran yang dapat menjelaskannya, diantaranya :⁸⁰

a. Aliran Navitisme

Menurut aliran ini, bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain sebagainya. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan yang baik maka dengan sendirinya orang itu akan menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulka bahwa aliran navatisme yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah adalah aliran yang berparadigma bahwa pembentukan akhlak pada diri seseorang berdasarkan faktor alamiah pembawaannya dari lahir, jadi jika manusia terlahir memiliki akhlak yang baik maka sampai kapanpun seseorang tersebut akan memiliki akhlak yang baik tanpa terpengaruh dengan kondisi apapun.

b. Aliran Empirisme

Menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan

⁸⁰Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011), hlm. 12-13

pembinaan yang diberikan kepada anak baik maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa aliran emperisme yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah adalah aliran yang berparadigma bahwa pembentukan akhlak pada diri seseorang berdasarkan faktor dari luar seperti interaksinya dnegan lingkungan, pengalaman, pendidikan, tanpa memperdulikan fitrah kebaikan yang dibawa seseorang tersebut, intinya adalah jika seseorang itu memiliki akhlak yang buruk seperti suka berbohong atau mencuri makan yang menjadikan Ia seperti itu adalah lingkungan sosial dan kehidupannya, bukan karena yang lainnya.

c. aliran konvergensi

Aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak, dan faktor eksternal yaitu pendidikan ddan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fithrah kecenderungan yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Aliran yang ketiga inilah yang sesuai dengan ajaran Isam. Hal ini dapat dipahami dari ayat Al Qur'an surat An- Nahl ayat 78 dibawah ini :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁸¹

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa si anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa aliran konvergensi yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah adalah gabungan dari aliran navitisme dan emperisme yang berparadigma bahwa pembentukan akhlak pada diri seseorang ditentukan oleh faktor fitrah dari seseorang atau faktor alami dari seseorang dan faktor eksternal dari seseorang yaitu lingkungan sosial seseorang. Intinya aliran ini berparadigma bahwa pembentukan akhlakul karimah seseorang ditentukan oleh faktor pembawaan dan sosila, seseorang manusia pasti membawa potensi akhlak yang baik ketika lahir, namun yang menjadikan Ia memiliki akhlak yang buruk atau baik pada nantinya juga dipengaruhi kondisi sosial kehidupannya.

⁸¹Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 275

7. Cara Menanamkan Akhlakul Karimah

Masa sekolah dasar (SD) dimaksudkan adalah umur 7 sampai 12 tahun, dimana anak tersebut sudah memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Pada masa ini, anak sudah mulai bergaul dengan masyarakat di luar rumah tangganya. Dengan sendirinya pergaulan dengan kedua orang tuanya semakin berkurang, dibandingkan dengan sejak masih berumur masa kanak-kanak. Pada masa ini, anak sudah mulai memiliki sikap berfikir yang kritis, ia juga banyak membaca, mendengarkan dan melihat kejadian-kejadian.⁸²

Cara untuk menanamkan akhlak mulia pada anak usia dasar, diantaranya :⁸³

1. Selalu mengawasi agar tidak bergaul dengan anak-anak yang nakal. Dan kalau kebetulan melakukan kesalahan, harus diarahkan dengan segera agar tidak terbiasa melakukannya. Bahkan memberi hukuman juga lebih baik, asalkan yang bersifat mendidik.
2. Selalu mengaktifkan untuk melakukan ibadah dan acara keagamaan yang lain, karena hal itu dapat meluhurkan budi pekertinya.
3. Selalu menanamkan pada dirinya rasa kasih sayang kepada manusia dan penuh perhatian terhadap makhluk-makhluk yang lain.

Menurut Islam, ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mendidik akhlak anak antara lain melalui :⁸⁴

⁸²Mahjudin, *Akhlak Tasawuf*, cet. 2, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 64 -65

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ Amirulah Syarbini & Akhmad Khusaeri, *Op.Cit.*, hlm. 44

1. Dengan Keteladanan

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang dilakukan anak-anak sampai usia remaja pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dan meniru. Agar seorang anak meniru sesuatu yang baik dari orang tua, guru ataupun orang yang dianggap idola, menjadi kemestian mereka semua harus menjadikan dirinya sebagai *uswatun hasanah* dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi pekerti yang luhur serta akhlak yang mulia. Dengan demikian pentingnya keteladanan dalam mendidik akhlak mulia anak, sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan akhlak mulia seseorang.

Sebagaimana Allah juga memberikan contoh-contoh Nabi atau orang yang bisa kita jadikan suri tauladan dalam kehidupan atau peringatan agar tidak menirunya, seperti firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*⁸⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menanamkan akhlakul karimah pada anak melalui keteladanan adalah dengan cara memberikan contoh kepada anak melalui ucapan, sikap serta perbuatan yang dilakukan untuk

⁸⁵Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, hlm.420

mengarahkan serta membimbing anak agar memperoleh akhlak serta tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Dengan Kasih Sayang

Cara menanamkan akhlakul karimah dengan kasih sayang adalah hal yang esensial. Dengan kasih dan sayang menyebabkan terlahirnya rasa aman dan nyaman, baik secara jasmani ataupun rohani dan menjadi solusi tepat dalam memperbaiki perilaku amoral dan mengharmoniskan hubungan manusia. Memberikan kasih sayang merupakan metode yang sangat efektif. Dan mempengaruhi proses pembinaan akhlak. Sebab kasih sayang memiliki daya tarik dan motivasi akhlak yang baik, serta memberikan ketengan dan kedamaian pada anak-anak yang nakal sekalipun.

Begitu penting peran kasih sayang dalam mengembangkan ruh akhlak mulia bagi anak-anak. Baik buruknya perilaku anak bergantung sejauh mana kasih sayang yang diterimanya. Kondisi keluarga yang penuh kasih sayang dan perhatian akan melahirkan anak dengan kepribadian yang mulia, suka mencintai orang lain, berperilaku yang baik di masyarakat.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menanamkan akhlakul karimah pada anak melalui kasih sayang dapat dilakukan dengan memberikan curahan kasih sayang dan membimbing kepada anak agar anak mampu memperoleh dan mengamalkannya untuk memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dengan Nasihat

Abudin Nata menegaskan bahwa Al-Qur'an menggunakan nasihat sebagai salah satu menyampaikan suatu ajaran. Salah satu menanamkan akhlakul karimah yang baik pada anak melalui nasihat yang diberikan ketika anak melakukan kesalahan. Menasehati tentunya dengan bahasa yang bijak dan menghilangkan kesan memaksa serta mengatur.

Metode nasihat merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai dengan keteladanan. Bila kita buka di dalam Al-Qur'an, kita akan banyak menemukan metode nasihat dalam membina dan mengarahkan pembentukan akhlak yang baik pada diri manusia, yakni nasihat yang dilakukan para Nabi kepada kaumnya, seperti Nabi Shaleh yang menasehati kaumnya agar menyembah Allah SWT.

Nabi Ibrahim yang menasehati ayahnya agar menyembah Allah SWT dan tidak lagi membuat patung. Begitu pula Al-Qur'an mengisahkan Luqman memberi nasehat pada anaknya agar menyembah Allah dan berbakti kepada orang tua serta melakukan hal-hal yang terpuji seperti yang terdapat dalam surat Luqman yang berbunyi :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ

اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ

لُظْلَمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : "Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S Luqman :12-13)⁸⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menanamkan akhlakul karimah pada anak melalui pemberian nasehat adalah upaya yang dilakukan dengan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai dengan keteladanan kepada anak. Sehingga ketika anak melakukan kesalahan maka untuk membina akhlakul karimah anak dinasehati dengan baik dan tidak menyalahkan.

4. Dengan Pembiasaan

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan dan keburukan. Pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan dijelaskan Allah dalam firmanNya :

⁸⁶*Ibid.*, hlm. 412

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ
 مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : “ Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (Q.S Asy-Syams : 7-10)⁸⁷

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk membentuk akhlaknya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk mulai sangat terbuka luas, dan merupakan metode yang tepat.

Imam Al Ghazali mengatakan “anak adalah amanah orangtuanya. Hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu ditumbuh diatas kebaikan itu, bahagialah Ia di dunia dan di akhirat, orangtua nya pun mendapat pahala bersama.”

Kutipan diatas semakin memperjelas kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini, akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak

⁸⁷Ibid., hlm. 595

mereka ketika telah dewasa. Sebab pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan akan menjadi kebiasaan yang tidak akan dapat diubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak seorang anak.

Pembiasaan perilaku seperti melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam atau beribadah, membina hubungan atau interaksi yang harmonis, memberikan bimbingan, arahan, pengawasan dan nasehat merupakan hal yang senantiasa harus dilakukan orangtua agar perilaku anak yang tercela dapat dikendalikan. An-Nahlawi menyatakan bahwa metode pendidikan dan pembinaan akhlak yang perlu diterapkan oleh orangtua dalam kehidupan keluarga dari sekian banyak cara adalah metode pembiasaan. Jika metode ini dilaksanakan akan menguatkan karakter mulia (*character building*) anak.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menanamkan akhlakul karimah pada anak melalui pembiasaan maksudnya melakukan hal-hal yang baik yang dilakukan secara berulang-ulang dalam hal kebaikan sehingga melahirkan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

5. Dengan Cerita

Membina akhlakul karimah melalui cerita merupakan salah satu metode yang bisa digunakan dalam membentuk akhlak dan perbuatan yang baik pada anak. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia, kehidupan anak maka mereka akan mudah memahami isi cerita tersebut. Mereka akan mendengarnya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

Menurut Abudin Nata, bercerita adalah suatu cara yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan, oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik dalam mendidik. Adapun tujuan dari bercerita agar pembaca atau pendengar cerita dapat diaplikasikan dalam perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat dibedakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bercerita kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anaknya, seperti menunjukkan perbuatan baik dan buruk, serta ganjaran setiap perbuatan sehingga akan membentuk perbuatan akhlak yang baik atau akhlakul karimah anak.

Menurut Asnelli Ilyas, tujuan dari bercerita adalah menanamkan akhlakul karimah dan perasaan ketuhanan pada anak dengan harapan melalui pendidikan dapat mengugah anak agar senantiasa merenung dan berfikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menanamkan akhlakul karimah pada anak melalui cerita maksudnya mencurahkan dan menceritakan sesuatu kisah teladan kepada anak agar anak senantiasa memiliki akhlakul karimah. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia, kehidupan anak maka mereka akan mudah memahami isi cerita tersebut. Dengan bercerita kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anaknya, seperti menunjukkan perbuatan baik dan buruk, serta ganjaran setiap perbuatan sehingga akan membentuk perbuatan akhlak yang baik atau akhlakul karimah anak.

6. Dengan Penghargaan dan hukuman

Dalam Islam, metode penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) sangat dianjurkan dalam membina akhlakul karimah anak. Jika dikaji lebih dalam kata penghargaan (*reward*) dalam bahasa Inggris memiliki arti yang sama *tsawab* dalam bahasa Arab yaitu upaya memberikan ganjaran, pahala atau balasan terbaik terhadap seseorang yang telah melakukan kebaikan atau meraih prestasi.

Demikianlah pula kata hukuman (*punishment*) dalam bahasa Inggris memiliki makna yang sama dengan kata *iqab* dalam bahasa Arab yaitu pemberian hukuman terhadap seseorang yang melakukan kesalahan. Selain itu, Islam telah memberikan penjelasan lengkap tentang teknik penerapan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam upaya pembentukan akhlak anak.

Beberapa teknik penggunaan penghargaan (*reward*) atau *tsawab* yang diajarkan Islam diantaranya dengan ungkapan kata pujian, memberika hadiah, memberikan senyuman atau tepukan, dan mendo'akannya. Sedangkan teknik pemberian hukuman yang diperbolehkan dalam Islam antara lain pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang, harus berdasarkan pada alasan yang tepat, harus menimbulkan kesan dihati anak, harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan terhadap anak, harus diikuti dengan pemberian maaf, harapan serta kepercayaan.

Bentuk hukuman yang tidak dibenarkan dalam membina akhlakul karimah anak diantaranya dengan melakukan tamparan atau pukulan diwajah, kekerasan

yang melampaui batas, caci makian terhadap anak, menendang dan kemarahan yang diluar batas. Secara umum pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun Islam. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam terkandung konsep pembinaan akhlak, yakni :⁸⁸

- a. Dalam rukun Islam pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi tiada tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk dan patuh pada aturan Allah SWT. Orang yang tunduk dan patuh terhadap aturan Allah sudah dipastikan akan menjadi orang yang memiliki akhlak yang baik.
- b. Rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar. Allah berfirman :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٥٠﴾

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah

⁸⁸Abudin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 160-164

(shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Ankabut : 45)⁸⁹

- c. Rukun Islam yang ketiga, yakni zakat yang mengandung pendidikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin .
- d. Rukun islam yang keempat mengerjakan ibadah puasa, bukan hanya sekedar menahan makan dan minum dalam waktu yang terbatas tetapi juga lebih dari merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang oleh Allah SWT.
- e. Rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji, inipun nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah rukun Islam yang lainnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Hubungan ibadah haji dengan pembinaan akhlak bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah pembinaan akhlak menggunakan cara yang *integrated*, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan.

⁸⁹*Ibid.*, hlm. 401

B. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” yang berarti sedia kala, sebagai yang sudah-sudah, tidak menyalahi adat atau tidak aneh. Kata “pembiasaan” berarti melazimkan, mengadakan dan menjadikan adat. Kata pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang memperoleh imbuhan “pe” dan sufiks “an” yang berarti proses membiasakan yang pada akhirnya akan menghasilkan adat atau kebiasaan.⁹⁰

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan”.⁹¹ Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah “cara-cara bertindak yang persistent uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya)”⁹²

Pembiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia. Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat dengan mudah menunaikannya tanpa terlalu payah dan tanpa kehilangan tenaga dan tanpa memerlukan banyak kesulitan. Oleh karena itu, setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik untuk memusatkan perhatian dan

⁹⁰Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.153

⁹¹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 184

⁹²*Ibid.*, hlm. 84

pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia sudah mulai memahami realita kehidupan.⁹³

Pembiasaan adalah sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembiasaan adalah segala upaya tindakan, perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menimbulkan perbuatan yang mudah dilakukan tanpa susah payah dan usaha yang berlebihan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian Al-Qur'an dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia.⁹⁴ Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat karena tiada bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim.⁹⁵

⁹³H.TB Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Perananan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 44

⁹⁴Tim Prima Pena, *Op.Cit.*, hlm. 23

⁹⁵M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm. 3

Secara istilah, Dr. Muhammad Abdullah dalam kitabnya *kaifa tahfadhul Qur'an*, seperti dikutip oleh Ahmad Yaman Syamsudin, memberikan definisi Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan dinukilkan kepada kita dengan jalan *tawatur* yang membacanya dinilai ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.⁹⁶

Dalam buku Bukhari Umar Muhammad, Salim Muhsin memberikan definisi bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/ diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surah terpendek.⁹⁷

Menurut Pendapat Muhammad Abduh, Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi yang paling sempurna (Muhammad SAW) yang ajarannya mencakup seluruh ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.⁹⁸

Hasby Ash Shieddieqy penyusun tafsir Al-Qur'anul Madjied An-Nur memberikan definisi mengenai Al-Qur'an di dalam buku perkembangan awal

⁹⁶Zaki zamzani dan M.Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 13

⁹⁷Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet.1, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 32

⁹⁸Muhaimain dkk, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan*, cet. 4, (Jakarta: Kencana Paramedia Group, 2014), hlm. 83

dengan Al-Qur'an karangan Abdul Charer, mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab (wahyu) Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya Muhammad bin Abdillah, lafaz dan makna yang ditulis di dalam mushaf yang dinukilkan dengan jalan mutawatir dan membacanya adalah ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁹⁹

Menurut Al Farra', kata Al-Qur'an merupakan *ism al musytaq* (kata jadian) yang berpola *fu'lan*, diadopsi dari kata *al-qarain* (bentuk jamak dari kata *al-qarinnah*) berarti bukti. Dinamakan demikian karena Al-Qur'an itu sebagiannya membuktikan kebenaran sebagian yang lain.¹⁰⁰ Menurut Ali Shabuni, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada penutupan para Nabi dan Rasul dengan melalui perantara malaikat jibril, ditulis dengan berbagai mushaf, disampaikan kepada kita dengan cara tawatur yang dianggap ibadah membacanya, dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril yang diturunkan secara mutawatir dan berpahala jika membacanya.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an juga nantinya akan menjadi kebiasaan yang digunakan sebagai teknik pendidikan lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik

⁹⁹Abdul Chaer, *Perkembangan Awal Dengan Al Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 1

¹⁰⁰Supiana dan M. Karman, *Ulumul Qur'an*, cet. 2 (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm.

¹⁰¹Muhammad Amin Suma, *Op.Cit.*, hlm.23

menjadi kebiasaan sehingga jiwa dapat menunaikan tanpa terlalu payah dan kehilangan banyak tenaga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an secara maknawi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan melafalkan secara lisan ayat-ayat Al Qur'an yang disertai dengan tajwid yang pas sehingga menimbulkan perasaan yang tenang dan tentram.¹⁰²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas melafalkan dengan lisan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril yang disusun secara sistematis dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas yang membacanya di nilai ibadah secara terus menerus dan memberikan dampak serta pengaruh positif bagi manusia.

2. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan

a. Dasar Pembiasaan

Dalam Manhaj Islam membina akhlak anak-anak berpegang pada dua hal yang sangat mendasar, yaitu pertama sisi teoritis yang disampaikan lewat proses penyampaian langsung , kedua melalui sisi praktis yang terwujud dalam penerapan nilai-nilai kehidupan sehari-hari (pembiasaan).¹⁰³ Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk

¹⁰²Sudijono, *Op.Cit*, hlm. 196

¹⁰³Muhamad Said Mursi, *Op.Cit.*, hlm. 141

melakukan yang baik yang diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat tercela. Demikian pula dengan pendidikan agama, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Dan demikian bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdaannya.¹⁰⁴

Ada beberapa Aliran dan teori yang sejalan mengenai pembiasaan dapat membina akhlak dan kepribadian manusia diantaranya :

1) Teori Behavioristik

Teori ini memandang manusia sebagai mahluk yang digerakan oleh lingkungan (*homo mechanicus*) suatu tuntunan tertentu yang terdiri dari kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh dan dipelajari. Manusia yang sehat menurut aliran ini adalah manusia yang sanggup memperoleh kebiasaan yang sesuai dan dinamik yang dapat menolongnya dalam berinteraksi dengan orang lain.¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa teori behavioristik dalam pembiasaan untuk membina akhlak karimah berpendapat bahwa akhlak seseorang itu dapat diubah melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya melalui interaksi terhadap lingkungan, jika Ia melakukan kebiasaan dengan terus menerus dalam hal kebaikan maka

¹⁰⁴Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: P.T. Bulan Bintang, 2005), hlm. 73

¹⁰⁵Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 19

akan tertanam akhlakul karimah namus sebaliknya jika kebiasaan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dalam hal keburukan maka akan tertanam akhlak yang tercela.

2) Teori Belajar Asosiatif

Teori belajar ini mulanya dikembangkan oleh Ivan Petrovich Pavlov (1849-1963) atas dasar eksperimennya menggunakan anjing sebagai binatang percobaannya. Anjing dioperasi sedemikian rupa sehingga apabila air liur anjing keluar dapat dilihat dan ditampung dalam tempat yang telah disediakan.¹⁰⁶

Persoalan yang di pikirkan Pavlov adalah apakah dapat dibentuk pada anjing suatu prilaku atau respon apabila anjing mendengar bunyi bel lalu mengeluarkan air liur, dan hal inilah yang dilakukan penelitian eksperimental dan ternyata prilaku tersebut dapat dibentuk dengan cara memberikan stimulus secara berulang kali hingga pada akhirnya terbentukah respon.¹⁰⁷

Pavlov menyimpulkan bahwa prilaku ini dapat dibentuk melalui kondisioning atau kebiasaan. Misalnya anak dibiasakan mencuci kaki sebelum tidur atau membiasakan sesutu hal yang baik sebelum belajar

188 ¹⁰⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.

¹⁰⁷*Ibid*, hlm. 75

ataupun sebelum melakukan aktifitas maka anak tersebut akan terbiasa melakukan hal tersebut.¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar asosiatif dalam membina akhlak karimah berpendapat bahwa akhlak seseorang itu dapat diubah dapat dibentuk melalui kondisioning atau kebiasaan. Misalnya anak dibiasakan mencuci kaki sebelum tidur atau membiasakan sesuatu hal yang baik sebelum belajar ataupun sebelum melakukan aktifitas maka anak tersebut akan terbiasa melakukan hal tersebut.

3) Teori Belajar Fungsionalistik

Teori ini dipelori oleh Thordike dan Skiner yang dikenal dengan teori mengenai *connectisonism* (pertautan atau pertalian mengenai percobaannya pada hewan kucing yang mengemukakan bahwa proses belajar adalah pembentukan hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon yang dapat dilakukan dengan *trial and error* (coba-coba).

Berakhir pada kesimpulan bahwa dalam belajar itu dapat dikemukakan adanya hukum latihan dan efek. Menurut hukum ini untuk mencapai sesuatu yang baik maka perlu kesiapan dan latihan serta pembiasaan yang akan membawa efek pembentukan hasil yang baik.¹⁰⁹

¹⁰⁸ *Ibid*, hlm. 189

¹⁰⁹ *Ibid*.

Dari penjelasan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk melalui kebiasaan dan pembiasaan dengan kata lain seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya, sering kali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.

b. Tujuan Metode Pembiasaan

Syekh Nashih Úlwan dalam kitabnya yang sangat berharga *Pendidikan Anak salam Islam* mengatakan “Penerapan pembiasaan baik dan kedisiplinan adalah faktor pendidikan yang paling efektif dalam menumbuhkan keimanan dan akhlak pada anak. Faktor ini yang paling baik karena menekankan pada pengawasan dan pendampingan anak. Juga menggunakan bujukan dan ancaman.”¹¹⁰

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu,

¹¹⁰*Ibid.*

arti tepat dan positif ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.¹¹¹

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

3. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Bentuk-bentuk pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk di antaranya:

- a. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- b. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah di musholla sekolah, membaca Al-Qur'an sebelum belajar, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca "basmallah" dan "hamdallah" tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- c. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkannya dalam merenungkan

¹¹¹Muhibbin Syah, Psikologip Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 123

ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.¹¹²

4. Adab Membaca Al-Qur'an

Prof. M. Abdul Quasem, Ph. D pernah memberikan nasihat pada para pembaca dan penghafal Al-Qur'an tentang adab dalam membaca Al-Qur'an, baik secara lahiriah maupun batiniah. Adab lahiriah dalam membaca Al-Qur'an yakni diantaranya membaca Al-Qur'an sebaiknya dalam keadaan berwudhu, merendahkan diri dan tenang, menghadap kiblat, menundukan kepala, tidak bersandar pada sesuatu, atau duduk dengan sombong. Dan kondisi terbaik membaca Al-Qur'an adalah ketika membaca Al-Qur'an selama dalam shalat dan di dalam masjid. Bacalah Al-Qur'an dengan tartil, menangis selagi membaca Al-Qur'an, memenuhi hak ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, maksudnya ketika membaca Al-Qur'an menemui surah sajadah maka sujudlah di hadapan Allah. Berdo'a sebelum dan sesudah membaca Al-Qur'an. Mengeraskan bacaan Al-Qur'an serta membaca Al-Qur'an dengan suara indah, jelas dan perlahan-lahan.

Sedangkan adab batiniah dalam membaca Al-Qur'an diantaranya memahami kandungan Al-Qur'an dan sifatnya yang mulia, mengagungkan Allah, memberikan perhatian pada bacaan dan mengabaikan bisikan hati, merenungkan ayat-ayat yang dibaca, memahami makna ayat yang dibaca, menyingkirkan

¹¹²Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 185

perkara yang dapat menghalangi dalam memahami Al-Qur'an, menunjukkan secara khusus semua pembicaraan Al-Qur'an pada diri sendiri, merasakan Al-Qur'an, meningkatkan kualitas pembacaan Al-Qur'an, serta menyingkirkan perasaan akan kemampuan dan kekuatan dirinya serta merasa dirinya suci.¹¹³

Adab membaca Al-Qur'an berdasarkan hal yang disunahkan oleh Rasulullah SAW, diantaranya :¹¹⁴

a. Berwudhu

“Al-Qur'an itu tidak dapat disentuh kecuali orang-orang yang disucikan”.

(H.R Nasa'i)

b. Sebelum membaca Al-Qur'an harus senantiasa memohon perlindungan dari Allah SWT dari godaan iblis dan syaitan yang terkutuk, karena iblis dan syaitan tidak meridhoi kita memahami segala perintah dan larangan Allah yang ada di Al-Qur'an , hal ini sesuai dengan perintah Allah di dalam Al-Qur'an surat An- Nahl ayat 98 yang berbunyi :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Yang artinya : “Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.”¹¹⁵

¹¹³Zaki zamzani dan Muhammad Syukron Maksum, *Op.Cit* , hlm.76 - 85

¹¹⁴Amin Sumawijaya, *Paradigma Qur'ani Raangkaian Ayat- Ayat Suci Al-Qur'an*, cet.4, (Bogor: Indi Grafika & MIL, 2007), hlm. 6

¹¹⁵Kementerian Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 278

- c. Sebelum membaca Al-Qur'an selalu membaca basmalah, sesuai dengan surat Al-Alaq ayat 1-4 yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Yang Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3), yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4).¹¹⁶

- d. Selama membaca Al-Qur'an tidak boleh mengeraskan suara yang berlebih-lebihan, tidak boleh tergesa-gesa, serta cepat- cepat membacanya supaya pengucapan hurufnya jelas dan bisa memahami maknanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Al-Isra ayat 106 yang berbunyi :

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنزِيلًا ﴿١٠٦﴾

Artinya : “ Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.¹¹⁷

- e. Selama membaca Al-Qur'an tidak boleh tergesa-gesa ingin cepat-cepat menguasai maksud ayat yang sedang dibacanya, karena Allah akan membimbingnya di dalam hati dan mengumpulkannya dalam dada kita (si pembaca) dan menjadikan si pembaca itu pandai membacanya.

¹¹⁶*Ibid.*, hlm. 597

¹¹⁷*Ibid.*, hlm 293.

5. Manfaat Membaca Al-Qur'an

Tujuan membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca tulisan arabnya sampai selesai (khatam) dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Naas dan diulang-ulang serta dibaguskan suaranya akan tetapi harus dipahami dan dimengerti isi kandungannya serta mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari agar hidup kita tidak dimurkai oleh Allah SWT.¹¹⁸

Pengaruh dan manfaat membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus akan memberikan kepuasan bagi akal, sebagai obat penawar dalam segala kondisi, menghibur dikala gundah bagi yang membacanya. Mereka yang membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al Qur'an secara Psikologi akan merasakan ketenangan dan ketentraman yang luar biasa sehingga dalam menjalani kehidupannya Ia akan menjadi pribadi yang tenang dan cerdas dalam melihat serta menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang tengah dihadapi.¹¹⁹

Menurut Erick Wiliam Duve, beliau mengemukakan bahwa otak bereaksi terhadap gelombang suara tertentu dan kemudian akan membawa dampak positif maupun negatif. Dan Membaca Al Qur'an atau mendengarkannya secara tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid memiliki kemampuan untuk memprogram ulang sel-sel dalam otak, meningkatkan kemampuan. Menurut para ilmuwan, bunyi-bunyian yang bisa mencerdaskan otak setidaknya harus memiliki melodi, ritme

¹¹⁸Muhammad Amin Sumawijaya, *Op.Cit.*, hlm. 53

¹¹⁹Salman bin Umar As Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2007), hlm. 4-5

dan timbre, dan yang harus kita ketahui bahwa Al Qur'an memiliki ketiga unsur tersebut dengan sangat sempurna. Dr. El Kadi di Florida melakukan penelitian, beliau memerengarkan Al Qur'an yang dibaca secara tartil kepada orang yang tidak tahu bahasa Arab. Dan diukur dengan alat canggih. Ternyata, bacaan Al Qur'an tersebut menyehatkan jantung, menormalkan tekanan darah, berpengaruh terhadap mood dan kesehatan kulit, serta mencerdaskan otak bayi sejak dalam kandungan.¹²⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari membaca Al-Qur'an dapat dirasakan tidak hanya dalam segi fikriyah, tapi segi jasadiyah dan ruhiyahpun sangat memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Dari segi fikriyah orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an akan memperoleh otak yang cerdas dalam berfikir, orang yang dekat dengan Al-Qur'an akan dimudahkan dalam kehidupan duniawi dan cerdas serta bahagia dalam kehidupan tidak hanya di dunia namun diakhirat juga. Dari segi jasadiyah orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an akan memiliki jasad yang kuat, karena dengan membaca Al-Qur'an akan tertancap keyakinan bahwa salah satu menjaga nikmat dari Allah dengan menjaga jasadiyah dengan baik, sedangkan dari segi ruhiyah orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an akan memperoleh keyakinan kuat terhadap keberadaan Allah SWT, menjadi mukmin yang baik dan selalu taat beribadah kepada Allah SWT.

¹²⁰Abu Salman Farhan Al Atsary, *Mukjizat Al Qur'an Yang Harus Diketahui Setiap Muslim*, (Yogyakarta: Mutiara Media), hlm. 97

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis SD Negeri 109 Palembang

Sejak berdirinya SD Negeri 109 Palembang yang berasal dari beberapa nama dan telah beberapa kali mengalami perubahan dan pergantian, baik nama sekolah itu sendiri maupun kepala sekolahnya. SD Negeri 109 Palembang berdiri pada tahun 1960 dengan nama SD “Gotong Royong” dengan kepala sekolahnya bernama Ibu Yuniar. Kemudian pada tahun 1968 berubah nama menjadi Sekolah Dasar No.90 Palembang yang kemudian berubah lagi menjadi SD Negeri Inpres No.90 Palembang dengan kepala sekolahnya bernama Bapak Mudhar Jatim BA tahun 1966-1972.¹²¹

Beberapa nama yang pernah menduduki jabatan sebagai kepala sekolah dasar negeri 109 Palembang yakni :

- a. Muh. Nur menjabat kepala sekolah pada tahun 1972 sampai 1974
- b. A. Rohim menjabat kepala sekolah pada tahun 1974 sampai 1977
- c. Umar menjabat kepala sekolah pada tahun 1977 sampai 1983¹²²

Pada tahun 1978 SD Negeri 90 Palembang mengalami pemekaran yakni pecah menjadi 2 SD yaitu SD Negeri No.90 dan SD Negeri Inpres No. 225 Palembang.

- a. SD Negeri Inpres No.90 Palembang

¹²¹*Wawancara*, Kepala Sekolah SD Negeri 109 Palembang, tanggal 08 Agustus 2016

¹²²*Ibid*

Beberapa nama yang pernah menduduki jabatan sebagai kepala sekolah ialah sebagai berikut :

1. Umar menjabat kepala sekolah pada tahun 1977 sampai 1983
2. Tukimin menjabat kepala sekolah pada tahun 1983 sampai 1989
3. Faridawati menjabat kepala sekolah pada tahun 1989 sampai 1994
4. Kholidjah menjabat kepala sekolah pada tahun 1994 sampai 1999
5. Kartini menjabat kepala sekolah pada tahun 1999 sampai 2001
6. W. Suati menjabat kepala sekolah pada tahun 2001 sampai 2003.¹²³

b. SD Negeri Inpres No.225 Palembang

SD Negeri Inpres No.225 Palembang adalah pecahan dari SD Negeri No.90 Palembang. Berdiri tahun 1978/1979 dengan kepala sekolah Bapak Muhammad Sholeh dengan siswa berjumlah 20 orang dan memiliki 4 orang guru serta 1 penjaga kepala sekolah. Menamatkan siswanya pertama kali pada tahun 1984 dengan jumlah lulusan 15 orang. Pada tahun ke dua yakni pada tahun 1985 siswa lulusannya berjumlah 45 orang.¹²⁴

Selanjutnya mengalami kemajuan, perubahan struktur, penambahan guru dan pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah yang pernah menjabat di SD Negeri Inpres No.225 Palembang, yakni :

1. Muh. Soleh menjabat kepala sekolah pada tahun 1978 sampai 1982

¹²³*Ibid*

¹²⁴*Ibid*

2. Msy. Fatimah menjabat kepala sekolah pada tahun 1983 sampai 1989
3. Muh. Saleh menjabat kepala sekolah pada tahun 1989 sampai 1993
4. Dra. Siti Faiyadho menjabat kepala sekolah pada tahun 1993 sampai 2001
5. Dra. Rodiah menjabat kepala sekolah pada tahun 2001 sampai 2003

Guru-guru yang pernah mengajar di SD Negeri Inpres No.225 Palembang diantaranya :

1. Hj. Herawati S.Pd
2. Hj. Umi Eryani, S.Pd
3. Sumiati, S.Pd
4. Kartina, S.Pd
5. Husnawati, S.Pd
6. Sartiyah, S.Pd
7. Puji Rahayu, S.Pd
8. Siti Hawa, S.Pd

Pada tanggal 29 Oktober tahun 2003 SD Negeri Inpres No. 90 dan SD Negeri Inpres No. 225 Palembang bersatu kembali dengan SD Negeri No.138 Palembang dengan kepala sekolahnya Ibu Puji Rahayu namun SD Negeri No.138 Palembang hanya berumur kurang lebih 3 tahun karena kemudian berubah lagi menjadi SD Negeri 109 Palembang pada tahun 22 Mei 2006.

SD Negeri No.109 Palembang adalah pergantian nama SD Negeri 138 Palembang dengan SK Walikota Palembang tanggal 22 Mei 2006 dengan kepala sekolah Ibu Rahayu, Ama. Pd. Pada tahun 2007 kepala sekolah (Ibu Rahayu, Ama. Pd.) dimutasikan dan digantikan oleh Ibu Hj. Murnayani, S.Pd kepala sekolah (Ibu Hj. Murnayani, S.Pd) ini hanya menjabat selama kurang lebih 2 tahun karena pada tanggal 6 Nopember 2009 dimutasikan ke SD lain dan digantikan dengan Ibu Latifah, S.Pd sampai saat ini.¹²⁵

B. Profil SD Negeri 109 Palembang

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 109 Palembang
NPSN/ NSS	: 10603531 / 101116006012
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri

2. Lokasi Sekolah

Alamat	: JL. KI.Anwar Mangku Lr. Sekolah
Desa/ Kelurahan	: Sentosa
Kode Pos	: 30265
Kecamatan	: Kec. Seberang Ulu II

3. Data Pelengkap Sekolah

Tanggal SK Pendirian	: 1910-01-01
----------------------	--------------

¹²⁵*Ibid*

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional : 824/081/BKD/2006

Tanggal SK Izin Operasional : 2006-05-02

SK Akreditasi : 2011-09-09

No. Rekening BOS : 801-09-01009

Nama Bank : Bank Sumsel Syariah

Rekening atas nama : SD Negeri 109 Palembang

Luas Tanah Milik : 1085 m²

Nomor Telepon : 0813-67652519

Email : sdn_109plg@yahoo.co.id.¹²⁶

C. Data Guru SD Negeri 109 Palembang

Tabel 3.1

Data Guru dan Pegawai SD Negeri 109 Palembang

NO	NAMA Guru & Pegawai	Alamat	GOL	Jenjang Pendidikan Guru / Pegawai												No Telpn
				SD	SMP	SMA	SPG	SGO	D1	D2	D3	S1	S2			
1	Latifah, S.Pd 195908281978032000	Komp. Citra Handayani Jl. Tanjung sari II D.60	IV/a											√	081367652519	
2	Hj. Umi Eryani, S.Pd 195712151977032000	Jl.KI.Anwar Mangku Lr.Asli NO.888 RT.015	IV/a											√	0711540554	
3	Warsiyem Suati, S.Pd.SD 195708181978032000	Jl.Mega Mendung No.1560A	IV/b											√	0711542808	
4	Husnawati, S.Pd 195708121978032000	JL. KI.Anwar Mangku No.021	IV/a											√	085368777915	
5	Hj. Salfia Rina, S.Pd 196112231983082000	JL. KI.Anwar Mangku No.020 RT.039 RW.014	IV/a											√	081367587336	
6	Surattini 195710131979122000	JL.Sentosa Lr.Sekolah No.1450 Rt.032	IV/a				√								085286220492	
7	Sumiati, S.Pd 195906211979122001	JL.Sentosa Lr.Sekolah No. 217	IV/a											√	081278219559	

¹²⁶Dokumentasi, SD Negeri 109 Palembang

8	Hj. Syamsiah, S.Pd 195903051982062002	JL.Sentosa Lr.Sekolah No. 998 SU II	IV/a								√	081377801745
9	Siti Mariam, S.Pd 196111161982022005	JL.Sentosa Lr.Sriraya No. 1184 SU II	IV/a								√	082177065550
10	Hj. Sofiah, A.Ma.Pd 196208121983032009	JL.Sentosa Lr. Siratul Jannah Tl. Karet	IV/a					√				081271080168
11	Kartina, S.Pd 196306271984062001	JL. KI.Anwar Mangku Lr.Palapa No.8A	IV/a								√	085268422727
12	Murhayani, S.Pd.SD 196904151991042001	JL.DI.Panjaitan Lr.Gaya Baru NO.34 Rt.001	III/d								√	07119229252
13	Sehardi 195907051985031007	JL.Jaya VII Lr. Lematang RT.088 Rw. 06 No.1035	III/c			√						081373344240
14	Roziyah, S.Pd.I	JL.KI.Anwar Mangku Gg.Sudiarjo No.171 Rt.05									√	085267624903
15	Tri Hidayatie, S.Pd	JL.KI.Anwar Mangku No.20 RT. 39 rw. 14										08566528550
16	Widya Astuti, S.Pd	JL.KI.Anwar Mangku No. 021										085378419907
17	Eny Wahyuni, S.Pd	JL.Mega Mendung Lr. Keluarga RT.31 RW. 09									√	082186419885
18	Dewi Kesumaningrum	JL.Sentosa Talang Karet 2 Lr. Sahabat IV No.1786									√	081368785805
19	Risma Hadi Windari	Perum Griya Sentosa Bahagia II Talang Karet II				√						087897160666
21	Marseha	JL.KI.Anwar Mangku No.2760 Rt.017 Rw.04		√								081994846244

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 109 Palembang

D. Data Siswa SD Negeri 109 Palembang

SD Negeri 109 Palembang memiliki siswa dari kelas I sampai kelas VI yang terdiri dari 12 rombongan belajar . Masing-masing kelas terdiri dari atas 2 rombongan belajar (A dan B) dengan rincian tabel berikut ini :

Tabel 3.2

Data Siswa SD Negeri 109 Palembang

Kelas	Jumlah Siswa		
	LK	PR	Jumlah
Kelas I ^(A+B)	29	32	61
Kelas II ^(A+B)	36	29	65
Kelas III ^(A+B)	34	39	73
Kelas IV ^(A+B)	27	28	55

Kelas V ^(A+B)	31	27	58
Kelas VI ^(A+B)	25	21	46
Jumlah	182	176	358

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 109 Palembang

E. Data Sarana dan Prasarana Sekolah SD Negeri 109 Palembang

Tabel 3.3.

Data Siswa SD Negeri 109 Palembang

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Papan Tulis	2	Ruang Kelas 5a	Baik
2	Lemari	1	Ruang Kelas 5a	Baik
3	Meja Guru	1	Ruang Kelas 5a	Baik
4	Filling Cabinet	1	Ruang Kelas 5a	Baik
5	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas 5a	Kurang Baik
6	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 5a	Baik
7	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 5a	Baik
8	Tempat Tidur UKS	1	Ruang UKS	Baik
9	Perlengkapan P3K	1	Ruang UKS	Baik
10	Lemari UKS	1	Ruang UKS	Baik
11	Rak hasil karya peserta didik	2	Ruang Perpustakaan	Kurang Baik
12	Filling Cabinet	1	Ruang Perpustakaan	Baik
13	Rak Buku	2	Ruang Perpustakaan	Kurang Baik
14	Tempat Sampah	1	Ruang Perpustakaan	Baik
15	Meja Baca	3	Ruang Perpustakaan	Kurang Baik
16	Lemari	1	Ruang Perpustakaan	Baik
17	Papan Tulis	2	Ruang Kelas 3b	Baik
18	Lemari	1	Ruang Kelas 3b	Kurang Baik
19	Filling Cabinet	1	Ruang Kelas 3b	Baik
20	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 3b	Baik
21	Meja Guru	1	Ruang Kelas 3b	Baik
22	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas 3b	Kurang Baik
23	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 3b	Baik
24	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 3a	Kurang Baik
25	Kursi Guru	2	Ruang Kelas 3a	Kurang Baik
26	Filling Cabinet	1	Ruang Kelas 3a	Baik

27	Tempat Sampah	1	Ruang Kelas 3a	Baik
28	Meja Guru	1	Ruang Kelas 3a	Baik
29	Lemari	1	Ruang Kelas 3a	Kurang Baik
30	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas 3a	Kurang Baik
31	Papan Tulis	2	Ruang Kelas 3a	Baik
32	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 1a-2a	Kurang Baik
33	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas 1a-2a	Kurang Baik
34	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 1a-2a	Baik
35	Filling Cabinet	1	Ruang Kelas 1a-2a	Baik
36	Lemari	1	Ruang Kelas 1a-2a	Kurang Baik
37	Papan Tulis	2	Ruang Kelas 1a-2a	Kurang Baik
38	Meja Guru	1	Ruang Kelas 1a-2a	Baik
39	Filling Cabinet	1	Ruang Kelas 4a	Baik
40	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 4a	Baik
41	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas 4a	Kurang Baik
42	Meja Guru	1	Ruang Kelas 4a	Baik
43	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 4a	Baik
44	Lemari	1	Ruang Kelas 4a	Kurang Baik
45	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 4a	Kurang Baik
46	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas 4b	Baik
47	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 4b	Baik
48	Papan Tulis	2	Ruang Kelas 4b	Baik
49	Meja Guru	1	Ruang Kelas 4b	Baik
50	Lemari	1	Ruang Kelas 4b	Kurang Baik
51	Filling Cabinet	1	Ruang Kelas 4b	Baik
52	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 4b	Baik
53	Lemari	1	Ruang kelas 1b-2b	Kurang Baik
54	Meja Guru	1	Ruang kelas 1b-2b	Baik
55	Kursi Guru	1	Ruang kelas 1b-2b	Kurang Baik
56	Papan Tulis	2	Ruang kelas 1b-2b	Kurang Baik
57	Kursi Siswa	40	Ruang kelas 1b-2b	Kurang Baik
58	Meja Siswa	20	Ruang kelas 1b-2b	Baik
59	Filling Cabinet	1	Ruang kelas 1b-2b	Baik
60	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 6a	Baik
61	Papan Tulis	2	Ruang Kelas 6a	Baik
62	Lemari	1	Ruang Kelas 6a	Kurang Baik
63	Meja Guru	1	Ruang Kelas 6a	Baik

64	Kursi Siswa	30	Ruang Kelas 6a	Baik
65	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 6a	Baik
66	Filling Cabinet	1	Ruang Kelas 6a	Baik
67	Tempat Sampah	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
68	Lemari	3	Ruang Kepala Sekolah	Baik
69	Papan pengumuman	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
70	Komputer	1	Ruang Kepala Sekolah	Kurang Baik
71	Jam Dinding	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
72	Printer	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
73	Meja TU	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
74	Rak hasil karya peserta didik	1	Ruang Kepala Sekolah	Kurang Baik
75	Papan Panjang	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
76	Kursi TU	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
77	Tempat cuci tangan	1	Ruang Kepala Sekolah	Baik
78	Tempat cuci tangan	1	Ruang Guru	Baik
79	Kursi Guru	25	Ruang Guru	Baik
80	Tempat Sampah	1	Ruang Guru	Baik
81	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	Ruang Guru	Baik
82	Meja Guru	10	Ruang Guru	Kurang Baik
83	Papan Tulis	2	Ruang Guru	Baik
84	Filling Cabinet	1	Ruang Guru	Baik
85	Jam Dinding	1	Ruang Guru	Baik
86	Lemari	2	Ruang Guru	Kurang Baik
87	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 5b	Baik
88	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas 5b	Baik
89	Papan Tulis	2	Ruang Kelas 5b	Baik
90	Filling Cabinet	1	Ruang Kelas 5b	Baik
91	Meja Guru	1	Ruang Kelas 5b	Baik
92	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 5b	Baik
93	Lemari	1	Ruang Kelas 5b	Baik
94	Filling Cabinet	1	Ruang Kelas 6b	Baik
95	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 6b	Baik

96	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 6b	Baik
97	Papan Tulis	2	Ruang Kelas 6b	Baik
98	Lemari	1	Ruang Kelas 6b	Kurang Baik
99	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas 6b	Baik
100	Meja Guru	1	Ruang Kelas 6b	Baik
Total		721		

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 109 Palembang

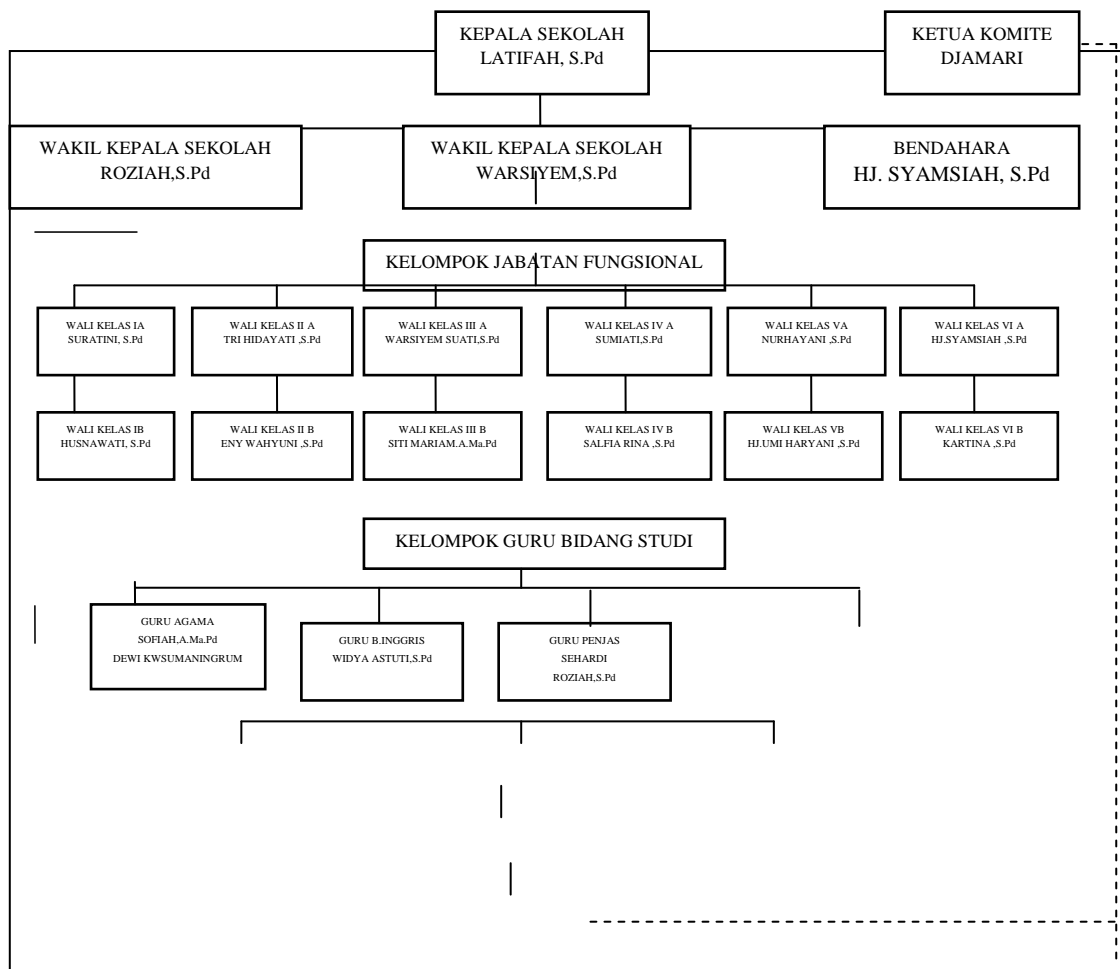
F. Lokasi Sekolah

Sekolah SD Negeri 109 Palembang lokasinya berada ditengah perkampungan yang terletak di sebidang tanah yang berukuran seluas 1085 m², berasal dari tanah wakaf Bapak Kimpul Wakijan pada tahun 1968 dengan surat menyurat (memiliki surat-surat kepemilikan SD yang sah, baik secara hukum dan pemerintahan dengan alamat di Lorong Sekolah RT.023 RW.006 kelurahan Sentosa Kecamatan Sebrang Ulu II Kota Palembang Sebrang Ulu II Kota Palembang dengan jarak 600m dari jalan besar (jalan DI.Panjaitan bersebrangan dengan komplek pertamina bagus kuning) lewat pasar sentosa belok kanan masuk Lr. Sekolah.¹²⁷

Namun demikian SD Negeri 109 Palembang sampai sekarang meski sudah berubah nama berganti ganti nama tetapi masih tetap dikenal orang sebagai SD Negeri 190 Palembang.

¹²⁷Wawancara, Kepala Sekolah SD Negeri 109 Palembang, tanggal 20 Agustus 2016

BAGAN 3.1
STURUKTUR ORGANISASI
SD NEGERI 109 PALEMBANG



Sumber: Dokumentasi SD Negeri 109 Palembang

BAB IV
ANALISIS DATA
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA
MELALUI PEMBIASAN MEMBACA AL-QUR'AN SEBELUM BELAJAR
(STUDY DI SD NEGERI 109 PALEMBANG)

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab I bahwa untuk mendapatkan data terhadap permasalahan yang ada, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di SD Negeri 109 Palembang kemudian menganalisa terhadap data yang telah terkumpul dengan analisis deskriptif kualitatif dan memvaliditas data yang ada menggunakan triangulasi sumber data.

A. Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SD Negeri 109 Palembang

1. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Menurut Presepsi Guru di SD Negeri 109 Palembang

Dalam rangka mengetahui tentang pembinaan akhlakul karimah siswa yang diterapkan di SD Negeri 109 Palembang maka peneliti melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yang melakukan pembinaan akhlakul karimah siswa di SD Negeri 109 Palembang yaitu kepala sekolah, beberapa guru, beberapa perwakilan siswa kelas IV, V dan VI serta beberapa perwakilan orangtua dari siswa kelas IV, V dan VI yang anaknya bersekolah di SD Negeri 109 Palembang. Namun sebelum melangkah lebih jauh, sebaiknya kepala sekolah, guru dan beberapa orang tua siswa sebagai pelaku

yang berperan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa terlebih dahulu harus faham akan makna dari pembinaan akhlakul karimah tersebut.

Pembinaan akhlakul karimah terdiri dari tiga kata yaitu pembinaan, akhlakul dan karimah. Dimana pembinaan memiliki arti proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹²⁸ Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar.¹²⁹ Sedangkan karimah digunakan untuk menunjukkan pada perbuatan dan akhlak yang terpuji yang ditampakan dalam kenyataan hidup sehari-hari. Selanjutnya kata karimah juga biasanya digunakan untuk menunjukkan perbuatan terpuji yang skalanya besar, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik pada kedua orang tua dan lain sebagainya.¹³⁰

Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak agar tidak menyimpang. Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila.¹³¹ Pembinaan akhlakul karimah juga adalah upaya yang dilakukan dengan bertahap, terus menerus dan

¹²⁸Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2010), hlm. 105

¹²⁹Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 75

¹³⁰Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, cet. 10, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada), hlm. 122

¹³¹Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, cet. 4, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 147

berkesinambungan dalam mengarahkan dan membina sikap serta prilaku seseorang menuju perbuatan yang baik sesuai dengan syariat Islam.

Makna pembinaan akhlak berdasarkan hasil wawancara yang didapat di lapangan diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Ibu Latifah menjelaskan dalam wawancaranya, bahwa pembinaan akhlakul karimah siswa adalah :

“Suatu jalan sebagai upaya yang dilakukan tidak hanya oleh guru di lingkungan sekolah tetapi juga dilakukan oleh orangtua di rumah untuk selalu menanamkan perbuatan-perbuatan baik kepada anak sehingga anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik secara sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun yang menjadikan anak memiliki prilaku, tingkah laku, tutur kata, dan sikap serta kepribadian yang baik juga”. “Cara yang dilakukan oleh guru dan orang tua daalam menanamkan perbuatan baik kepada anak sehingga memiliki prilaku yang baik.”¹³²

Senada dengan apa yang dinyatakan Ibu Latifah di atas yang menyatakan bahwa pembinaan akhlakul karimah siswa adalah suatu jalan sebagai upaya yang tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah tetapi juga dilakukan oleh orangtua di rumah untuk selalu menanamkan perbuatan-perbuatan baik kepada anak sehingga anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik, maka Ibu Murhayani menjelaskan juga pemahamannya tentang pembinaan akhlakul karimah siswa adalah:

“Cara kita sebagai orangtua baik berperan di sekolah maupun dirumah dalam mendidik, mengarahkan, menasehati serta selalu mengingatkan anak-anak kita baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah untuk selalu memilki sikap atau kepribadian yang baik serta selalu memilki sikap yang taat kepada ajaran agamanya, patuh terhadap orangtua serta selalu menyayangi sesama makhluk ciptaan Allah sehingga anak memiliki manfaat untuk bangsa

¹³²Latifah, Kepala Sekolah SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 08 Agustus 2016

dan negara ini, dan ketika nanti anak sudah besar dan masuk usia baligh maka ia tidak akan melakukan perbuatan yang jelek dan menyusahkan orang lain". "Cara orang tua dan guru dalam mengarahkan, mendididik anak agar memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia."¹³³

Sanada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Latifah dan Ibu Murhayani di atas mengenai pengertian pembinaan akhlak siswa, Ibu Sofiyah memberikan penuturannya mengenai pembinaan akhlakul karimah siswa adalah:

"Segala bentuk usaha dan upaya baik berupa bimbingan jasmani maupun rohani dari orangtua pada khususnya dan guru sebagai orangtua pengganti di sekolah pada umumnya dalam menanamkan segala bentuk sikap, perbuatan, etika, cara, serta moral yang baik kepada anak sehingga dapat melahirkan anak dengan akhlak, tingkah laku serta etika yang baik pula dalam menjalani kehidupannya, misalnya dengan guru selalu memberikan nasehat yang tiada henti-hentinya mengenai bagaimana cara anak bertutur kata yang baik dengan guru adalah dengan nada yang sopan dan lembut, tidak boleh membentak dan meninggikan suara dihadapan guru atau orang yang lebih tua maka anak nantinya akan terbiasa melakukan hal yang demikian". "Segala bentuk usaha yang dilakukan guru dan orang tua dalam mendidik anak agar menghasilkan anak dengan akhlakul karimah."¹³⁴

Pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Sofiyah di atas hampir sama dengan pendapat dari Ibu Dewi Kesumaningrum mengenai pengertian pembinaan akhlakul karimah siswa adalah:

"Suatu tindakan yang dilakukan sebagai usaha untuk membentuk dan mengarahkan mental kepribadian anak terhadap perbuatan-perbuatan yang baik sesuai apa yang dicontohkan oleh Agama Islam dalam bersikap, berbuat, berprilaku yang baik. Jika anak selalu kita bina untuk memiliki akhlak atau sikap yang baik maka Ia akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik terhadap siapapun juga, baik terhadap orang yang lebih tua, orang yang lebih muda darinya ataupun orang yang usianya sama dengannya, disamping itu juga ia akan melakukan hal-hal yang tidak pernah merugikan oranglain, selalu memiliki

¹³³Murhayani, Guru Kelas V^A di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 09 Agustus 2016

¹³⁴Sofiyah, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 10 Agustus 2016

perkaataan yang baik dan menyenangkan hati, tapi sebaliknya jika pembinaan akhlak tak pernah dilakukan maka akhlak anak akan jadi semauanya saja, kemungkinan besar ia akan memiliki sikap yang jelek dan akhlak yang buruk". "Usaha yang dilakukan untuk membina akhlak siswa menjadi akhlakul yang baik dengan berbagai cara dan contoh yang harus dilakukan." ¹³⁵

Selanjutnya menurut Ibu Syamsiah menjelaskan mengenai pengertian pembinaan akhlakul karimah siswa adalah:

"Cara orang yang lebih tua dalam memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tentang hal yang baik dan buruk yang patut dilakukan dan hal yang jelek yang tidak patut dilakukan". "Suatu cara yang digunakan dalam memberikan bimbingan kepada anak tentang apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam menjalani kehidupam agar kelak anak memiliki akhlakul karimah" ¹³⁶

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh Ibu Syamsiah di atas mengenai pengertian pembinaan akhlakul karimah siswa adalah bimbingan yang dilakukan kepada anak dalam memberikan pengertian yang baik dan buruk, hal yang perlu dicontoh dan yang boleh dilakukan oleh anak serta hal yang tidak boleh dilakukan oleh anak, senada juga dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Trie Hidayati melalui penuturannya dalam wawancara mengenai pengertian pembinaan akhlakul karimah anak adalah:

"Daya dan upaya yang dilakukan dengan segala macam bentuknya untuk mengarahkan dan membina serta mendidik anak dengan baik agar menghasilkan anak dengan kepribadian yang baik juga". "Usaha yang dilakukan untuk membina akhlak anak agar menjadi baik." ¹³⁷

¹³⁵Dewi Kesumaningrum, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 10 Agustus 2016

¹³⁶Syamsiah, Guru Kelas VI^A di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 11 Agustus 2016

¹³⁷Tri Hidayatie, Guru Kelas IV^B di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 13 Agustus 2016

Merujuk dari beberapa penjelasan atau pemahaman dari kepala sekolah dan beberapa guru terhadap pengertian pembinaan akhlakul karimah siswa di atas maka dapat disimpulkan dan dianalisis bahwa guru yang melakukan usaha pembinaan kepada siswa di SD Negeri 109 Palembang ini sudah cukup baik dalam memahami arti dan makna pembinaan akhlakul karimah siswa itu sendiri sehingga dalam penerapannya pun diharapkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah siswa adalah suatu keseluruhan daya upaya serta usaha dari orang dewasa dalam memberikan bimbingan, nasehat, serta dorongan bagi anak agar senantiasa melakukan perbuatan yang baik dan memiliki tingkah laku yang baik sesuai tuntunan Agama Islam dalam menjalani kehidupannya sehari-hari sehingga anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan akhlak yang baik juga.

2. Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SD Negeri 109 Palembang

Secara teori hal yang bisa dilakukan untuk menanamkan akhlak mulia pada anak usia dasar, diantaranya : ¹³⁸

4. Selalu mengawasi agar tidak bergaul dengan anak-anak yang nakal. Dan kalau kebetulan melakukan kesalahan, harus diarahkan dengan segera agar tidak terbiasa melakukannya. Bahkan memberi hukuman juga lebih baik, asalkan yang bersifat mendidik.

¹³⁸Mahjudin, *Akhlak Tasawuf*, cet. 2, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 64 -65

5. Selalu mengaktifkan untuk melakukan ibadah dan acara keagamaan yang lain, karena hal itu dapat meluhurkan budi pekertinya.
6. Selalu menanamkan pada dirinya rasa kasih sayang kepada manusia dan penuh perhatian terhadap makhluk-makhluk yang lain.

Sesuai dengan teori tersebut, yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina akhlakul karimah anak sesuai yang diungkapkan Oleh Ibu Sofiyah berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

“Kalau dari guru di SD Negeri 109 Palembang ini, hal yang bisa dilakukan untuk membina akhlakul karimah siswa yaitu gurunya memberikan hal yang terbaik dengan membuat anak-anak merasa nyaman di sekolah. Menjadikan Sekolah itu tempat yang dirindukannya. Jadi ketika guru sudah memberikan kenyamanan maka anak-anak mudah untuk dibina dan diarahke. Selain itu juga guru di sekolah diharapkan bertindak sebagai orang tua pengganti siswa-siswa yang bisa memberikan kasih sayang, pelajaran, nasehat dan teladan yang tidak pernah lelah kepada siswa-siswi sehingga siswa-siswi selalu mendapatkan pelajaran yang baik. Misalkan ada anak yang berbuat kesalahan yaitu jahil terhadap teman, maka cara yang biasa dilakukan sebelum menghukumnya terlebih dahulu menanyakan kenapa dia berbuat hal yang demikian setelah mendengarkannya barulah kita putuskan bahwa dia bersalah atau tidak, jika Ia bersalah ya diberi hukuman, selain hukuman yang mendidik kita juga memberikan nasihat dengan pelan dan tidak membuat anak merasa tersudutkan, insya Allah dengan cara demikian lambat laun ada perubahan akhlak kearah yang lebih baik”. Hal yang dilakukan adalah memberikan kenyamanan bagi siswa untuk bersekolah, selain itu memberikan kasih sayang, nasehat serta teladan bagi siswa untuk selalu berperilaku yang baik dan memiliki akhlakul karimah.”¹³⁹

Dalam hal ini , Khorunnisa siswa kelas VI^B mengatakan bahwa:

*“Yang kami tahu, kalo guru-guru disini memang sabar ngajari kami, kalo kami salah, ibuk guru dak pernah langsung ngukum kami tapi didengerke dulu alesannyo apo, dan ibuk guru jugo selalu ngasih nasehat untuk kami.”*Ibu guru selalu memberi nasehati dan arahan dan bertanya terlebih dahulu jika siswanya

¹³⁹Sofiyah, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 10 Agustus 2016

berbuat salah dan tidak langsung menghukum”.”Cara guru mendidik dan membina akhlakul karimah siswa dengan memberikan nasehat dan arahan jika siswa melakukan kesalahan tanpa langsung menghukum terlebih dahulu.”¹⁴⁰

Pernyataan dari Ibu Sofiyah di atas yang mengatakan ada banyak cara yang bisa dilakukan dalam membina akhlak siswa diantaranya gurunya bisa memberikan hal yang terbaik dengan membuat anak-anak merasa nyaman disekolah. Menjadikan Sekolah itu tempat yang dirindukannya, serupa dengan pernyataan ibu Dewi Kesumaningrum dalam melakukan beberapa usaha untuk membina akhlak siswa di SD Negeri 109 Palembang, diantaranya :

“Usaha yang bisa saya lakukan sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 109 Palembang ini salah satunya melalui kegiatan belajar membaca tulis al-qur’an di luar jam sekolah serta menanamkan pola pendidikan yang baik kepada siswa. Ketika di dalam kelas semua siswa wajib menjadikan saya sebagai gurunya, yang layak dihargai dan dihormati serta diikuti setiap nasehat dan perintahnya tapi ketika berada di luar kelas jadikan saya sebagai sahabat yang bisa menjadi tempat siswa berbagi cerita dan masalahnya. Selain itu usaha lain yang dilakukan untuk membina akhlak siswa dengan menasehati dan memberikan pengarahan jika anak salah. Didengarkan dulu apa masalahnya, jangan langsung menyalahkan. Jadi intinya jangan lelah untuk mengingatkan dan menasehati dengan hati karena perubahan akhlak pada anak tidak bisa terjadi instan dan cepat harus terus menerus diingatkan berulang-ulang kali dan dengan kesabaran hingga ia bisa berubah menjadi lebih baik”. “Usaha yang dilakukan guru dalam membina akhlakul karimah siswa diantaranya dilakukan dengan memberikan tambahan belajar baca tulis Al-Qur’an kepada siswa, memberikan arahan, bimbingan dan nasehat jika siswa melakukan kesalahan dan memposisikan guru sebagai orang tua, teman dan sahabat bagi siswa.”¹⁴¹

Untuk mencapai terwujudnya akhlak yang baik pada diri anak maka pembinaan akhlak perlu dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya

¹⁴⁰Khoirunnisa, Siswa kelas VI^B di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 10 Agustus 2016

¹⁴¹Dewi Kesumaningrum, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 10 Agustus 2016

pembinaan akhlak melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus.¹⁴² Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan dan keburukan. Pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan dijelaskan Allah dalam firmanNya :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ
مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya : “ Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.” (Q.S Asy-Syams : 7-10)¹⁴³

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk membentuk akhlaknya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk akhlakul karimah siswa mulai sangat terbuka luas, dan merupakan metode yang tepat.

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini, akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika telah dewasa. Sebab pembiasaan yang

¹⁴²Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), hlm.196

¹⁴³Kementerian Agama RI, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 595

dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan akan menjadi kebiasaan yang tidak akan dapat diubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak seorang anak.

Pembiasaan perilaku seperti melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam atau beribadah, membina hubungan atau menjalin interaksi yang harmonis, memberikan bimbingan, arahan, pengawasan dan nasehat merupakan hal yang senantiasa harus dilakukan orangtua agar perilaku anak yang tercela dapat dikendalikan. An-Nahlawi menyatakan bahwa metode pendidikan dan pembinaan akhlak yang perlu diterapkan oleh orangtua dalam kehidupan keluarga, dan dari sekian banyak cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah metode pembiasaan. Jika metode ini dilaksanakan akan menguatkan karakter mulia (*character building*) anak.

Berkenaan mengenai pembinaan akhlak melalui pembiasaan Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat dan memiliki akhlak yang buruk, sebaliknya. Jika manusia hendak memiliki akhlakul karimah maka perlu dilakukan pembiasaan melalui hal-hal yang baik.¹⁴⁴

¹⁴⁴Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 141

Senanda dengan pernyataan Imam Al-Ghazali tersebut, Ibu Latifah menuturkan bahwa tingkah laku dan akhlak siswa pada hakikatnya dapat dibentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang.

“Di SD Negeri 109 Palembang ini siswa-siswi memang sengaja dibentuk dan dibina akhlaknya agar menjadi baik, setiap harinya siswa-siswi dibiasakan untuk datang lebih awal ke sekolah yakni 6:30 sudah harus ada di sekolah dan pintu gerbang ditutup 6:40 batas toleransi anak terlambat cuma sepuluh menit, setelah itu mereka melakukan kegiatan baris-berbaris di depan kelas masing-masing, membaca ayat suci Al-Qur’an, mendengarkan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur’an yang dibacanya dan berdoa sebelum belajar. Bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah jika terlambatnya hanya sekali maka cuma ditegur saja tetapi jika terlambatnya sudah lebih dari tiga kali maka akan diberi hukuman oleh Guru PAI dan Guru piket. Dengan cara yang demikian melalui metode pembiasaan ini yang diterapkan secara berulang maka mau tidak mau siswa harus datang ke sekolah lebih awal dan pastinya karena datang ke sekolah lebih awal maka siswa harus bangun tidur lebih awal juga, berarti ia juga harus tidur lebih awal juga. Hal ini secara tidak sadar mendidik dan membentuk akhlak yang baik untuk siswa. Dengan ia tidur lebih awal, dia tidak akan keluar dan nongkrong-nongkrong dijalan atau melakukan hal negatif lainnya, ia juga harus belajar. Disamping itu juga nilai yang dapat dipetik dengan memberi hukuman kalau ada siswa yang datang telambat ke sekolah itu akan mendidik kedisiplinannya, selain itu membaca ayat suci Al-Qur’an dirasakan juga agar siswa lebih berkonsentrasi dan lebih tenang dalam mengikuti pelajaran yang diberikan karena dengan mendengar dan membaca ayat Al-Qur’an membuat perasaan siswa lebih tenang, selain itu dengan berdo’a akan mendidik dan membentuk siswa untuk selalu menyerahkan semua permasalahannya kepada Sang Pencipta dan siswa juga akan terbiasa untuk selalu berdo’a sebelum mengerjakan sesuatu”. “Metode yang diterapkan dalam membina akhlakul karimah siswa di SD Negeri 109 Palembang dengan melakukan pembiasaan terhadap hal-hal yang baik yang dilakukan di sekolah, seperti disiplin datang ke sekolah, membaca Al-Qur’an sebelum belajar, berdo’a sebelum memulai pelajaran, mengerjakan PR, bertutur kata yang sopan serta berani menerima hukuman dari guru jika berbuat salah.”¹⁴⁵

¹⁴⁵Latifah, Kepala Sekolah SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 08 Agustus 2016

Hal yang disampaikan oleh Ibu Latifah di atas mengenai pembinaan akhlak siswa yang dilakukan di SD Negeri 109 Palembang dibenarkan oleh Sabila R.A selaku siswa kelas IV^B, melalui penuturannya dalam wawancara.

“Pertamonyo aku ngeraso kesel jugo sama guru ni dan galak berutukan dewek, ngapolah harus pegi kesekolah ni pagi-pagi nian, kalau datangnyo telat dikit be pasti keno hukum, disuruh keliling kelas sambil nyebutke salahnyo apo dan minta maaf samo janji dak ngulangi perbuatannyo lagi, kalau telambatnyo sekali dak papo, tapi kan kalau tiap hari telambat terus dihukum keliling kelas cak itu, kami kan malu jugo jadinya, terus tepakso la kami bangun tedoknyo harus pagi-pagi, jadi tedoknyo juga dak pacak malem-malem nian apo lagi nak nonton TV sampe malem dak bisolah olehnya harus bangun subuh. Olehnyo bangun tedoknya subuh aku jadi bisa sholat subuh, kalau dulu pas aku kelas 3 tu aku bangun tedoknya jam setengah 7 tapi sekarang sudah jam 5 jadi bisa solat subuh terus abes tu langsung biso siap-siap ke sekolah jadi dak teburu-buru”. “Dengan peraturan serta dispilin yang diterapkan agar siswa datang ke sekolah di awal waktu, banyak efek positif yang di dapat, diantaranya menjadi terbiasa bangun subuh dan sehingga dapat mengerjakan shalat subuh, terbiasa tidur tidak terlalu larut malam dan menonton televisi sepanjang malam selain itu jua membiasakan untuk bisa datang ke sekolah tidak dengan tergesa-gesa dan tidak memperoleh hukuman kalau terlambat datang, walaupun awalnya sulit namun setelah terbiasa maka menjadi mudah untuk dilakukan.”¹⁴⁶

Pernyataan yang hampir sama diungkapkan oleh Ibu Latifah yang mengatakan bahwa akhlak sebenarnya dapat dibentuk menjadi lebih baik melalui rangkaian proses pembiasaan hal baik yang dilakukan secara berulang seperti mewajibkan siswa datang ke sekolah lebih pagi, membaca Al-Qur’an sebelum belajar serta berdo’a akan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik, Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Warsiyem Suati, bahwa memang akhlak anak itu sebenarnya bisa didik dan dibina melalui pembiasaan yang memang benar benar dilakukan dengan serius.

¹⁴⁶Sabila R.A, Siswi Kelas IV^B di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2016

“Saya pribadi yakin bahwa melalui pembinaan akhlak yang dilakukan dengan serius dan sungguh-sungguh serta cara yang tepat, anak yang tadinya mempunyai akhlak yang jelek lambat laun akan menjadi anak yang memiliki kepribadian yang soleh dan baik”. Dengan proses pembinaan akhlak yang dilakukan terus menerus, dan dengan menggunakan metode yang tepat akhlak buruk pada anak bisa diubah menjadi akhlak yang baik atau akhlakul karimah.”¹⁴⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sofiyah dalam wawancaranya, bahwa akhlak seseorang itu memang dapat dibina melalui suatu pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus :

“Kalau saya pribadi sebagai Guru Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak siswa, saya membiasakan siswa untuk melakukan akhlak yang baik dengan selalu memberikan PR kepada siswa dan menyuruh mengerjakannya di rumah, jika ada yang mengerjakan PR di sekolah saya meminta mereka untuk maju sendiri ke depan kelas dan langsung beristigfar 100 kali dan kemudian saya akan memberikan hadiah sebuah pena karena mereka sudah berani berkata jujur, kemudian pena yang saya berikan itu mereka gunakan untuk menulis kesalahannya. Memang hal ini saya rasa agak sedikit sulit dilakukan tapi dengan metode seperti ini maka anak akan terbiasa berkata jujur, selain itu jika diketahui ada yang berbohong maka saya akan menerapkan hukuman menyuruh anak tersebut berkeliling sekolah dan meminta maaf atas kebohongan yang ia lakukan sehingga akan menimbulkan efek malu jika ia melakukannya berulang-ulang kali”. Dalam membina akhlakul karimah siswa yang saya lakukan adalah memberikan PR kepada siswa setiap harinya, dengan menerapkan metode penghargaan jika ia mengerjakan PR dan hukuman jika ia tidak mengerjakan PR yang menimbulkan efek malu jika siswa melakukan perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela secara berulang-ulang sehingga dengan sendirinya akhlak siswa akan berubah menjadi akhlak yang baik, atau akhlakul karimah.”¹⁴⁸

Menurut Ibu Sofiyah dengan apa yang telah dilakukannya, bahwa melalui metode pembiasaan memberikan PR kepada siswanya setiap hari dan

¹⁴⁷Warsiyem Suati, Guru Kelas IV^B di SD Negeri 109 Palembang , Wawancara, tanggal 15 Agustus 2016

¹⁴⁸Sofiyah, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 10 Agustus 2016

memberikan hukuman serta penghargaan kepada siswanya dapat membina akhlak siswa menjadi lebih baik, diantaranya siswa menjadi lebih bertanggung jawab dengan tugasnya serta terbiasa berkata jujur. Dalam hal ini melalui metode pembiasaan tersebut Rara Tri Amanda mengatakan :

“Kalau kami belajar dengan ibu Sofiyah, kami setiap harinya selalu dikasih PR sama ibuk itu, tapi kami senang jadinya, jadinya kami dak sering main olehnya banyak PR, terus kalau kami sudah ngerjoke PR kami dapet nilai yang besak dari Ibuk itu, terus pernah kawan kami dulu namanya Daffa samo Lutfi dak ngerjoke PR di rumah, kalo Lutfi dio jujur sama ibuk dak ngerjoke PR olehnyo lupu terus disuruh Ibuk ke depan terus ngerjoke PR terus abis tu dio disuruh baca Astafirullahalazim abis tu dio langsung dikasih pena sama Ibuk dan disuruh nulis kesalahannyo di kertas, setelah itu dimaafke sama ibunyo dengan pejanjian samo ibuk dak boleh ngulangi lagi. Na kalo si Daffa waktu tu dio bohongi ibuk, dio ngerjoin PR di sekolah ngomong samo ibuk ngerjoin PR di rumah terus makso nyontek pulo ngerjoin PR nyo sampe si Indah, sampe si Indahnyo nangis, tapi habistu dio ketahuan, bukannya dapet nilai sama hadiah malah dapet hukuman disuruh minta maaf samo galo-galo guru dan kepala sekolah olehnyo Daffa bohong, baru boleh masuk pelajar Ibu Sofiyah, jadi dari situ kami dak katek lagi yang galak bohong cak itu mbak. Jadi kami terbiasa untuk ngerjoke PR di rumah dan selalu berkata jujur”.”*Dalam membina akhlakul karimah siswa di SD Negeri 109 Palembang Ibu Sofiyah menggunakan metode memberikan PR setiap hari kepada siswa dengan menerapkan metode penghargaan jika Ia mengerjakan PR dan hukuman jika ia tidak mengerjakan PR yang menimbulkan efek malu jika siswa melakukan perbuatan yang buruk atau akhlak yang tercela secara berulang-ulang sehingga dengan sendirinya akhlak siswa akan berubah menjadi akhlak yang baik, atau akhlakul karimah ¹⁴⁹*

Serupa dengan yang dikatakan oleh Ibu Sofiyah dan Ibu Latifah di atas yang menyatakan bahwa akhlak anak dapat dibentuk dan dibina melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, Ibu Kasmirah selaku orang tua dari Gilang juga mengatakan bahwa memang akhlak anak itu dapat dibentuk melalui

¹⁴⁹Rara Tri Amanda, Siswa Kelas V^A di SD Negeri 109 Pambang, *Wawancara*, tanggal 16 Agustus 2016

berbagai macam cara salah satunya adalah pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus.

“Kalau aku ni Mbak, ndidik Gilang di rumah ini ya harus kerjo samo dengan bapaknya, kami kan punya mimpi kalo Gilang ini biso jadi anak yang soleh yang nurut samo uwong tuo, yang kalo dio sudah besak tau caro cak mano memperlakuke ke kami, jadi dari kecil inilah kami samo bapaknya biasoke dio untuk selalu ngawake yang baik-baik be, pagi Gilang sekolah mbak, sebelum sekolah dio nyo harus bangun pagi mbak untuk shalat subuh dulu habis itu langsung ekot bapaknya ke pasar nganterke tempe yang nak dijual ke pasar, habis itu dio balek lagi dulu ke rumah entok sekolah, balek sekolah dionya kami suruh belajar ngaji, kalo dio nak maen pokoknya sebelum magrib harus sudah ado dirumah supaya biso shalat magrib samo kami, kalo dio belum balek sampe magrib kami cari, terus kami tanyo dio kemano dan ngapo belum balek padahal sudah magrib, dan aku sama bapaknya dak langsung hukum dio. Kami dengerke dulu apo yang dio omongke. Tapi alhamdulillah olehnyo Gilang ini sudah terbiasa sholat sama ngaji jadi dionya dag terlalu nakal cak kebanyakan anak uwong-uwong, Gilang ni juga tau tata krama yang baik sama uwong tuo dan sama uwong lain, jadi yo alhamdulillah mbak olehnyo tadi sudah dibiasoke dari kecil Gilang cak itu jadi dak susah lagi ndidiknyo”. Membina akhlakul karimah anak harus dibiasakan dari kecil, misanya anak-anak dibiasakan bangun subuh, mengerjakan shalat subuh, dan shalat lima waktu, disiplin dalam mengerjakan tugasnya dan selalu memberikan nasehat, jika anak sudah dibiasakan untuk memiliki akhlakul karimah dari kecil dengan pembiasaan melakukan hal-hal yang baik maka tidak akan sulit membina akhlakul karimahnyo di saat sudah besar.”¹⁵⁰

Dalam hal ini Gilang selaku putra dari Ibu Kasmirah yang bersekolah di SD Negeri 109 Palembang kelas VI^B, mengatakan bahwa :

“Setiap hari aku dibiasoke sama bapak dan ibuk untuk bangun subuh, biasonyo sebelum jam 5 aku sudah bangun, dan kami biasonyo shalat subuh berjamaah sama bapak di masjid, setelah itu bapak ngajak aku untuk ke pasar dulu nganterke tempe yang nak dijual, habis nganterke tempe aku balek kerumah dan siap-siap ke sekolah, setiap harinyo ibuk sama bapak nyuruh aku ngaji, sholat, dan selalu nyuruh aku untuk ngaweke yang bagus-bagus be jangan melok i kawan yang dak bagus, supaya aku biso seneng agek hidupnyo”. Setiap hari saya selalu dibiasakan untuk bangun subuh dan mengerjakan shalat subuh serta

¹⁵⁰Ibu Kasmirah, *Orang Tua Gilang Hadinata Siswa Kelas VI^B SD Negeri 109 Palembang*, Wawancara, tanggal 20 Agustus 2016

membantu orang tua dan datang ke sekolah tepat waktunya dan tidak boleh bergaul dengan teman yang memiliki akhlak yang jelek."¹⁵¹

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Dewi Kesumaningrum dalam wawancaranya :

*"Menanamkan pembiasaan kepada siswa untuk membentuk akhlakul karimah pada anak didik bisa dilakukan dengan memberi salam ketika bertemu guru, berjabat tangan saat datang dan pulang dari sekolah. Membiasakan berdo'a pada saat memulai suatu kegiatan seperti berdo'a sebelum makan, berdo'a awal belajar dan akhir pelajaran, berdo'a saat keluar masuk kamar mandi. Hal lain yang dapat membentuk akhlakul karimah adalah dengan menanamkan kejujuran dalam segala hal perbuatan dan juga membiasakan diri untuk disiplin". "Untuk menanamkan dan membina akhlakul karimah siswa bisa dilakukan dengan pembiasaan hal-hal yang baik, yaitu dengan memberi salam jika bertemu dengan guru, berdo'a sebelum melakukan sesuatu dan disiplin dalam mengerjakan tugas."*¹⁵²

Dalam hal ini, Lutfi, siswa kelas kelas V^B mengatakan bahwa:

*"Setiap hari sebelum pembelajaran dimulai kami selalu dibiasakan untuk memberi salam kepada ibuk guru, berjabat tangan saat datang dan pulang dari sekolah. Membiasakan berdo'a pada saat memulai suatu kegiatan seperti berdo'a awal belajar dan akhir pelajaran, berdo'a saat keluar masuk kamar mandi dan membaca Al-Qur'an sebelum belajar". "Setiap hari siswa selalu dibiasakan untuk berdo'a sebelum melakukan sesuatu, bersalaman dengan guru serta selalu membaca Al-Qur'an sebelum belajar."*¹⁵³

Sama halnya dengan pernyataan di atas, Ibu Roziah mengatakan bahwa Hal-hal yang bisa dilakukan untuk membina akhlakul karimah siswa disekolah bisa dilakukan melalui:

¹⁵¹Gilang Hadianata, Siswa kelas VI^B di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 20 Agustus 2016

¹⁵²Dewi Kesumaningrum, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2016

¹⁵³Luthfi, Siswa Kelas V^B di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 30 Agustus 2016

“Pembiasaan yang dilakukan secara rutin kepada anak-anak untuk melakukan perbuatan baik salah satunya dengan membaca Al-Qur’an. Dengan membaca Al-Qur’an anak akan terbiasa untuk membaca ayat Al-Qur’an dan sedikit banyaknya mereka sudah terbiasa melakukannya disekolah setiap hari, kalau kebiasaan itu dilakukan setiap hari maka akan jadi suatu hal yang terbiasa dilakukan, jadi kalau siswa tidak membaca Al-Qur’an dirumah siswa mengalami perasaan yang berbeda”. “Salah satu cara menanamkan Akhlakul karimah pada siswa dengan melakukan pembiasaan sebelum belajar sehingga siswa terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari .”¹⁵⁴

Dalam hal ini, Mutia Zahra selaku siswa kelas VI^B mengatakan bahwa:

“Kami memang dibiasoke untuk ngaji dulu mbak setiap pagi disekolah ini sebelum belajar, kami juga biasonyo dengerin ceramah dari ibuk guru tentang ayat yang kami baca tula, kami jadi tebiaso kalo kami nak belajar itu kami baca qur’an dulu, itu buat kami lebih tenang belajarnya, lebih konsentrasi dan lebih mudah mahami pelajaran dari ibu guru mbak”. “Sebelum belajar kami dibiasakan untuk selalu membaca Al-Qur’an dan mendengar ceramah tentang ayat Al-Qur’an yang dibaca sehingga kami terbiasa melakukannya sebelum belajar karena menjadikan perasaan lebih tenang dan mudah menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru.”¹⁵⁵

Berdasarkan penuturan Ibu Roziah di atas didapatkan bahwa metode pembiasaan yang dilakukan dalam membina akhlakul karimah siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan melakukan perbuatan baik salah satunya dengan membaca Al-Qur’an. Dengan membaca Al-Qur’an anak akan terbiasa untuk membaca ayat Al-Qur’an sedikit banyaknya siswa sudah terbiasa melakukannya disekolah setiap hari, kalau kebiasaan itu dilakukan setiap hari maka akan jadi suatu hal yang terbiasa dilakukan, jadi kalau siswa tidak membaca Al-Qur’an dirumah siswa mengalami perasaan yang berbeda. Pernyataan Ibu Roziah tersebut diperkuat oleh pernyataan Mutia Zahra yang menyampaikan bahwa

¹⁵⁴Roziah, Guru di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2016

¹⁵⁵Mutia Zahra, Siswa Kelas VI^B di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 28 Agustus 2016

siswa di SD Negeri 109 Palembang ini sudah terbiasa membaca Al-Qur'an sebelum belajar, jadi kalau tidak membaca Qur'an mereka merasakan perasaan yang berbeda ketika belajar, menurut Mutia zahra dengan membaca Al-Qur'an mereka merasakan lebih tenang dalam belajarnya, lebih konsentrasi dan lebih mudah mahami pelajaran dari gurunya.

Selain dari hasil wawancara dengan beberapa informan di SD Negeri 109 Palembang, peneliti melakukan observasi juga mengenai kegiatan pembinaan yang dilakukan di SD Negeri 109 Palembang yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan orang tua siswa, diantaranya siswa di SD Negeri 109 Palembang ini memang dibiasakan untuk selalu melakukan aktifitas yang baik dimulai dari pagi hari sebelum Ia berangkat sekolah, siswa sudah harus dibimbing oleh orangtua dirumah untuk mengerjakan shalat subuh seperti yang diungkapkan juga dalam wawancara dengan Ibu Kasmirah orang tua Gilang Hadinata kelas IV^B selain itu juga peneliti menyaksikan sendiri bahwa memang siswa di SD Negeri 109 Palembang ini dibiasakan untuk hadir disekolah di awal pagi yaitu paling terlambat pukul 06:30 dan melakukan aktivitas membaca Al-Qu'ran, dan mendengarkan tausiyah dari gurunya mengenai ayat yang dibaca, lalu disamping itu juga ada aktivitas keislaman yang diselipkan sebelum belajar, yaitu berdo'a dan membaca asmaul husna, lalu aktivitas lainnya adalah siswa melakukan kegiatan baris berbaris di lapangan sebelum masuk kelas yang pada intinya semua kegiatan baik yang dapat membina akhlak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 109 Palembang ada banyak sekali berbagai cara dan metode yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan orang tua siswa di lingkungan SD Negeri 109 Palembang, diantaranya yang paling terpenting dan yang paling banyak digunakan dalam membina akhlak anak di SD Negeri 109 Palembang adalah metode pembiasaan melakukan hal-hal baik yang dilakukan secara berulang dan diterapkan akan membentuk dan membina akhlakul karimah siswa, karena dengan pembiasaan siswa yang diterapkan secara berulang akan terbentuk kebiasaan yang mudah dilakukan.

Berdasarkan dari beberapa teori buku dan beberapa pendapat informan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa memang ada kesesuaian antara teori dengan kenyataan di lapangan yang menyatakan bahwa akhlak itu dapat dibentuk dan di bina menjadi akhlak yang baik atau akhlakul karimah melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus yang diarahkan pada hal-hal yang baik yang serius dilakukan dan secara terus-menerus.

Selain melalui metode pembiasaan di atas, sebenarnya dalam membina akhlakul karimah siswa masih terdapat banyak cara dan metode lain yang dapat digunakan dalam membina akhlakul karimah siswa, diantaranya :

7. Dengan Keteladanan

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang dilakukan anak-anak pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dengan melihat dan meniru. Agar seorang anak meniru sesuatu yang baik dari orang tua, guru ataupun orang yang dianggap

idola, menjadi kemestian mereka semua harus menjadikan dirinya sebagai *uswatun hasanah* dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi pekerti yang luhur serta akhlak yang mulia. Dengan demikian pentingnya keteladanan dalam mendidik akhlak mulia anak, sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan akhlak mulia seseorang.

Sebagaimana Allah juga memberikan contoh-contoh Nabi atau orang yang bisa kita jadikan suri tauladan dalam kehidupan atau peringatan agar tidak menirunya, seperti firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*¹⁵⁶

Dalam hal ini Ibu Dewi Kesumaningrum menuturkan bahwa Pembinaan akhlakul karimah anak salah satunya dapat dilakukan melalui metode keteladanan, diantaranya adalah :

“Menurut saya salah satu metode yang berpengaruh pada pembentukan akhlak pada siswa salah satunya adalah metode keteladanan, karena pada usia sekolah dasar anak-anak cenderung meniru dan mencontoh apa yang dilakukan oleh orang-orang yang berada disekitarnya. Siswa harus ada figur yang memang memberikan contoh yang baik atau suri teladan yang baik juga untuk ia bisa meniru dan mencontoh perbuatan yang baik pula. Jadi jika anak di sekolah terbiasa melihat gurunya selalu memberikan pelajaran yang baik di sekolah

¹⁵⁶Kementerian Agama RI, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm.420

*misalnya dengan selalu bertutur kata yang sopan dalam berbicara maka anak anak terbiasa untuk berkata-kata yang sopan dalam berbicara dimanapun Ia berada". "Dalam membina akhlak anak hal yang paling tepat dilakukan adalah dengan memberikan keteladanan yang baik agar anak mampu meniru apa yang dilakukan dengan baik sehingga terbentuklah dan terbinalah akhlakul karimah pada siswa."*¹⁵⁷

Dalam hal ini, Muhammad Akbar, salah satu siswa kelas VI^B yang bersekolah di SD Negeri 109 Palembang mengatakan bahwa:

*"Biasanya apo yang kami gaweke di sekolah dan dirumah kami liat contoh dulu mbak, disekolah ibu guru nyuruh kami ngaji kami liat contohnya kalo memang ibuk guru melok ngaji, kalo dirumah uwong tuo kami nyuruh kami sholat, kami liat jugo kalo uwong tuo kami memang ngelakuke sholat, jadi yang nyuruh kami untuk ngaweke hal bagus itu dak cumo biso nyuruh be mbak, tapi ngelakukenyu jugo, jadi kami biso nyontoh kelakuan mereka". "Sebelum kami melakukan hal yang baik kami selalu meniru dan mencontoh akhlak guru dan orangtua dalam bersikap, sehingga kami bisa tau hal yang baik dan buruk."*¹⁵⁸

Senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Dewi Kesumaningrum di atas yang menyatakan bahwa metode keteladan adalah salah satu metode yang bisa digunakan dalam membina akhlakul karimah anak, maka Ibu Sofiyah menuturkan bahwa:

*"Sebagai orang tua pengganti di sekolah, dalam membina dan mencontohkan akhlak yang baik, terlebih dahulu kami harus menjadi contoh yang baik untuk mereka. Istilahnya kita memerintahkan anak untuk berbuat baik tetapi kita sebagai guru tidak berbuat baik maka bagaimana anak akan mencontohnya. Ketika guru mengharapkan siswanya untuk senantiasa taat pada ajaran Allah dan anak yang berakhlak mulia, maka terlebih dahulu guru yang harus menjadi contoh atau tauladan yang baik". "Sebagai orang tua pengganti disekolah, hal yang bisa dilakukan dalam membina akhlakul karimah pada siswa adalah memberikan contoh yang baik yang bisa ditiru oleh siswa."*¹⁵⁹

¹⁵⁷Dewi Kesumaningrum, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2016

¹⁵⁸Muhammad Akbar, Siswa kelas VI^B di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2016

¹⁵⁹Sofiyah, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2016

Sehubungan dengan ini, Elvira Widi Mulya mengemukakan bahwa:

“Biasanya sebelum ibu Sofiyah nyuruh kami untuk ngelakuke hal yang baik, biasanya ibu Sofiyah jugo galak ngasih contoh dulu cak mana caro ngelakuke hal yang baik, cak mano caro ngomong yang bagus dengan uwong tuo, cak mana caro yang bagus dengan kawan, cak mana caro yang bagus kalau lagi belajar, cak mana caro yang bagus kalau lagi ngeliat banyak sampah yang beserakan, kami galak ngeliat Ibu Sofiyah galak mungut sampah yang berserakan terus dimasoke ke tong sampah, terus kami jadinya malu dewek kalo cuma ngeliat ibuk Sofiyah be yeng mungut sampah padahalkan kami masih mudo sedengke ibuk sofiyah kan lebih tuo dari kami, akhirnya kami melok munguti sampah juga, selain itu ibu Sofiyah jugo galak kami liat ngaji dikantor kalo lagi istirahat, jadi pas ibu Sofiyah nyuruh kami ngaji ibuk Sofiyahnya ngaji jugo”. Sebelum guru menyuruh kami untuk bersikap dan berperilaku yang baik, guru memberikan contoh terlebih dahulu sehingga kami bisa menirunya dengan baik.”¹⁶⁰

Dalam hal ini, pernyataan Ibu Dewi Kesumaningrum dan Ibu Sofiyah sama halnya dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Syamsiah mengenai metode pembinaan akhlak menggunakan keteladan, mengemukakan bahwa:

“Menjadi contoh atau teladan yang baik untuk siswa merupakan kewajiban kami sebagai guru. Jika guru saja mencontohkan akhlak yang tidak baik maka anak akan menirunya, begitu pun sebaliknya. Telah kita ketahui bahwa perilaku anak lebih banyak diperoleh dari orang yang sering dilihatnya. Untuk memberikan contoh bagaimana sopan santun jika mereka akan berkata atau bertingkah laku sopan, dan ketika menyuruh mereka ngaji, terlebih dahulu kita harus memberikan contoh untuk mengaji. Kami mengajarkan siswa disini agar memiliki akhlak yang baik, seperti bertingkah laku yang sopan, bertutur kata yang santun. Namun, terlebih dahulu kami harus memberikan contoh yang baik”.” Menjadi contoh yang baik untuk membina akhlak siswa adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh guru agar siswa mampu menirunya dengan baik.”¹⁶¹

¹⁶⁰Elvira widi Mulya, Siswi Kelas IV^A di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 18 Agustus 2016

¹⁶¹Syamsiah, Guru Kelas VI^A di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 11 Agustus 2016

Selain dari hasil wawancara dengan beberapa informan di SD Negeri 109 Palembang, peneliti melakukan observasi juga mengenai kegiatan pembinaan yang dilakukan di SD Negeri 109 Palembang yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, diantaranya guru dan kepala sekolah dalam membina akhlakul karimah siswa melalui keteladanan, kepala sekolah dan guru memberikan contoh baik terlebih dahulu, hal ini dapat dilihat dari proses kegiatan pembinaan di sekolah, ketika kepala sekolah dan guru menginginkan siswanya disiplin tepat waktu datang ke sekolah, maka kepala sekolah dan guru biasanya sudah hadir sebelum jam 06:30 dan berbaris di depan pintu gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan siswa ke sekolah, selain itu juga, kepala sekolah dan guru membimbing siswa untuk membaca Al-Qur'an secara langsung dan memberikan tausiyah keislaman sedikit mengenai ayat Al-Qur'an yang dibacanya sehingga terjalin kondisi yang harmonis, selain itu juga kerap kali dalam observasi peneliti menemukan bahwa kepala sekolah dan guru mencontohkan hal-hal yang baik pada siswa seperti ketika melihat lantai yang kotor dan ada sampah kepala sekolah dan guru langsung membersihkannya lalu di ikuti oleh siswa yang lainnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan terdapat kesesuaian antara teori yang menyatakan bahwa pembinaan akhlak itu dapat dilakukan dengan keteladanan dengan kondisi nyata di lapangan, karena memang pada usia sekolah dasar anak cenderung mencontoh dan meniru perilaku orang-

orang yang ada disekitarnya, jika menginginkan anak dengan kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia, maka harus memberikan contoh akhlak yang mulia juga dihadapan anak.

8. Dengan Kasih Sayang

Cara menanamkan akhlakul karimah dengan kasih sayang adalah hal yang esensial. Dengan kasih dan sayang menyebabkan terlahirnya rasa aman dan nyaman, baik secara jasmani ataupun rohani dan menjadi solusi tepat dalam memperbaiki perilaku amoral dan mengharmoniskan hubungan manusia. Memberikan kasih sayang merupakan metode yang sangat efektif dan mempengaruhi proses pembinaan akhlak. Sebab kasih sayang memiliki daya tarik dan motivasi akhlak yang baik, serta memberikan ketenangan dan kedamaian pada anak-anak yang nakal sekalipun.

Begitu penting peran kasih sayang dalam mengembangkan ruh akhlak mulia bagi anak-anak. Baik buruknya perilaku anak bergantung sejauh mana kasih sayang yang diterimanya. Kondisi keluarga yang memberikan kasih sayang dan perhatian akan melahirkan anak dengan kepribadian yang mulia, suka mencintai orang lain, berperilaku yang baik di masyarakat.

Sehubungan dengan teori di atas Ibu Warsiyem Suati menuturkan bahwa:

“Memperbaiki akhlak anak itu butuh waktu. Harus sabar dan penuh dengan kasih sayang. Tidak bisa anak langsung serta merta berubah menjadi baik. Jika menginginkan anak memiliki perubahan akhlak yang lebih baik maka harus membina dan mengarahkannya dengan pelan, tidak dengan cacik maki, hinaan bahkan kata-kata kasar yang tak selayaknya di ucapkan oleh orang tua dan guru dalam membina akhlak. Dengan kasih sayang dan rasa cinta anak akan merasa

bahwa dirinya tidak disalahkan jadi lambat laun anak akan berubah akhlnya menjadi lebih baik.”¹⁶²

Senada dengan hal tersebut, Ibu Murhayani mengemukakan bahwa:

“Cara saya membina akhlak siswa lebih kepada melakukan pendekatan terhadap siswa, karena dengan itu nasehat atau arahan kita akan mudah diterima dan didengarkan oleh siswa. Namun jika ada orang tua atau guru yang mendidik anak dengan cara kekerasan seperti memukul, selalu marah, belum tentu anak akan menerima, malah ia akan memberontak dengan menimbulkan perilaku yang negatif. Tidak semua kesalahan harus disertai dengan hukuman, melainkan harus sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan. Anak diberi nasehat dengan tutur kata yang lembut serta diberi arahan, karena itu merupakan salah satu bentuk dari rasa sayang kepada anak. Kita sebagai Orang tua harus bisa memosisikan diri layaknya seperti sahabat atau teman curhat bagi mereka.”¹⁶³

Dalam hal ini, Nasya Putri Abadi selaku siswi kelas V^A mengatakan bahwa:

“Ibu guru biasonyo kalau ngajar dikelas kami galak nyuruh kami untuk ngelakuke hal yang baik, jarang nian marah, ibuk guru tu uwongnyo sabar. Kalau kami di kelas galak ngelakuke kesalahan. Ibu guru idak langsung ngukum bae. Ditanyo dulu dengan kami alesannyo, abestu setelah ibuk tau alasan ngapo, Ibuk biasonyo galak kasih nasehat yang buat kami sadar kalau kami ni memang salah.”¹⁶⁴

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Murhayani yang menyatakan bahwa membentuk dan membina akhlak anak dapat dilakukan dengan cara melakukan

¹⁶²Warsiyem Suati, Guru Kelas VI^B di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2016

¹⁶³Murhayani, Guru Kelas V^A di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 09 Agustus 2016

¹⁶⁴Nasya Putri Abadi, Siswa kelas V^A di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2016

pendekatan, kita memposisikan dirinya layaknya sebagai seorang anak sekaligus sahabat bagi kita. Dengan itu, maka semua nasehat atau arahan akan mudah di terima oleh anak. Dan menurut Warsiyem Suati, tidak semua kesalahan yang dilakukan oleh anak, direspon dengan cara memberikan hukuman kekerasan seperti memukul, menghardik atau memarahi, anak malah akan memberontak dan bisa saja melakukan tindakan-tindakan yang negatif. Dengan penuh kasih sayang, tutur kata yang lembut, diberikan nasihat serta arahan kepada anak, malah akan menyentuh hatinya untuk selalu berperilaku yang baik.

Sehubungan dengan tersebut, Nasya Putri Abadi selaku siswi kelas V^A juga mengatakan bahwa, guru yang mengajar dan mendidiknya dengan penuh rasa kasih sayang, jika melakukan kesalahan, gurunya tidak langsung memarahi atau bertindak kekerasan, namun dengan melakukan pendekatan, menayakan alasan mengapa melakukan kesalahan tersebut dan memberikan pengarahan serta nasihat. Dengan ini, anak akan mudah menerima dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

Sama halnya yang dikemukakan oleh beberapa informan di atas mengenai pembinaan akhlak yang dilakukan dengan cara kasih sayang kepada anak, Ibu Sumiati juga mengemukakan bahwa:

“Memang sudah menjadi kewajiban bagi guru sebagai orangtua pengganti disekolah untuk selalu menyangi dan mengarahkan serta membimbing siswa ke jalan yang benar dan menasehati siswa dalam hal apapun. Sebagai orang tua pengganti di sekolah kami tidak pernah memberikan hukuman kekerasan seperti memukul dan sampai mengeluarkan kata-kata yang kasar. Kami selalu memberikan nasehat pada anak, memberikan pandangan hidup untuk masa

*depan. Memberikan pengarahan kepada anak juga tidak harus terlalu formal, seperti disaat mereka sedang bermain atau istirahat nasehat dan arahan tetap bisa kami lakukan.*¹⁶⁵

Sehubungan dengan ini, Ariqah Sabila selaku siswa Kelas VI^B mengatakan bahwa:

*“Ibuk Guru dak pernah ngajari kami disekolah untok ngomong kasar, terus bersikap kurang sopan apo kurang ajar samo uwong lain. Kami ngeraso kalo guru kami ni sayang galo samo kami, kalopun ibuk guru marah olehnyo kami galak nakal. Kalo kami salah ibuk guru selalu be dengan sabar nasehati kami, kalau besoknyo kami salah lagi diingetke lagi, besoknyo salah lagi diingetke lagi terus, kalopun ibuk galak ngasih hukuman tapi kami ngeraso hukuman itu dak nyusahke kami nian, paling buat kami jadi malu be”. Ibu guru tidak pernah memberikan pelajaran yang buruk kepada kami, dan ibu guru selalu memberikan nasehat agar kami berperilaku yang baik saja dan memiliki akhlak yang baik juga, jika kami salah maka harus diberi hukuman yang mendidik.*¹⁶⁶

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui, Ibu Sumiati mengemukakan bahwa, sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk selalu memberikan kasih sayang, memberikan arahan, dan membimbing anak agar selalu berada di jalan yang benar. Tidak seharusnya guru memberikan tindakan kekerasan, memarahi dengan kata-kata yang kasar. Selain itu, membimbing serta mengarahkan anak tidak harus selalu formal, bisa dilakukan saat mereka makan, bermain ataupun sedang beristirahat. Sehubungan dengan ini, Ariqah Sabila mengatakan bahwa, gurunya dalam mengajar tidak pernah berkata kasar dan bersikap kurang sopan.

¹⁶⁵Sumiati, Guru di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2016

¹⁶⁶Ariqah Sabila, Siswi Kelas VI^B di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2016

Ibu gurunya selalu memberikan nasehat ketika melakukan kesalahan serta selalu memberikan hukuman yang mendidik.

Senada yang di katakana oleh Ibu Sumiati di atas, Ibu Trie Hidayatie mengatakan bahwa:

“Selama mendidik dan membimbing siswa, kami tidak pernah melakukan tindakan yang kasar apalagi sampai main tangan, seperti memukul, memarahi hingga mengeluarkan kata-kata yang kasar. Sebagai orang tua pengganti disekolah, kami mengerti akan perkembangan psikologis anak-anak. Pada masa ini, siswa sekolah dasar harus diberikan pengertian, diberikan bimbingan nasihat dengan penuh kasih sayang. Dan jika siswa melakukan kesalahan jangan langsung dimarahi. Harus mengerti kondisi atau keadaan untuk memberikan nasehat atau pengarahan. Jika siswa selalu didik dengan kekerasan, maka siswa akan tumbuh dengan sikap yang angkuh.”¹⁶⁷

Sehubungan dengan pernyataan Ibu Trie Hidayati di atas, M. Nur Ikhsan Arifin selaku Siswa kelas IV^B mengatakan bahwa:

“Ibuk guru di kelas biasonyo kalo ngajar kami dak pernah ngeluarke omongan yang kasar kalau kami nakal, apo kami galak buat kesalahan, kayak jahil, dak buat PR, galak main-main kalo ibuk guru lagi jelaske pelajaran ibuk guru juga dak pernah marah sampe cak mano nian itu, yo paling paling ibuk guru galak ngoceh be kalo sudah kekeselan sama kami sudah ibuk gurunyo berenti jelaske abestu diem di kelas, kalau sudah diem kami tau berarti ibuk guru kami lagi marah sama kami, tapi ibuk guru dan pernah mukul kami sampe kami kesakitan nian, pernah nyewer tapi idak sampe sakit, kareno itupun kami yang kelewatan nakalnyo”. “Ibuk guru selalu memberikan nasehat dan memberikan bimbingan kepada kami jika kami berbuat salah, Ibu guru selalu memberikan pelajaran yang baik agar kami memiliki perilaku yang baik dan jika Ibu guru menghukum karena kami nakal maka hukuman yang diberikan bersifat mendidik agar kami sadar dengan kesalahan yang kai lakukan.”¹⁶⁸

¹⁶⁷Tri Hidayatie, Guru Kelas IV^B di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 13 Agustus 2016

¹⁶⁸M. Nur Ikhsan Arifin, Siswa Kelas IV^B di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 20 Agustus 2016

Dapat kita ketahui dari pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Trie Hidayati di atas bahwa dalam mendidik serta membina akhlak siswa tidak harus dengan melakukan tindakan yang kasar seperti main tangan, apalagi sampai mengeluarkan kata-kata yang tidak baik untuk di ucapkan kepada anak. Sebagai seorang guru harusnya mengerti akan siswanya. siswa sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua dan guru, serta memberikan kasih sayang. Jika siswa selalu diperlakukan dan dididik dengan kekerasan, maka anak akan tumbuh menjadi anak yang angkuh dan suka membangkang. Dalam hal ini menurut M. Nur Ikhsan Arifin, ibu gurunya tidak pernah marah yang berlebihan serta memukul atau melakukan tindak kekerasan kepada mereka saat mengajar dikelas, dan selalu membimbing serta mengarahkan siswa jalan yang baik.

Sementara itu dalam membina akhlak anak dengan metode memberikan perhatian dan kasih sayang, Ibu Siti Mariam mengatakan:

“Setiap guru pastinya sayang kepada siswa-siswanya. Namun, cara dalam membimbing dan membina akhlak siswa berbeda-beda. Sangatlah penting mengadakan pendekatan kepada siswa, mengetahui semua keluh kesah atau pun masalah yang ia hadapi. Saya selalu memberikan membimbing serta mengarahkan agar siswa selalu taat dan berada di jalan yang benar. Sangat pentingnya sebagai guru mengetahui perkembangan jiwa siswanya. Saya selalu memberikan nasehat dengan penuh kasih sayang misalnya pada saat anak sebelum menyendiri dan tidak berkumpul dengan teman-temannya saya dekati dan saya tanyakan kenapa dia tidak bermain dengan teman-temannya.”¹⁶⁹

Sehubungan dengan ini, Lidya selaku siswi kelas IV^A mengatakan bahwa:

¹⁶⁹Siti Mariam, Guru di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, Tanggal 19 Agustus 2016

“Kalau aku lagi sedih terus galak nangis dikelas biasanya ibuk guru galak nanyo ngapo aku galak nangis dikelas, ibuk guru deketi aku, terus diajaknyo cerito aku, kato ibuk guru kalau kita lagi sedih harus dibagi samo uwong lain biar uwong lain bisa ngerti kito. Kalau aku galak dijahili kawan gek kawan yang jahili aku dipanggil, jadi besok besok dio dak ngangu aku lagi, pokoknyo aku seneng, ibuk mariyam itu baik sama aku, terus juga sayang sama aku, aku jadi seneng sekolah disini”.” Kalau saya bersedih ibu guru salalu memberikan nasehat, arahan dan menayakan apa yang terjadi, dan andaipun ada siswa lain yang menjahili saya maka ibu guru akan menghukumnya dengan hukuman yang mendidik.”¹⁷⁰

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Siti Maryam di atas, bahwa cara guru dalam mendidik serta membimbing siswa itu berbeda-beda. Pendekatan antara guru dan siswa sangatlah penting. Sudah seharusnya guru mengetahui perkembangan pada diri siswa. Hendaklah guru selalu memberikan kasih sayang, dalam mengajar, mendidik dan membimbing siswa agar memiliki bekal ilmu yang baik. Dan dalam hal ini, Lidya membenarkan apa yang dikatakan oleh ibu Siti Mariam dengan mengatakan bahwa, ia selalu diajar disekolah dengan penuh kasih sayang, dengan penuh nasehat serta kelembutan, semua keluhan, cerita mengenai apapun gurunya selalu merespon akan hal itu.

Sementara itu, Ibu Dewi Kesumaningrum mengemukakan bahwa:

“Kedekatan antara guru dan siswa itu sangatlah penting dalam proses pembelajaran dan proses pembinaan akhlak siswa. Kami menempatkan diri layaknya sebagai orangtua dan seorang sahabat bagi siswa. Dengan ini, siswa akan mudah menyampaikan semua keluh kesahnya dan tidak sungkan-sungkan untuk menceritakannya. Sebagai guru, kami membimbing dan mengarahkan siswa agar senantiasa memiliki ilmu agama yang baik serta akhlak yang mulia.

¹⁷⁰Lidya, Siswa Kelas IV^A SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, Tanggal 22 Agustus 2012

Mendidik serta mengarahkan dengan sikap yang lemah lembut akan menjadikan dirinya peribadi yang lebih baik dan akan lebih mengarahkan pada perilaku yang positif.”¹⁷¹

Sehubungan dengan ini, Mutia Zahra selaku siswi kelas VI^B mengatakan bahwa:

“Ibuk dewi itu sudah kayak ibuk aku dewek sekaligus kayak kawan jugo buat aku, aku memang deket nian sama ibuk Dewi, ibuk Dewi galak dengerin cerita aku, terus juga galak ngibur aku juga kalo aku lagi sedih terus katek yang galak bekawan dengan aku di sekolah. Ibuk Dewi juga galak becerito di kelas kalau lagi ngajar agama , katonyo kalo kita nak idup seneng, kita harus nurut-nurut samo uwong tuo, dak boleh nakal, terus cakmano sikap kita kalo ketemu samo uwong yang lebih tuo dari kito, ibuk Dewi juga sering nyuruh kami sholat, terus galak juga cerita tentang hukuman uwong yang galak ninggalke sholat”.¹⁷²”Ibu Dewi selalu memberikan nasehat, arahan serta bimbingan serta kasih sayangnya kepada kami agar kami selalu memiliki perilaku yang baik sehingga nanti kami akan bahagia hidupnya dnegan perilaku dan akhlak yang baik yang kami miliki.”¹⁷²

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Dewi Kesumaningrum diatas bahwa kedekatan antara guru dan siswa sangatlah penting dan sudah seharusnya guru mengajar, mendidik, dan membina hubungan yang harmonis dengan siswa, menjadi layaknya seorang sahabat bagi siswa. Setiap Guru pastinya menginginkan siswanya memiliki ilmu agama yang baik dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, bimbingan serta arahan dari orang tua dirumah dan Guru yang ada disekolah merupakan pengarah dalam hidup anak.

¹⁷¹Dewi Kesumaningrum, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2016

¹⁷²Mutia Zahra, Siswi kelas VI^B di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 28 Agustus 2016

Dalam hal ini, Lidya mengatakan bahwa gurunya layaknya seperti orangtua sekaligus sahabat untuknya. Kedekatan itu membuatnya terbuka untuk menceritakan semua keluh kesahnya. Selain itu juga, arahan serta bimbingan dari gurunya agar selalu mengerjakan kewajibannya sebagai umat muslim, yaitu sholat.

Selain itu juga, berdasarkan observasi peneliti sejak tanggal 03 Agustus sampai 03 September, proses pembinaan akhlak siswa yang dilakukan di SD Negeri 109 Palembang ini berjalan dengan baik, serius dan dilakukan terus-menerus, semua siswa memang terlihat tertib, walaupun tidak bisa diingkari bahwa memang ada beberapa siswa yang suka terlambat, namun kegiatan pembinaan akhlakul karimah di SD negeri 109 Palembang ini benar-benar diterapkan secara maksimal.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mengajar, mendidik, membina akhlak siswa untuk memiliki akhlakul karimah maka kita sebagai guru harus mendidiknya dengan kasih sayang, menepatkan posisi guru layaknya sebagai orangtua pengganti disekolah sekaligus sahabat untuk tempat siswa berbagi masalahnya, ketika siswa merasa bahwa gurunya memberikan kasih sayang yang tulus maka siswa akan memiliki rasa nyaman disekolah sehingga dengan mudah mampu membina dan mengarahkan akhlak siswa menjadi lebih baik lagi, dengan kasih sayang, lemah lembut dan tanpa tindak kekerasan siswa merasa bahwa gurunya mengerti

kondisinya dan melakukan hal-hal seperti nasehat, hukuman yang mendidik adalah rasa sayang guru terhadapnya.

9. Dengan Nasehat

Abudin Nata menegaskan bahwa Al-Qur'an menggunakan nasehat sebagai salah satu metode menyampaikan suatu ajaran. Salah satu menanamkan akhlak karimah yang baik pada anak melalui nasehat yang diberikan ketika anak melakukan kesalahan. Menasehati tentunya dengan bahasa yang bijak dan menghilangkan kesan memaksa serta mengatur.

Metode nasehat merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai dengan keteladanan. Bila kita buka di dalam Al-Qur'an, kita akan banyak menemukan metode nasehat dalam membina dan mengarahkan pembentukan akhlak yang baik pada diri manusia, yakni nasehat yang dilakukan para Nabi kepada kaumnya, seperti Nabi Shaleh yang menasehati kaumnya agar menyembah Allah SWT.

Nabi Ibrahim yang menasehati ayahnya agar menyembah Allah SWT dan tidak lagi membuat patung. Begitu pula Al-Qur'an mengisahkan Luqman memberi nasehat pada anaknya agar menyembah Allah dan berbakti kepada orang tua serta melakukan hal-hal yang terpuji seperti yang terdapat dalam surat Luqman yang berbunyi :

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ

اللَّهِ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ

لُظْلُمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : "Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S Luqman :12-13).¹⁷³

Sehubungan dengan teori tersebut, Ibu Latifah mengatakan bahwa:

"Siswa memang harus diberi nasehat, dengan cara memberikan pandangan kepada siswa bagaimana dampak ketika melakukan kebaikan serta dampak ketika melakukan perbuatan buruk. Akhlak siswa bisa kita liat melalui televisi saat ini sudah sangat memperhatikan, terpelosok dalam pergaulan yang salah, kami disini sebagai guru dan sebagai orang tua pengganti bagi siswa, kami selalu memberi nasehat kepada siswa. Lingkungan itu paling berbahaya, pergaulan itu sangat mempengaruhi jadi carilah pergaulan atau teman yang baik maka anak akan menjadi orang yang baik. Jika anak bergaul dengan anak yang baik dia akan baik akhlaknya, jika anak bergaul dengan anak yang sering ke masjid maka ia akan ikut ke masjid. Jadi, anak perlu diberi penjelasan

¹⁷³Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 41

*mengenai dampak dari perbuatan buruk dan dampak dari perbuatan baik, karena dengan itu akan menjadi bekal untuknya dalam melakukan sesuatu.*¹⁷⁴

Dalam hal ini Salbila RA selaku Siswa Kelas IV^B mengatakan bahwa:

*“Orang tua dan guru saya selalu memberikan nasihat kepada saya agar tidak mudah terpengaruh dengan teman-teman yang tidak baik akhlakunya suka berkata bohong, mencuri dan berkelahi serta perilaku buruk lainnya, dan memberi tahu bagaimana akibatnya serta dampaknya. Orang tua dan guru saya selalu memberi arahan serta nasihat agar tidak melalaikan sholat. selain itu juga saya selalu diberi nasehat agar jangan sombong kepada siapaun, walaupun sudah menjadi orang yang sukses kelak.”*¹⁷⁵

Seperti yang dikemukakan oleh Latifah di atas, sudah seharusnya siswa selalu diberikan nasihat, dengan cara memberikan pandangan bagaimana dampak ketika melakukan sesuatu keburukan dan bagaimana dampak ketika kita melakukan kebaikan. Salah satu bentuk kekhawatiran sebagai guru dan orang tua, jika siswa terpelosok dalam hal keburukan akibat lingkungan pergaulan. Beliau memberikan nasihat serta arahan agar selalu berhati-hati dalam bergaul. Dalam hal ini, Salbila RA selaku siswa kelas IV^B mengatakan, orang tua dan gurunya selalu memberikan nasihat kepadanya, agar tidak mudah terpengaruh pada lingkungan atau pergaulan yang salah.

Sementara itu, Ibu Roziah mengemukakan bahwa:

“Siswa harus diberi bekal melalui nasehat mengenai nilai-nilai Islam serta menanamkan rasa takut kepada Allah, sebagai guru dan orang tua kami memberikan nasihat akan makna atau arti hidup, apalah artinya hidup ini jika tanpa iman. Tanamkan iman pada diri anak karena itu akan menjadi bekal

¹⁷⁴Latifah, Kepala Sekolah SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 08 Agustus 2016

¹⁷⁵Salbila RA, Siswa kelas IV^B di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2016

*untuknya. Akan percuma jika kaya namun tidak punya iman. Didiklah anak dengan iman, didiklah anak dengan agama Insya Allah di dunia dan di akhirat tidak susah. Jika anak dibekali dengan iman ia akan percaya bahwa semua yang dimiliki semua Allah yang menguasainya dan ia akan takut kepada Allah.*¹⁷⁶

Dalam hal ini Luthfi selaku siswa kelas V^B mengatakan bahwa:

*“Aku selalu dikasih nasehat tentang agama dan cerita-cerita tentang hidup diakhirat agek. Ngapo kita harus sholat, ngaji, berbakti samo uwong tuo. Mako dari itu sedikit demi sedikit kami tau untuk apo kami ni diciptake yo untuk jadi anak yang soleh cak itu yang aku tau mbak dari Ibuk guru”. “Saya selalu diberi nasehat tentang agama dan bagaimana agar memiliki akhlak yang baik agar hidup saya bahagia nantinya.”*¹⁷⁷

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Roziah, salah satu bekal untuk anak yaitu nasihat. Menanamkan nilai-nilai Islam, menanamkan agar iman pada diri anak. Dengan ini akan menjadi bekal atau pengarah untuk jalan hidupnya agar senantiasa taat dan patuh pada perintah Allah. Dalam hal ini Luthfi selaku siswa kelas V^B di SD Negeri 109 mengatakan bahwa, ia selalu diberi nasihat oleh guru dan orang tuanya. Diberikan bekal baik untuk di dunia dan di akhirat. Seperti menanamkan rasa takut kepada Allah dengan menceritakan hari kiamat.

Sedangkan Ibu Eny Wahyuni dalam hal membina akhlakul karimah siswa, mengungkapkan bahwa:

“Siswa harus selalu diberikan pencerahan, tukar pendapat terutama bagi siswa yang baru mengalami massa remaja kelas 5 dan 6 misalnya anak dinasehati mengenai pergaulan yang salah, di nasehati terus menerus mengenai dampak dari perbuatan buruk, diperhatikan perilaku atau pergaulannya mungkin tingkat kenakalan siswa akan berkurang. Begitupun mengenai akhlak

¹⁷⁶Roziah, Guru di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 24 Agustus 2016

¹⁷⁷Luthfi, Siswa Kelas V^B di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 30 Agustus

sopan santun terhadap orang yang lebih tua, cara memanggil orang yang lebih tua. Sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai guru dan orang tua untuk selalu memberi nasehat yang baik untuk anak serta mengarahkan anak pada hal-hal yang positif agar anak tidak terpengaruh pada pergaulan yang salah.”¹⁷⁸

Sehubungan dengan ini, Rara Tri Amanda selaku siswa kelas V^A mengemukakan bahwa:

“Kami selalu dikasih nasehat samo buk guru kalo nak bekawan dan nyari kawan tu nyari kawan itu yang baik-baik be, kalau dio ngajak kejalan yang dak bener jangan diikuti olehnyo kalo kita bekawan sama uwong yang galak bohong gek kita jadinya ekot-ekotan bohong padahalkan bohong itu dak boleh. Olehnyo gek kalau sereng bohong biso dak dipercayoi oleh uwong lain sama dak katek kawan dan dak disenengi sama uwong lain terus dapet hukuman pulo dari Allah. Kan jadinya ngeri”. ”Ibu guru selalu memberikan kami nasehat yang baik agar kami memilih teman yang baik dalam bergaul, jangan suka berbohong, agar tidak memperoleh hukuman dari Allah karena sikap bohong yang dilakukan.”¹⁷⁹

Menurut Ibu Eny Wahyuni berdasarkan penuturannya di atas menyatakan bahwa untuk membina akhlakul karimah siswa, siswa yang mengalami permasalahan di ajak tukar pendapat, diberikan pencerahan serta nasihat secara terus menerus selain itu juga, anak harus selalu diperhatikan semua pola tingkah lakunya sehari-hari. Menurut beliau, jika anak selalu diperhatikan, diberikan arahan serta nasihat. Tingkat kenakalan akan berkurang dan akhlaknya menjadi lebih baik. Sehubungan dengan ini Rara Tri Amanda selaku siswi kelas kelas V^A mengemukakan bahwa, ia selalu diberikan nasihat serta arahan agar berhati-hati

¹⁷⁸Eny Wahyuni, Guru di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 27 Agustus 2016

¹⁷⁹Rara Tri Amanda, Siswi Kelas V^A di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 16 Agustus 2016

dalam bergaul. Sebab, salah satu penyebab merosotnya suatu akhlak adalah lingkungan pergaulan.

Dalam hal ini, Ibu Warsiyem Suati mengatakan bahwa :

“Siswa adalah tanggung jawab kami di sekolah, sebagai orang tua pengganti disekolah kami sangat khawatir jika siswa kami mengikuti pergaulan yang negatif. Telah kita ketahui bahwa pada zaman sekarang ini banyak para anak-anak yang telah melakukan perbuatan yang menyimpang dan akhlaknya sangat memprihatinkan. Salah satu tugas serta kewajiban kita yaitu dengan memberikan nasihat atau arahan kepada siswa mengenai dampak perbuatan buruk dan dampak perbuatan baik dengan memberikan contoh-contoh atau perbuatan yang nyata. bukan hanya sekali namun harus berulang kali. Agar selalu menjadi ingatan atau pegangan dalam hidupnya. Jika tanpa arah serta nasihat dari guru dan orang tua ia akan terombang ambing dalam suatu kebingungan, pada masa ini anak-anak seperti inilah nasihat atau arahan guru dan orang tua menjadi peranan penting untuknya.”¹⁸⁰

Sehubungan dengan pernyataan Ibu Warsiyem Suati, Lidya selaku siswa kelas VI^A mengatakan bahwa:

“Kami ngerti ngapo uwong tuo samo guru kami tu galak marah sama kami kalo kami galak aneh-aneh, yo olehnyo mereka itu sayang sama kami. Pas ibu guru marah sama kami ibu guru ngomong kalo ibuk guru tu marah bukan olehnyo benci samo kami, tapi ibuk guru tu sayang. Ibuk guru tu pengen kalau kami ni besak agek jadi uwong yang sukses dan berhasil, terus juga jadi anak yang soleh dan membanggakan uwong tuo”.”*Kami mengerti mengapa orang tua dan guru selalu marah dan menasehati kami jika kami salah hal itu karena mereka sayang terhadap kami dan menginginkan kami bahagia hidupnya,”¹⁸¹*

Selain dari hasil wawancara dengan beberapa informan di SD Negeri 109 Palembang di atas, peneliti melakukan observasi juga mengenai kegiatan

¹⁸⁰ Warsiyem Suati, Guru Kelas VI^B di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2016

¹⁸¹ Lidya, Siswa Kelas IV^A di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 22 Agustus 2016

pembinaan yang dilakukan di SD Negeri 109 Palembang yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dalam membina akhlakul karimah siswa melalui nasehat, guru dan kepala sekolah membina akhlakul karimah siswa dengan kasih sayang, sabar, dan memberikan nasehat yang mendidik, hal ini dapat diketahui dari observasi peneliti ketika peneliti melihat ada seorang siswa yang terlambat datang ke sekolah lalu guru tidak langsung menghukumnya akan tetapi ditanyakan terlebih dahulu apa yang menyebabkan siswa itu terlambat, setelah menimbang alasannya barulah guru memberikan hukuman kalau ia memang salah, namun nasehat juga selalu diberikan agar siswa tadi bisa berubah akhlaknya, setelah beberapa hari kemudian siswa tersebut tidak sering terlambat lagi ke sekolah, selain itu peneliti pernah menemukan kejadian ada salah satu siswa yang berbohong karena tidak mengerjakan PR dari gurunya, maka gurunya tidak memarahinya langsung, ataupun memukul serta mengeluarkan caci maka, yang dilakukan gurunya sama seperti kasus tadi, gurunya menanyakan permasalahannya terlebih dahulu mengapa Ia tidak mengerjakan PR setelah menimbang barulah gurunya menghukum dengan hukuman mendidik dan langsung menasehatkannya.¹⁸²

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa nasehat juga merupakan salah satu kiat dalam mendidik dan membina akhlak siswa. Dengan tutur kata yang lembut, mengarahkan dengan penuh kasih sayang akan lebih menyentuh hati anak untuk selalu berperilaku yang positif.

¹⁸²Observasi, *Tanggal 19 Agustus 2016*, di SD Negeri 109 Palembang

Melalui nasihat guru dan orangtua memberikan bekal kepada siswa. Dengan memberikan arahan serta nasihat diharapkan siswa akan tumbuh rasa kesadaran untuk selalu taat pada perintah Allah serta menjauhi segala larangan-Nya. Dan memiliki akhlak yang mulia.

10. Dengan Cerita

Membina akhlakul karimah melalui cerita merupakan salah satu metode yang bisa digunakan dalam membentuk akhlak dan perbuatan yang baik pada anak. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia dan kehidupan anak maka mereka akan mudah memahami isi cerita tersebut. Mereka akan mendengarnya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Syamsiah, yakni :

“Hal yang bisa dilakukan dalam membina akhlakul karimah siswa menurut saya pribadi salah satunya dengan metode bercerita. Jadi dalam meluruskan dan mengarahkan akhlak siswa yang biasanya jahil ataupun nakal, kita panggil mereka, setelah itu kita tanyakan mengapa mereka melakukan hal tersebut, lalu setelah dia bercerita, kita sampaikan padanya sebuah cerita yang berkaitan tentang kenakalan dan akhlaknya yang tidak baik, dan hukumannya yang akan didapat kalau tetap berbuat demikian, tapi hal ini tetap saja tidak bisa dilakukan sekali namun harus dilakukan secara terus menerus dan berulang kali sampai ia sadar dari kesalahannya.”¹⁸³

Dalam hal ini M. Nur Ikhsan Arifin Siswa kelas IV^B di SD Negeri 109 Palembang ini menyatakan bahwa:

“Biasanya kalo kami nakal dan galak jahili kawan ibuk guru langsung manggil kami ke kantor terus dinasehatinyo dan abes tu ibuk guru masuk dikelas becerito tentang akibat dari anak yang nakal itu ngapo, terus kalo anak yang

¹⁸³Syamsiah, Guru Kelas VI^A di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 11 Agustus 2016

jahil itu ngapo, terus jugo kalau ado anak yang suka mencuri itu gek diakhirat dipotong tangannyo, jadi kami agak ngeri dengernyo, yo awalnyo kami galak ngomong kalo ibuk tu galak bedonggeng be, tapi pas kami nag ngelakuke gawe jelek, misalnya cak nak bohong, kami jadi takut jugo kalo dapet hukuman yang cak diceritoke Ibuk guru di kelas”. “Kalau ada siswa yang salah dan berbuat nakal, maka ibu guru memberikan nasehat, bimbingan serta hukuman yang mendidik agar kami berubah menjadi anak yang memiliki akhlakul karimah.”¹⁸⁴

Menurut Abudin Nata, bercerita adalah suatu cara yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan, oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik dalam mendidik dan membina akhlak anak. Adapun tujuan dari bercerita agar pembaca atau pendengar cerita dapat diaplikasikan dalam perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat dibedakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bercerita kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anaknya, seperti menunjukkan perbuatan baik dan buruk, serta ganjaran setiap perbuatan sehingga akan membentuk perbuatan akhlak yang baik atau akhlakul karimah anak.

Menurut Asnelli Ilyas, tujuan dari bercerita adalah menanamkan akhlakul karimah dan perasaan ketuhanan pada Anak dengan harapan melalui pendidikan dapat mengugah anak agar senantiasa merenung dan berfikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Murhayani dalam wawancaranya, yakni :

¹⁸⁴M.Nur Ikhsan Arifin, Siswa Kelas IV^B di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2016

“Hal yang bisa dilakukan dalam membina akhlakul karimah siswa menurut saya pribadi salah satunya dengan bercerita. Jadi dalam meluruskan dan mengarahkan akhlak siswa yang biasanya jahil ataupun nakal, kita panggil mereka, setelah itu kita tanyakan kenapa mereka mengapa mereka melakukan hal tersebut, lalu setelah dia bercerita, kita sampaikan padanya sebuah cerita yang berkaitan tentang kenakalan dan akhlaknya yang tidak baik, dan hukumannya yang akan didapat kalau tetap berbuat demikian, tapi hal ini tetap saja tidak bisa dilakukan sekali terus menerus dan berulang kali sampai Ia sadar dari kesalahannya”. “Hal yang paling efektif dalam membina akhlakul karimah siswa adalah kita panggil dan nasehati atas kesalahan yang dilakukannya lalu kita ceritakan efek dari kesalahan yang dilakukannya sehingga ia akan sadar atas kesalahannya dan berubah menjadi anak yang berperilaku baik.”¹⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas yang didapat peneliti di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa dengan bercerita merupakan salah satu metode atau cara yang dapat digunakan dalam membina akhlak siswa, dengan bercerita akan membuat siswa meluapkan semua isi hatinya dan akan menimbulkan perasaan bahwa siswa dihargai dan ada yang memperdulikannya, selain itu juga dengan bercerita dapat mendekatkan hubungan antara guru dan siswa sehingga dalam membina akhlak siswa tidak akan terasa begitu sulit.

11. Dengan Penghargaan dan hukuman

Dalam Islam, metode penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) sangat dianjurkan dalam membina akhlakul karimah anak. Jika dikaji lebih dalam kata penghargaan (*reward*) dalam bahasa Inggris memiliki arti yang sama *tsawab* dalam bahasa Arab yaitu upaya memberikan ganjaran, pahala atau balasan terbaik terhadap seseorang yang telah melakukan kebaikan atau meraih prestasi.

¹⁸⁵Murhayani, Guru Kelas V^A di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 09 Agustus 2016

Demikianlah pula kata hukuman (*punishment*) dalam bahasa Inggris memiliki makna yang sama dengan kata *iqab* dalam bahasa Arab yaitu pemberian hukuman terhadap seseorang yang melakukan kesalahan. Selain itu, Islam telah memberikan penjelasan lengkap tentang teknik penerapan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam upaya pembentukan akhlak anak.

Beberapa teknik penggunaan penghargaan (*reward*) atau tsawab yang diajarkan Islam diantaranya dengan ungkapan kata pujian, memberika hadiah, memberikan senyuman atau tepukan, dan mendo'akannya. Sedangkan teknik pemberian hukuman yang diperbolehkan dalam Islam antara lain pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang, harus berdasarkan pada alasan yang tepat, harus menimbulkan kesan dihati anak, harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan terhadap anak, harus diikuti dengan pemberian maaf, harapan serta kepercayaan.

Dalam hal ini menyatakan bahwa Ibu Eny Wahyuni mengatakan:

“Untuk membina akhlak yang baik maka diperlukan kesabaran yang ekstra. Mendidik anak dengan sabar, pengulangan, dan memberikan penghargaan dan hukuman untuk anak-anak sehingga pendidikan dan pembinaan akhlak yang kita tanamkan membekas dalam hati mereka.”¹⁸⁶

Serupa yang dikatakan Ibu Eny Wahyuni mengenai pembinaan akhlakul karimah siswa di SD Negeri 109 Palembang ini juga terkadang dengan memberi penghargaan dan hukuman bagi siswa-siswinya agar terbentuk akhlakul karimah siswa yang diinginkan, Ibu Trie Hidayatie menggunakan metode yang sama

¹⁸⁶Eny Wahyuni, Guru di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, Palembang 27 Agustus 2016

dalam membina akhlakul karimah siswa di SD Negeri 109 Palembang dalam wawancaranya:

“Saya pribadi dalam membina akhlak siswa lebih sering memberikan hadiah jika Ia melakukan hal baik dan memberikan hukuman jika siswa melakukan hal buruk, misalnya siswa tidak mengerjakan PR, ya berarti saya harus menghukumnya agar akhlaknya dan sikapnya menjadi lebih baik lagi, dan siswa lebih bertanggungjawab dengan tugas yang diberikannya. Dan andaipun ada siswa yang berprestasi dalam ulangan saya pun akan memberikan hadiah kepadanya, ya hadiahkan tidak selalu uang, bisa juga dengan pujian.”¹⁸⁷

Sama halnya dengan pernyataan Ibu Eny Wahyuni mengenai pembinaan akhlak melalui metode memberi penghargaan dan hukuman, Ibu Sofiyah juga menuturkan hal yang sama yang biasanya melakukan metode yang sama untuk membina akhlakul karimah siswa disekolah melalui wawancaranya:

“Kalau saya pribadi sebagai Guru Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak siswa, saya membiasakan siswa untuk melakukan akhlak yang baik dengan selalu memberikan PR kepada siswa dan menyuruh mengerjakannya di rumah, jika ada yang mengerjakan PR disekolah saya meminta mereka untuk maju sendiri kedepan kelas dan langsung beristigfar 100 kali dan kemudian saya akan memberikan hadiah sebuah pena karena mereka sudah berani berkata jujur, kemudian pena yang saya berikan itu mereka gunakan untuk menulis kesalahannya. Memang hal ini saya rasa agak sedikit sulit dilakukan tapi dengan metode seperti ini maka anak akan terbiasa berkata jujur, selain itu jika diketahui ada yang berbohong maka saya akan menerapkan hukuman menyuruh anak tersebut berkeliling sekolah dan meminta maaf atas kebohongan yang ia lakukan sehingga akan menimbulkan efek malu jika Ia melakukannya berulang kali.”¹⁸⁸

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa metode reward and punishment juga bisa diterapkan untuk membentuk

¹⁸⁷Trie Hidayatie, Guru Kelas IV^B di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 13 Agustus 2016

¹⁸⁸Sofiyah, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2016

dan membina akhlakul karimah siswa, karena dengan reward and punishment siswa yang diterapkan secara berulang akan terbentuk akhlakul karimah yang mudah dilakukan.

Secara keseluruhan dari beberapa teori yang ada dan hasil wawancara dari beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah pada siswa itu bisa dilakukan dengan banyak cara dan metode yang ada, tidak hanya dengan metode pembiasaan melakukan hal-hal baik seperti membaca Al-Qur'an sebelum belajar yang dapat merangsang pembinaan akhlakul karimah pada siswa namun metode seperti memberikan nasehat, keteladanan, kasih sayang, bercerita, penghargaan dan hukuman juga dapat dilakukan sebagai cara atau metode dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa di SD Negeri 109 Palembang.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Dalam pembinaan akhlak pada hakikatnya dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses pembinaannya, diantaranya :¹⁸⁹

d. Aliran Navitisme

Menurut aliran ini, bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain sebagainya. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan yang baik maka dengan sendirinya orang

¹⁸⁹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafika Telindo, 2011), hlm. 12-13

itu akan menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia.

e. Aliran Empirisme

Menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan pribadi seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak baik maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya.

f. aliran konvergensi

Aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak, dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fithrah kecenderungan yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Sesuai dengan teori bahwa dalam proses pembentukan akhlakul karimah memang dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam pembentukan akhlak di SD Negeri 109 Palembang , hal ini sesuai dengan petikan hasil wawancara dengan beberapa Informan berikut bahwa proses pembinaan akhlak itu dipengaruhi oleh beberapa hal.

Ibu Dewi Kesumaningrum menyatakan pendapatnya mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak adalah:

“Faktor yang mempengaruhi pembentukan dan pembinaan akhlak pada anak bukan hanya karena faktor pembawaan saja, tapi lingkungan justru yang sangat mempengaruhi pembinaan akhlak. Faktor keluarga juga sangat mempengaruhi pembentukan akhlak anak. Semua anak terlahir memang memiliki sifat yang baik namun dengan ia memiliki keluarga yang mendidiknya dengan baik dan lingkungannya juga baik Insya Allah anak akan menjadi baik, tapi jika sebaliknya jika keluarganya baik tapi lingkungannya tidak baik maka anak akan terpengaruh dengan lingkungannya dan kemungkinan akan memiliki akhlak yang buruk juga. Contoh jika orangtuanya dirumah membiasakan Ia tidak boleh mencuri, namun jika Ia berteman dengan anak-anak yang suka mencuri maka ia lambat laun ia akan terpengaruh untuk mencuri juga.”¹⁹⁰

Serupa dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Dewi Kesumaningrum di atas yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak adalah keluarga dan lingkungan, Ibu Syamsiah juga mengatakan hal serupa dalam wawancaranya :

“Jika anak mempunyai keluarga yang baik dan dikondisikan dengan pendidikan keagamaan yang baik tetapi jika anak bergaul dengan lingkungan yang buruk dan bebas maka mungkin anak bisa terpengaruh dengan lingkungan yang buruk maka memang kedua hal ini harus saling mendukung. Jika anak ingin memilki akhlakul karimah yang baik maka anak harus di didik dengan lingkungan yang baik dan dengan keluarga yang memberikan pendidikan yang baik juga.”¹⁹¹

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Syamsiah, Ibu Murhayani juga mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang anak itu dikarena faktor keluarga yang membentuknya dan faktor lingkungan tempat Ia dibesarkan.

“Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak adalah keluarga dan lingkungan. Karena dari dua hal inilah anak terbentuk, jika anak

¹⁹⁰Dewi Kesumaningrum, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 10 Agustus 2016

¹⁹¹Syamsiah, Guru Kelas VI^A di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara , tanggal 11 Agustus 2016

mempunyai keluarga yang baik dan dikondisikan dengan pendidikan keagamaan yang baik tetapi jika anak bergaul dengan lingkungan yang buruk dan bebas maka mungkin anak bisa terpengaruh dengan lingkungan yang buruk maka memang kedua hal ini harus saling mendukung jika anak ingin memiliki akhlakul karimah yang baik maka anak harus di didik dengan lingkungan yang baik dan dengan keluarga yang memberikan pendidikan yang baik juga.”¹⁹²

Lain lagi dengan beberapa pendapat yang telah diungkapkan di atas, Ibu Tri Hidayatie menuturkan pendapatnya dengan mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang itu ialah pembawaan alami dari seseorang saja.

“Faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang itu diantaranya adalah pembawaan anak itu sendiri, kalau memang pada dasarnya anak itu sudah baik, Insya Allah lah dia bakal punya akhlak yang baik, tapi kalau pada dasarnya memang anak ini nakal yang berarti akhlaknya agak kurang baik. Contohnya kalau anak ini memang sudah punya akhlak yang baik dan sudah diajarkan sama orangtuanya untuk tidak boleh berbohong maka ia tidak akan berbohong dalam kondisi apapun, walaupun Ia suka bergaul dan berteman dengan anak yang nakal dan suka berbohong.”¹⁹³

Serupa tapi tak sama dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Trie Hidayati melalui penuturannya bahwa yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan saja, maka Ibu Warsiyem Suati mengatakan hal yang serupa dalam penuturannya ketika diwawancarai mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada siswa adalah keluarga saja :

“Baik buruknya akhlak seseorang itu tergantung dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang buruk akan menghasilkan anak dengan kepribadian yang buruk pula begitupun sebaliknya anak yang hidup dengan lingkungan keluarga yang baik dan mempunyai akhlakul karimah maka akan terlahir anak dengan kepribadian dan akhlak yang baik juga. Misalnya Kalau orang tuanya

¹⁹²Murhayani, Guru Kelas V^A di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 09 Agustus 2016

¹⁹³Tri Hidayatie, Guru Kelas IV^B di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 13 Agustus 2016

broken home, orang tua sering melempar apa, dan mengatakan kata-kata kasar, maka anak akan memiliki akhlak yang buruk.”¹⁹⁴

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang telah di dapat di lapangan dan teori yang ada di buku, maka dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah pada seseorang itu pada hakikatnya dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yang saling berkaitan dan saling mendukung yakni faktor pembawaan, lingkungan dan keluarga, semua faktor ini saling mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah. Jika salah satu dari faktor ini berjalan tidak seirama maka pembentukan akhlakul karimah pada seseorang tidak akan berjalan dengan baik, misalnya jika seseorang berasal dari keluarga yang mempunyai akhlak yang baik namun ternyata seseorang tersebut banyak bergaul dengan teman yang mempunyai akhlak yang kurang baik, maka bisa jadi seseorang ini akan mempunyai akhlak yang kurang baik juga atau jelek, namun sebaliknya jika jika seseorang berasal dari keluarga yang mempunyai akhlak yang baik dan seseorang tersebut banyak bergaul dengan teman yang mempunyai akhlak yang baik , maka insya Allah bisa jadi seseorang ini akan mempunyai akhlak yang baik juga.

¹⁹⁴Dewi Kesumaningrum, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 10 Agustus 2016

B. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar dalam membina Akhlakul Karimah Siswa di SD Negeri 109 Palembang

1. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri 109 Palembang

Proses pembinaan akhlakul karimah atau akhlak yang baik tanpa diikuti dan didukung dengan metode pembiasaan pada paraktiknya maka hanya sebuah angan-angan belaka, karena pembiasaan dalam proses pendidikan dan pembinaan akhlak sangat dibutuhkan dan merupakan contoh yang mendorong agar mampu langsung mempraktikannya sehingga terbiasa melakukannya.

Pembiasaan merupakan suatu cara yang sangat efektif yang diterapkan dalam membina akhlak, karena pembiasaan ini diyakini sebagai salah satu metode yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian akhlak anak dan pembentukan sikap beragama. Pembiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia. Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat dengan mudah menunaikannya tanpa terlalu payah dan tanpa kehilangan tenaga. Oleh karena itu, setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran menggunakan pembiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik untuk memusatkan perhatian dan

pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia sudah mulai memahami realita kehidupan.¹⁹⁵

Dalam manhaj Islam membina akhlak anak-anak haruslah berpegang pada dua hal yang sangat mendasar, yaitu pertama sisi teoritis yang disampaikan lewat proses penyampaian langsung, kedua melalui sisi praktis yang terwujud dalam penerapan nilai-nilai kehidupan sehari-hari (pembiasaan).¹⁹⁶

Pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca tulisan arabnya sampai selesai (khatam) dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Naas dan diulang-ulang serta dibagikan suaranya akan tetapi harus dipahami dan dimengerti isi kandungannya serta mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari agar hidup kita tidak dimurkai oleh Allah SWT.¹⁹⁷

Pengaruh dan manfaat pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus akan memberikan kepuasan bagi akal, sebagai obat penawar dalam segala kondisi, menghibur dikala gundah bagi yang membacanya. Mereka yang terbiasa membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al Qur'an secara psikologi akan merasakan ketenangan dan ketentraman yang luar biasa sehingga dalam menjalani kehidupannya Ia akan menjadi pribadi yang

¹⁹⁵H.TB Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Perananan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 44

¹⁹⁶Muhamad Said Mursi, *Op.Cit.*, hlm. 141

¹⁹⁷Muhammad Amin Sumawijaya, *Op.Cit.*, hlm. 53

tenang dan cerdas dalam melihat serta menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang tengah dihadapi.¹⁹⁸

Senada dengan teori di atas yang menjelaskan perlunya diterapkan metode pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam membina akhlakul karimah anak maka munculah juga surat keputusan dari DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Palembang) Nomor 421/1-U79-a-SK/26.8/PN/2015 mengenai pelaksanaan jam ke “nol” Pada Jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Mengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas di Lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Palembang, dengan langkah menerapkan pembiasaan penerapan jam ke nol setiap pagi hari disekolah dengan tujuan membina akhlakul karimah siswa dengan meningkatkan keimanan, ketakwaan, ilmu pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai pendidikan keagamaan peserta didik pada semua jenjang pendidikan di Kota Palembang.¹⁹⁹

Dalam Hal ini Bapak Haris Basid Mengemukakan :

“Tujuan dari pemerintah Kota Palembang melalui surat keputusan dari DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olaraga) Kota Palembang mengenai penerapan program jam Ke “Nol” pada tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Palembang khususnya program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan sebelum belajar adalah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, membiasakan pembinaan akhlakul karimah melalui hal-hal yang baik sebelum siswa belajar di sekolah, membentuk karakter anak didik agar memiliki imtaq

¹⁹⁸Salman bin Umar As Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2007), hlm. 4-5

¹⁹⁹ Dinas Pendidikan Pemuda dan Olaraga Kota Palembang, *Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Dan Olahraga Kota Palembang Nomor 421/1-U79-a-SK/26.8/PN/2015 Tentang Pelaksanaan Jam Ke Nol Pada Jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Mengah Pertama, Dan Sekolah Menengah Atas Di Lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Palembang*, Palembang: Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Palembang, 28 Oktober 2015

*(Iman dan Taqwa) dan imtek (Iman dan teknologi) yang baik serta memberantas buta aksara Al Quran di Kota Palembang.*²⁰⁰

Senada dengan yang dijelaskan oleh Bapak Haris Basid mengenai tujuan dari DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) Kota Palembang di atas bahwa dengan melaksanakan jam ke nol ini terutama kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar maka diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keislaman, membiasakan pembinaan akhlakul karimah melalui hal-hal yang baik sebelum siswa belajar di sekolah, membentuk karakter anak didik agar memiliki imtaq (Iman dan Taqwa) dan imtek (Iman dan teknologi) yang baik serta memberantas buta aksara Al Quran di Kota Palembang. Maka dalam pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri 109 Palembang inipun memiliki tujuan yang sama dengan cara menerapkan program membaca Al-Qur'an dan tausiyah keislaman dalam membina akhlakul karimah siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa informan di SD Negeri 109 Palembang, diantaranya :

Ibu Sofiyah menuturkan bahwa tujuan diterapkannya kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan tausiyah keislaman di SD Negeri 109 Palembang ini dalam wawancaranya adalah.

“Menurut pandangan ibu secara pribadi, ibu berfikir tujuan diterapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan tausiyah keislaman merupakan suatu cara untuk membiasakan anak itu aktif untuk dibimbing di sekolah dari pagi hari, anak datang ke sekolah dengan tujuan melakukan doa bersama, terbiasa disiplin untuk menjalankan pendidikan dengan baik setelah itu terbiasa bangun pagi

²⁰⁰Haris Basid, Kabid TK SD DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) Kota Palembang, *Wawancara*, tanggal 28 Juli 2016

berikutnya anak terlatih membaca ayat-ayat pendek dan akhirnya anak-anak paham dan hafal baca ayat-ayat pendek dengan sempurna, selain itu bertujuan agar anak terus mengingat Allah Swt. Di saat mereka disibukkan dengan kegiatan-kegiatan belajar yang sangat menumpuk, karena salah satu upaya untuk mengingat Allah Swt. adalah dengan melaksanakan membaca Al-Qur'an. Jadi, siswa tidak hanya diharuskan berpusing-pusing mengerjakan dan memikirkan tugas atau soal-soal yang diberikan oleh guru, jadi kesimpulannya untuk membina akhlak".²⁰¹

Serupa yang disampaikan oleh Ibu Sofiyah mengenai tujuan penerapan jam ke Nol adalah untuk membina akhlak siswa menjadi lebih baik lagi maka ibu Eny Wahyuni, mengatakan bahwa:

"Tujuan dari diterapkan program membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibacanya di SD Negeri 109 Palembang ini secara umum adalah agar anak-anak di SD Negeri 109 Palembang ini tidak buta dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Menjaga supaya anak itu berperilaku yang baik dengan dia membaca Ayat-ayat suci Al-Qur'an dan terus mendengarkan kisah-kisah mengenai akhlak yang baik setiap paginya disekolah. Anak menjadi sosok yang lebih tenang karena efek bacaan Al-Qur'an Serta kenal dekat dan terbiasa membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Secara umumnya agar sikap anak ini berjalan menuju arah yang baik."²⁰²

Sama halnya dengan pernyataan ibu Sofiah dan Ibu Eny Wahyuni di atas mengenai pelaksanaan jam Ke Nol yang tujuannya adalah untuk membiasakan siswa terbiasa melakukan aktifitas membaca Al-Qur'an dan mengingat Allah sebelum belajar, Ibu Dewi Kesuma Ningrum, mengatakan bahwa :

"Tujuan diterapkannya jam ke "Nol" ini khususnya kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman adalah ingin membentuk siswa yang berkarakter religius berupaya menyamakan sekolah negeri setara dengan SD IT dan SMP IT, karena SD IT dan SMP IT memberikan pelajaran agama yang plus. Harapan diterapkannya kegiatan ini jika pada hakekatnya dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan standar yang ada saya rasa bagus,

²⁰¹Sofiyah, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, Palembang 10 Agustus 2016

²⁰²Eny Wahyuni, guru di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, Palembang 27 Juli 2016.

tapi memang dari lembaga sekolahnya harus mendukung secara maksimal kegiatan ini. Tidak hanya programnya dibuat oleh pihak atas tapi juga pihak bawahnya harus ikut menjalankan sehingga memang dalam membina akhlak karimah siswa bisa dioptimalkan."²⁰³

Serupa tapi tidak sama dengan pernyataan dari Ibu Dewi Kesumaningrum yang mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan mengaji sebelum belajar dan tausiyah keislaman yang diterapkan di sekolah ini salah satu tujuannya menyamakan sekolah negeri setara dengan sekolah islam terpadu yang memberikan pelajaran agama Islam yang plus dan membiasakan anak melakukan hal yang baik dan terpuji serta memiliki akhlakul karimah, dalam hal ini Ibu kasmirah orangtua dari Gilang Hadianata salah satu siswa di SD Negeri 109 Palembang mengatakan bahwa:

*"Yang kami tahu tentang tujuan sekolah nerapke kegiatan ngaji sebelum belajar di sekolah iolah untuk buat anak-anak jadi biso ngaji, terus punya akhlak yang bagus, yo bagus dengan gurunyo, bagus dengan uwongtuonyo, yo bagus dengan siapa be la mbak. Yang paling penteng supaya dak jadi anak yang nakal". "Yang diketahui dari penerapan kegiatan membaca Al'Qur'an sebelum belajar adalah untuk memperbaiki akhlak menjadi lebih baik dan agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik."*²⁰⁴

Lain lagi dengan pernyataan Ibu kasmirah di atas mengenai tujuan dari program pembiasaan membaca A-Qur'an dan tausiyah keislaman menurutnya adalah agar peserta didik yang membaca Al-Qur'an dan mendengarkan tausiyah keislaman untuk mengarahkan kepada perbuatan-perbuatan yang baik setiap harinya di sekolah anak akan terbiasa dengan ayat Al-Qur'an yang dibaca dengan

²⁰³Dewi Kesumaningrum, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, 10 Agustus 2016.

²⁰⁴Kasmirah, Orang tua dari Gilang Hadianata, Siswa Kelas IV^B di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, Palembang 20 Agustus 2016

ayat Al-Qur'an tersebut yang sering dan biasa dibaca maka anak sedikit banyaknya tahu mengenai ayat- ayat Al-Qur'an dan isi dari Al-Qur'an itu apa, sehingga secara tidak sadar anak-anak akan mencontoh apa yang dibaca dan didengarnya. Maka Ibu Murhayani menyampaikan pendapatnya mengenai tujuan dari penerapan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan tausiyah keislaman di SD Negeri 109 Palembang, yaitu :

“Kalau secara rinci kami sebagai guru ini rasanya tidak terlalu mendetail ingin tahu apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini. Cuma secara garis besar kami tahu. Sebenarnya tujuan dari kegiatan itu dikarenakan keadaan sekarang ini yang berkaitan dengan akhlak. dari kegiatan ini diharapkan terbentuk karakter akhlak anak yang lebih baik dan bagus”. ”secara garis besar pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar di terapkan untuk membina akhlak anak agar memiliki akhlakul karimah dalam kehidupannya.”²⁰⁵

Senada dengan pernyataan Ibu Murhayani diatas yang menyatakan bahwa pelaksanaan dari kegiatan jam Ke “Nol” ini khususnya pelaksanaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman adalah untuk memperbaiki akhlak dan karakter anak agar menjadi lebih baik lagi, karena memang kondisinya pada saat ini, akhlak anak sangat memprihatinkan. Maka Ibu Syamsiah menyampaikan juga pendapatnya dalam wawancara yang dilakukan, bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut sangat bermanfaat.

“Tujuan diterapkan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan mendengarkan tausiyah keislaman adalah untuk mempertajam keimanan anak-anak didik dan membina serta memperbaiki akhlak anak. Materi dari jam ke “Nol” ini adalah tiga, yang baru diterapkan disekolah ini baru baca Al-Qur'an dan tausiyah Keislaman saja, namun memang pelaksanaannya tidak sekedar membaca Al-Qur'an saja, namun setelah membaca ayat Al-Qur'an anak

²⁰⁵Murhayani, Guru Kelas V^A di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, Palembang 09 Agustus 2016

*diberikan sedikit penjelasan dari ayat yang dibacanya dan diberikan tausiyah mengenai bagaimana cara, bersikap, berakhlak dan bertingkah laku agar memiliki akhlak yang baik.*²⁰⁶

Serupa dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Syamsiah bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an dan pelaksanaan tausiyah keislaman ini dilaksanakan sebagai usaha untuk membina akhlak siswa menuju ke arah yang lebih baik dan selain itu juga menanamkan kepada siswa untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dan memulai aktifitas dengan pembiasaan yang baik. Ibu Trie Hidayati menuturkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini intinya adalah untuk membina akhlak anak menjadi lebih baik.

“Selama ini tujuan kami menerapkan program kegiatan mengaji sebelum belajar dan tausiyah keislaman itu dilatarbelakangi karena ditemukan banyaknya siswa di SD Negeri 109 Palembang ini yang tidak bisa membaca Ayat suci Al-Qur'an terutama pada kelas 4, 5, dan 6, hal ini sangat menghambat juga dalam pelaksanaan ujian sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena siswa yang lulus dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam adalah siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan mampu mempraktikkan shalat dengan baik juga, selain itu kami juga prihatin dengan perkembangan akhlak dan sikap siswa pada saat itu, jadi dulu banyak dijumpai siswa yang akhlaknya kurang baik, contohnya dengan gurunya melawan, sering datang terlambat, mengganggu teman, tidak mengerjakan PR, berkelahi, dan lain sebagainya. Maka dari itu kami pihak sekolah bersama orang tua siswa mengadakan rapat koordinasi, maka didapatlah suatu solusi saat itu bahwa untuk memperbaiki permasalahan tersebut langkah yang harus ditempuh adalah diadakannya kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar di sekolah serta kegiatan memberikan tausiyah keislaman dalam hal memperbaiki akhlak anak dan alhamdulillah sekarang kegiatan ini sudah berlangsung dengan cukup baik ditambah lagi karena DISDIKPORA (Dinas pendidikan Pemuda dan Olahraga)

²⁰⁶Syamsiah, Guru Kelas VI^A di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 11 Agustus 2016

di Kota Palembang kami rasa mendukung pelaksanaan kegiatan kami ini melalui programnya mengenai pelaksanaan program jam Ke “Nol” di sekolah.”²⁰⁷

Dan dari hasil observasi peneliti dari tanggal tanggal 03 Agustus 2016 sampai 03 september 2016 yang peneliti lakukan bahwa penerapan pembiasaan membaca Al-Qur’an yang telah diterapkan di SD Negeri 109 Palembang ini sudah berlangsung kurang lebih selama tiga tahun yakni sebelum adanya surat edaran resmi tanggal 28 Oktober 2015 melalui DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) kota Palembang kepada seluruh sekolah dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK wajib untuk melaksanakan kegiatan jam ke “NOL” yang pada di sekolahnya setiap hari selama 20 menit dengan muatan materi pembiasaan membaca Al-Qur’an sebelum belajar, pelaksanaan shalat dhuha dan tausiyah keislaman. Namun pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur’an sebelum belajar di SD Negeri 109 Palembang ini belum terkondisikan dengan baik, barulah setelah tanggal 28 oktober pihak sekolah mengadakan rapat koordinasi dengan orang tua siswa untuk menerapkan program jam ke Nol lebih baik lagi di SD Negeri 109 Palembang. Secara lebih rinci dapat dilihat jadwal pelaksanaan jam Ke Nol yang telah dilaksanakan di SD Negeri 109 Palembang.

²⁰⁷Trie Hidayati, Guru Kelas IV^B di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 13 Agustus 2016

Jadwal kegiatan jam ke Nol
Di SD Negeri 109 Palembang

Hari	Pukul	Kegiatan Jam Ke Nol	Petugas
Senin	06:30-06:35	Kegiatan baris berbaris di depan kelas	Wali kelas
	06:35-06:50	Membaca Al-Qur'an dan surat-surat pendek	Dewi Kesumaningrum, S.Pd
	06:50-07:00	Penyampaian tausiyah keislaman	Dewi Kesumaningrum, S.Pd
	07:00-07:05	Membaca do'a sebelum belajar dan membaca Asmaul husna	Wali Kelas
Selasa	06:30-06:35	Kegiatan baris berbaris di depan kelas	Wali kelas
	06:35-06:50	Membaca Al-Qur'an dan surat-surat pendek	Hj. Sofiah, A.Ma.Pd
	06:50-07:00	Penyampaian tausiyah keislaman	Hj. Sofiah, A.Ma.Pd
	07:00-07:05	Membaca do'a sebelum belajar dan membaca Asmaul husna	Wali Kelas
Rabu	06:30-06:35	Kegiatan baris berbaris di depan kelas	Wali kelas
	06:35-06:50	Membaca Al-Qur'an dan surat-surat pendek	Risma Hadi Windari
	06:50-07:00	Penyampaian tausiyah keislaman	Risma Hadi Windari
	07:00-07:05	Membaca do'a sebelum belajar dan membaca Asmaul husna	Wali Kelas, S.Pd
Kamis	06:30-06:35	Kegiatan baris berbaris di depan kelas	Wali kelas, S.Pd
	06:35-06:50	Membaca Al-Qur'an dan surat-surat pendek	Widya Astuti, S.Pd
	06:50-07:00	Penyampaian tausiyah keislaman	Widya Astuti, S.Pd
	07:00-07:05	Membaca do'a sebelum belajar dan membaca Asmaul husna	Wali Kelas
Jumat	06:30-06:35	Kegiatan baris berbaris di depan kelas	Wali kelas
	06:35-06:50	Membaca Al-Qur'an dan surat-surat pendek	Eny Wahyuni, S.Pd
	06:50-07:00	Penyampaian tausiyah keislaman	Eny Wahyuni, S.Pd
	07:00-07:05	Membaca do'a sebelum belajar dan membaca Asmaul husna	Wali Kelas
Sabtu	06:30-06:35	Kegiatan baris berbaris di depan kelas	Wali kelas
	06:35-06:50	Membaca Al-Qur'an dan surat-surat pendek	Hj. Salfia Rina, S.Pd
	06:50-07:00	Penyampaian tausiyah keislaman	Hj. Salfia Rina, S.Pd
	07:00-07:05	Membaca do'a sebelum belajar dan membaca Asmaul husna	Wali Kelas

Tabel IV.I. Data Pelaksanaan jam ke nol di SD Negeri 109 Palembang

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa informan di SD Negeri 109 Palembang mengenai pelaksanaan jam Ke Nol, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut penuturan Ibu Sofiyah dalam wawancara yang dilakukan, bahwa penerapan jam ke nol di SD Negeri 109 Palembang mengatakan bahwa:

“Diterapkannya program membaca Al-Qur'an dan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca di SD Negeri 109 Palembang ini sebenarnya dilakukan sebelum adanya surat edaran tentang pelaksanaan jam ke Nol dari DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) Kota Palembang. Jadi sebelum adanya surat edaran tersebut kami sudah membiasakan anak-anak mengaji di sekolah sebelum belajar dan memberikan tausiyah keislaman tentang

ayat Al-Qur'an yang dibaca walaupun waktunya memang tidak setiap hari, paling-paling 2 hari sekali dan waktunya tidak ditentukan secara terjadwal."²⁰⁸

Sama halnya dengan pernyataan ibu Sofiah mengenai pelaksanaan jam ke nol di SD Negeri 109 Palembang yang mengatakan bahwa diterapkannya program membaca Al-Qur'an dan tausiyah keislaman di SD Negeri 109 Palembang ini sebenarnya dilakukan sebelum adanya surat edaran tentang pelaksanaan jam ke Nol dari DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) Kota Palembang. Maka Ibu Roziah mengatakan hal yang serupa dalam pelaksanaan jam ke Nol di SD Negeri 109 Palembang.

*"Sebenarnya materi dari pelaksanaan jam Ke Nol yang diinstruksikan oleh DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) Kota Palembang itu terdiri atas muatan pokok pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar, pelaksanaan shalat dhuha dan tausiyah keislaman. Namun pada pelaksanaannya dilapangannya jam ke "Nol" yang baru diterapkan di SD Negeri 109 Palembang hanya terbatas pada pelaksanaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dari jam 06:30 sampai jam 06:50 dan kegiatan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca dari jam 06:50 sampai jam 07:00 pagi, lalu dilanjutkan membaca do'a sebelum belajar dan dzikir asmaul husna, jadi waktunya kurang lebih 30 menit, dan terkait untuk program shalat dhuha belum dapat dilaksanakan dikarenakan kondisi waktunya dan sarana prasarana sekolah yang serba terbatas."*²⁰⁹

Senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Roziah diatas mengenai pelaksanaan penerapan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman di SD Negeri 109 Palembang bahwa sebenarnya materi dari pelaksanaan jam Ke Nol yang diinstruksikan oleh DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) Kota Palembang itu terdiri atas muatan pokok

²⁰⁸Sofiyah, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 09 Agustus 2016

²⁰⁹Roziah, Guru di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2016

pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar, pelaksanaan shalat dhuha dan tausiyah keislaman. Namun pada pelaksanaannya dilapangannya jam ke "Nol" yang baru diterapkan di SD Negeri 109 Palembang hanya terbatas pada pelaksanaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dari jam 06:30 sampai jam 06:50 dan kegiatan tausiyah keislaman dari jam 06:50 sampai jam 07:00 pagi, lalu dilanjutkan membaca do'a sebelum belajar dan dzikir asmaul husna, jadi waktunya kurang lebih 30 menit, dan terkait untuk program shalat dhuha belum dapat dilaksanakan dikarenakan kondisi waktunya dan sarana prasarana sekolah yang serba terbatas. Ibu Warsiyem Suati mengungkapkan hal serupa mengenai penerapan jam Ke Nol di SD Negeri 109 Palembang, bahwa:

"Program mengenai kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca yang diterapkan di SD Negeri 109 Palembang ini memang sudah lama berlangsungnya, yakni sebelum adanya intruksi resmi dari DISDIKPORA (Dinas pendidikan Pemuda dan Olahraga) di Kota Palembang mengenai pelaksanaan program jam Ke "Nol", dimana melalui program ini tiap sekolah diwajibkan untuk melaksanakannya selama 30 menit yaitu dari jam 06:30 sampai jam 07:00 pagi. Kalau saya tidak salah, intruksi dari DISDIKPORA (Dinas pendidikan Pemuda dan Olahraga) di Kota Palembang mengenai pelaksanaan program jam Ke "Nol" tersebut diberlakukan di sekolah sejak tanggal 07 November 2015. Na sebelum tanggal 07 November 2015 itu SD Negeri 109 Palembang sudah menerapkan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman disekolah namun pelaksanaannya memang belum terkondisikan dengan baik, barulah setelah ada intruksi resmi dari DISDIKPORA (Dinas pendidikan Pemuda dan Olahraga) di Kota Palembang mengenai pelaksanaan program jam Ke "Nol" baru kami laksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca tersebut dengan intensif dan terjadwal. Kalau saya tidak salah juga pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar disekolah ini dimulai sejak bulan Maret 2014."²¹⁰

²¹⁰ Warsiyem Suati, Guru kelas VI^B di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2016

Serupa dengan pernyataan Ibu Warsiyem Suati di atas mengenai penerapan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 109 Palembang, Ibu Syamsiah mengatakan :

Mengenai pelaksanaan jam ke Nol dari DISDIKPORA (Dinas pendidikan Pemuda dan Olahraga) di Kota Palembang untuk kegiatan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 109 Palembang ini biasaya para siswa membaca Al-Qur'an dikelasnya masing-masing di dampingi oleh guru piket kelas dan guru Pendidikan Agama Islam dan wali Kelas dengan membaca surat-surat pendek di juz 30 atau juz amma, selain itu terkadang hari jumat anak-anak diagendakan untuk membaca surah yasin, dan untuk pelaksanaan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca biasanya kami lakukan setiap hari jumat satu minggu sekali yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam melalui pengeras suara dari kantor kepada anak-anak dikelas dan juga diselipke saat pelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan serta juga pelajaran-pelajaran yang lainnya. Kalau untuk pelaksanaan shalat dhuhanya belum bisa kami lakukan disekolah ini karena berbagai keterbatasan, sarana dan prasarana yang tidak memadai, siswa yang jumlahnya banyak dengan ruangan yang tidak memadai.”²¹¹

Hal serupa dikemukakan oleh Ibu Warsiyem Suati dan ibu Syamsiah mengenai pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan tausiyah keislaman di SD Negeri 109 Palembang, Ibu Sumiati menyatakan juga bahwa dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 109 Palembang telah dilakukan sejak lama sebelum adanya intruksi resmi dari DISDIKPORA Kota Palembang yang mewajibkan pelaksanaan jam ke Nol pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK.

“Bahwa memang pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca di SD Negeri 109 Palembang ini memang sudah lama dilakukan yakni jauh sebelum adanya intruksi resmi dari DISDIKPORA Kota Palembang yang mewajibkan

²¹¹Syamsiah, Guru Kelas VI A di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 11 Agustus 2016

pelaksanaannya pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK. Yang pada umumnya seluruh materi dari program jam ke “Nol” ini adalah pelaksanaan membaca Al-Qur’an sebelum belajar, shalat dhuha dan tausiyah keislaman, namun di SD Negeri 109 Palembang ini belum bisa diterapkan sepenuhnya, saat ini yang sudah diterapkan mengenai program jam ke nol baru membaca Al-Qur’an sebelum belajar dan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur’an yang dibaca saja yang sudah berjalan kurang lebih tiga tahun.”²¹²

Lain lagi dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Sumiati dalam pelaksanaan jam ke Nol di SD Negeri 109 Palembang, Ibu Latifah menyampaikan bahwa :

“Sejak dicanangkan oleh pemerintah dan surat ederan yang diberikan oleh DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) maka langsung dilaksanakan dan diterapkan program jam ke “Nol” di SD Negeri 109 Palembang ini secara intensif. Memang pada awalnya kegiatan membaca Al-Qur’an sebelum belajar sudah diterapkan di SD Negeri 109 Palembang ini namun kondisinya belum terkondisikan dengan baik, baru setelah ada instruksi resmi dari DISDIKPORA Kota Palembang yang mewajibkan pelaksanaannya pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK maka saya sebagai kepala sekolah langsung menginstruksikan untuk menerapkan jam ke nol dan melakukan rapat koordinasi dengan seluruh guru untuk menerapkan jam ke nol dan memilih siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan ini yang akan dilakukan secara intensif untuk pelaksanaan yang lebih baik lagi.”²¹³

“Dan Untuk program jam ke Nol yang baru bisa dilaksanakan disekolah ini baru terbatas pelaksanaan membaca Al-Qur’an dan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur’an yang dibaca saja, untuk pelaksanaan membaca Al-Qur’an sebelum belajar surat-surat yang biasanya dibaca ialah surat-surat pendek yang ada di juz amma dan hari jumat kadang-kadang membaca yasin. Mekanisme pelaksanaan membaca Al-Qur’an sebelum belajar adalah 20 menit dimana anak-anak mendengarkan suara murotal orang membaca Al-Qur’an dari kantor dan anak-anak mengikutinya dikelas masing-masing di dampingi oleh wali kelas atau guru kelas yang ditunjuk sebagai pengawas dalam kegiatan membaca Al-Qur’an dan tausiyah keislaman tersebut dan untuk pelaksanaan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur’an yang dibaca dilakukan selama 10 menit sebelum proses pembelajaran di mulai juga dimana siswa berada di kelas dan mendengarkan suara audio guru yang memberikan tausiyah keislaman dari kantor, selain itu tausiyah keislaman juga sering diselipke dalam proses pembelajaran. Dan terkadang tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur’an yang

²¹²Sumiati, Guru di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 31 Agustus 2016

²¹³Latifah, S.Pd, Kepala sekolah di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 08 Agustus 2016

dibaca setiap harinya dilaksanakan juga pada saat pelaksanaan hari-hari besar Islam, tapi secara terstruktur bahwa jadwal kegiatan dari tausiyah keislaman ini belum terjadwalkan."²¹⁴

Serupa dengan hal yang disampaikan oleh Ibu Latifah mengenai penerapan jam Ke Nol di SD Negeri 109 Palembang yang telah diterapkan sudah sejak lama namun baru intensif dilakkan sejak adanya surat edaran dari DISDIKPORA Kota Palembang, Ibu Siti Mariam menyampaikan penuturannya melalui wawancara.

*"Sudah kurang lebih tiga tahun belakang ini sudah diterapkan kegiatan mengaji sebelum belajar bahkan jauh sebelum adanya kegiatan dari DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca ini sudah diterapkan di SD Negeri 109 Palembang ini. Kalau menurut acuan yang ada, jam ke "Nol" itu kan di isi dengan membaca Al-Qur'an sebelum belajar, Shalat dhuha dan tausiyah keislaman. Sebenarnya kalau memang mau membaca Al-Qur'an karena kan kita terbatas dan tidak semua siswa bisa baca tulis Al-Qur'an. Terutaman di kelas satu, dua, dan tiga jadi mungkin kebijakan juga dari sekolah cuma baca juz amma saja bukan membaca Al-Qur'an secara langsung yang dipimpin dari kantor dan siswa mengikutinya dikelas masing-masing yang didampingi oleh wali kelas atau guru piketnya. Kalau dulu jauh sebelum ada surat edaran dari pemerintah mengenai pelaksanaan Jam ke "Nol" memang sudah diterapkan disekolah ini, namun pelaksanaan mengajinya tidak seperti sekarang ini yang pakai tipe recorder jadi siswa itu yang kelas tinggi seperti kelas 4, 5 dan 6 yang memiliki bacaan Al-Qur'annya sudah bagus yang mimpin kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar di kelas masing-masing, dan walaupun guru yang memimpin kegiatan mengaji sebelum belajar hanya membaca surat yasin setiap hari jumat."*²¹⁵

Kegiatan pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SD Negeri ini sudah berlangsung sejak lama yakni kurang lebih sejak tiga tahun yang lalu tepatnya bulan Maret 2016 sebelum adanya surat edaran dari dari DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) kota

²¹⁴*Ibid.*

²¹⁵Siti Mariam, Guru di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 19 Agustus 2016

Palembang, namun pelaksanaannya belum terkondisikan dengan baik dan belum dilaksanakn secara intensif, baru setelah adanya surat edaran resmi oleh DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olarhraga) kota Palembang mengenai jam ke Nol dengan muatan materi membaca Al-Qur'an sebelum belajar, tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca barulah SD Negeri 109 Palembang melaksanakan kegiatan jam ke Nol dengan intensif dan berkala.

Selain dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas peneliti melakukan observasi juga mengenai Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman, kegiatan ini dilakukan setiap hari di pagi hari kurang lebih selama 30 menit yakni dari pukul 06:30 sampai pukul 07:00 pagi, surat-surat yang dibaca dalam pelaksanaan jam ke Nol ini adalah surat-surat pendek yang ada di juz amma, terkadang kalau di hari jumat membaca surat yasin. Selain membaca Al-Qur'an sebelum belajar, pelaksanaannya juga diselipkan tausiyah dan penjelasan mengenai surat yang dibaca agar siswa-siswi mengerti dan bisa dipahami dalam aplikasi kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa latar belakang SD Negeri 109 Palembang melaksanakan kegiatan jam ke Nol yakni kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman adalah sebagai usaha untuk membina akhlak siswa menuju akhlak yang lebih baik lagi dan mengenalkan anak agar senantiasa memulai aktifitas dengan membaca Al-Qur'an agar memiliki sifat dan kepribadian yang tenang, selain itu latarbelakang

diterapkannya kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca di SD Negeri 109 Palembang ini dikeranakan pernah ditemui beberapa kasus yakni banyaknya siswa di SD Negeri 109 Palembang ini yang tidak bisa membaca Ayat suci Al-Qur'an terutama pada kelas 4, 5, dan 6 yang menghambat kegiatan pembelajaran, selain itu juga ditemukan beberapa kasus akhlak anak yang kurang baik akhlaknya diantaranya pernah akhlak anak yang kurang baik dengan dengan gurunya, anak sering melawan guru melawan, sering datang terlambat, mengganggu teman, tidak mengerjakan PR, berkelahi, dan lain sebagainya.

Disamping itu juga, pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam Membina akhlakul karimah siswa sudah diterapkan sejak lama, yaitu kurang lebih sekitar tiga tahun atau sebelum adanya intruksi resmi dari Disdikpora mengenai penerapan jam Ke Nol, Mekanisme Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dan tausiyah ke Islaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca dilakukan setiap pagi hari sebelum siswa memulai pelajaran yaitu pada pukul 06:30 sampai pukul 07:00 pagi, surat-surat yang dibaca dalam pelaksanaan jam ke Nol ini adalah surat-surat pendek yang ada di juz amma, terkadang kalau di hari jumat membaca surat yasin. Selain membaca Al-Qur'an sebelum belajar, pelaksanaannya juga diselipkan tausiyah dan penjelasan mengenai surat yang dibaca agar siswa-siswi mengerti dan bisa dipahami dalam aplikasi kehidupan sehari-hari.

2. Dampak Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar dalam Membina Akhlak Siswa di SD N 109 Palembang

Pada umumnya anak-anak yang dibina akhlaknya ternyata membawa hasil berupa terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia, taat pada Allah dan Rasulnya, hormat kepada Ibu Bapak, dan sayang kepada sesama makhluk Tuhan. Sebaliknya anak-anak yang tidak dibina akhlaknya yang dibiarkan tanpa arahan dan bimbingan ternyata menjadikan anak yang nakal, memiliki akhlak yang tercela, mengganggu masyarakat dan melakukan perbuatan yang melanggar perintah agama dan merugikan orang lain.

Melalui kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar yang diterapkan di SD Negeri 109 Palembang diharapkan para siswa dilatih datang kesekolah lebih awal untuk membaca Al-Qur'an, berdoa, berzikir, serta melakukan hal-hal yang baik sebelum memulai pelajaran yang semua itu bertujuan untuk membentuk karakter siswa memiliki akhlakul karimah, diantaranya:

1. Akhlak terhadap Allah Swt

Jika ditinjau dari segi hubungan vertikal yakni hubungan dengan Allah maka pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan satu bentuk amal ibadah untuk mengingat Allah Swt melalui kitab sucinya yang kita baca yaitu sebagai penciptanya yang wajib kita disembah.

Senada dengan hal tersebut, Ibu Latifah menjelaskan bahwa:

“Dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar di sekolah yang dilakukan setiap pagi hari insya Allah lambat laun akan menumbuhkan sikap selalu ingat kepada Allah SWT pada diri siswa yang secara tidak sadar akan

*melahirkan sifat optimis (kepastian) pada diri siswa dan menyadarkannya bahwa Ia tidak sendirian. Ia pun meyakini bahwa Allah SWT senantiasa dekat dengannya. Jadi, mereka menjadi sadar bahwa semua kegiatan atau perbuatannya selalu diawasi oleh Allah Swt.*²¹⁶

Dalam hal ini Ariqah Sabila selaku siswa kelas VI^B di SD Negeri 109 Palembang mengatakan bahwa :

*“Aku ni sebenarnya sama kawan-kawan biasanyo galak jugo bohong samo Ibuk guru kalo kami dak ngaweke PR, tapi aku ngeraso kalo nag bohong sekarang agak takut. Karena pas waktu itu kan kami lagi baco surat Al-Lahab, terus abestu kami dijelaske samo Ibuk, kalo surat ini becerito itu tentang bininyo Abu Lahab yang galak bohong yang dijanjike Allah masuk neraka, selain itu kato buk guru ada malaikat jogo yang nyatet segalo amal perbuatan kito ni, percuma be kalau galak baco qur’an tapi maseh galak bohong kato buk guru, jadi kalau nak bohong kami mikir-mikir dulu, agak-agak takut be jadinya Aku”. “Sebelum kami melakukan kegiatan rutin membaca Al-Qur’an dan mendengarkan ceramah dari apa yang kami baca, kami menjadi tidak mau berbicara bohong karena bohong itu adalah akhlak yang tercela yang bisa memasukan kami ke dalam neraka.”*²¹⁷

Senada dengan apa yang di ungkapkan oleh Ibu Latifah dan Ariqah Sabila selaku siswa kelas VI^B di SD Negeri 109 Palembang bahwa pembiasaan membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan setiap pagi disekolah akan menumbuhkan sifat selalu mengingat Allah, dan senantiasa sadar bahwa setiap perbuatan yang dilakukan selalui diawasi oleh Allah, maka siswa akan berhati-hati dalam berbuat dan bertindak. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Dewi Kesumaningrum, melalui penuturannya bahwa:

“Pada umumnya, manusia cenderung mengingat Allah SWT ketika memiliki masalah atau musibah saja, bahkan terkadang kesibukan dapat menjadikan mereka lupa terhadap Allah Swt. Tetapi dalam hal ini, siswa di SD Negeri 109 Palembang ini cukup terlatih dan terbiasa untuk selalu ingat kepada Allah Swt.

²¹⁶Latifah Kepala SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 08 Agustus 2016

²¹⁷Ariqah Sabila, Siswi kelas VI^B di SD Negeri 109 Palembang, tanggal 15 Agustus 2016

di saat suka maupun duka dikarenakan sebelum memulai aktifitas lainnya aktifitas yang pertama kali dilakukan siswa adalah membaca Al-Qur'an dan mengingat Allah."²¹⁸

Sama halnya dengan pernyataan Ibu Dewi Kesumaningrum terkait tentang manfaat yang di dapat dengan melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar, Ibu Murhayani mengatakan bahwa:

"Walaupun kegiatan belajar siswa di SD Negeri 109 Palembang ini banyak, bukan berarti siswa lupa akan kewajibannya mengingat Allah SWT. Salah satu cara mengingat Allah SWT dan menumbuhkan pembiasaan hal-hal yang baik sebelum belajar yaitu dengan membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an dan mendengarkan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca terlebih dahulu sebelum belajar dan berdo'a."²¹⁹

Lebih lanjut lagi, dampak dari pembiasaan membaca Al-Qur'an terkait hubungan dengan Allah, Ibu Sumiati mengungkapkan pendapatnya saat diwawancarai, mengatakan bahwa:

"Karena kebiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan disekolah ini rutin dilaksanakan pada pagi hari, tepatnya pada waktu yang paling kondusif, saat-saat seperti itu biasanya pikiran siswa masih tenang, badan masih bugar, dan tenaga masih kuat. Oleh karena itu, pada saat seperti ini adalah saat yang tepat untuk menanamkan kepada siswa untuk mengenal Allah dan mengingat Allah SWT melalui ayat-ayatnya dan juga kita mengajari siswa untuk bersyukur atas segala karunianya dan siswa akan terlatih menjadi anak yang selalu mengingatkan dan membiasakan rutinitasnya dalam membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun diluar disekolah."²²⁰

Selain itu dampak pembiasaan dari membaca Al-Qur'an sebelum belajar juga terlihat pada diri siswa yang mampu bersyukur dengan hati dengan menyadari

²¹⁸Dewi Kesumaningrum, Guru Pendidikan Agamai Islam di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2016

²¹⁹Murhayani, Guru Kelas V^A di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 09 Agustus 2016

²²⁰Sumiati, Guru di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2016

sepenuhnya bahwa nikmat yang diperolehnya semata-mata karena anugerah dan kemurahan Allah SWT. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi terhadap kondisi siswa, dari hasil observasi tersebut menunjukkan kesederhanaan siswa, baik dari segi busana, tutur kata, maupun tingkah laku mereka selain itu juga dapat terlihat ketika siswa sangat yakin bahwa segala nikmat yang diperoleh itu bersumber dari Allah Swt, secara spontan dari lidahnya terucap kalimat “al-hamdilillah” ketika mendapatkan sebuah nikmat.

Dalam hal ini salah satu siswa bernama Muhammad Akbar kelas IVA salah satu siswa di SD Negeri 109 Palembang saat diwawancarai mengatakan:

“Aku ngeraso apo yang sudah Allah kasih samo aku yo yang paling baik, jadi kata ibuk guru harus banyak-banyak besokor be, yo paling idak galak-galak besokor dengan ngucapke Alhamdulillah”. “Setelah membaca Al-Qur’an dan mendengarkan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur’an yang dibaca setiap pagi, sekarang kami merasa bersyukur dengan keadaan kami dan berusaha menjadi anak yang baik.”²²¹

Hal senada dengan yang dikatakan Muhammad Akbar mengenai manfaat membaca Al-Qur’an di sampaikan juga oleh M.Nur Ikhsan Arifin salah satu siswa kelas VI^B di SD Negeri 109 Palembang, melalui penuturannya:

“Kami ngeraso lebeh besokor be sekarang, dengan kami galak baco Qu’an dan galak denger penjelasan dari Buk Guru setiap paginyo disekolah tentang apo yang kami baco, kami sekarang ngeraso jadi lebihi lancar baco Qur’an nyo, kami jugo jadi tau kalo kami ni sudah banyak dapet nikmat dari Allah, Allah itu baik nian samo kami, Allah sudah kasih kami mato untuk ngeliat, kasih kami hidup, dan banyaklah pokoknyo. Pokoknyo kami ngeraso bahwa Allah itu baeklah samo kami. Bukti lainnyo jugo kata buk guru kami sekarang biso belajar dengan tenang jugo nikmat dari Allah jadi kami sudah seharusnya besokor, na cara besokor itu yo kami harus galak-galak sholat, terus jugo baco qur’an,

²²¹Muhammad Akbar, Siswa kelas VI^B di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 10 Agustus 2016

nginget Allah paling idak ngucapke alhamdulillah be jadilah". Karena setiap pagi kami rutin membaca Al-Qur'an dan mendengarkan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca maka kami merasa bahwa nikmat Allah itu banyak sekali dan kami harus banyak bersyukur dengan menjadi anak yang baik serta rajin mengerjakan shalat.²²²

Selain itu manfaat lain yang di dapat dari pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar setiap pagi hari yang diterapkan di SD Negeri 109 Palembang ini dirasa tidak hanya mampu menghasilkan siswa yang hanya mampu bersyukur dengan hati dan ucapan saja tetapi menciptakan siswa siswa yang mampu juga merealisasikan rasa syukur dengan menjaga nikmat itu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi beberapa kegiatan siswa dirumahnya, bahwa siswa berusaha untuk menjaga nikmat yang sudah didapatnya, misalnya ketika menerima nikmat berupa seragam, dan buku pelajaran dari sekolah para siswa berusaha merawatnya dengan cara mencuci baju ketika kotor, menyetrika agar rapi, dan menyimpannya dalam lemari dan menyampul buku serta tidak mencoret-coretnya. Ketika dianugerahi nikmat kesehatan, siswa dapat menjaga tubuh untuk tetap sehat dan bugar, agar terhindar dari sakit dan tidak makan-makanan yang mengandung penyakit. Selain dari itu pun dampak dari kegiatan ini anak-anak ngajinya jadi lebih bagus dan ada juga anak-anak yang sudah shalat lima waktu dan rajin membaca Al-Qur'an di rumah.²²³

²²²M.Nur Iksan Arifin, Siswa Kelas VI^B di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 20 Agustus 2016

²²³Observasi Prilaku Siswa di SD Negeri 109 Palembang, tanggal 26 Agustus 2016

Lain lagi menurut penuturan Ibu Sofiyah, dampak pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi di SD Negeri 109 Palembang ialah:

*“Setelah siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan di dampingi mendengarkan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca secara rutin, mereka merasa lebih tawakkal, menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah mereka berusaha semaksimalnya. Hal ini disebabkan karena mereka yakin bahwa dengan memulai aktifitas dengan membaca Al-Qur'an maka Allah SWT akan mempermudah segala urusan. Dengan keyakinan seperti ini dapat menenangkan hati dan menghindarkan siswa dari depresi, stres, putus asa, dan tekanan batin lainnya manakala keinginannya tidak tercapai .”*²²⁴

Dalam hal ini Lidya salah satu siswi kelas IV^A di SD Negeri 109 Palembang mengatakan:

*“Kalo kito galak belajar dengan bener bener pasti hasilnya bagus, tapi kalo kito males belajar pasti hasilnya jelek jugo nilanyo. Di sekolah kamikan sudah dibiasoke baco Qur'an dulu kalo nag belajar, jadi kalo seandainya kami langsung belajarbe ado perasaan yang lain, terus kayak ado yang kurang, terus jugo kami ngereso belajarnya idak tenang, dak tau ngapo kalo abes baca qur'an itu kami belajarnya jadi tenang, kayaknya mudah nian nangkep pelajaran itu”.”Seusai kami melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi disekolah kami merasa lebih tenang dan lebih berkonsetrasi dalam belajar sehingga nilai kami jadi lebih bagus.”*²²⁵

Selanjutnya, Ibu Eny Wahyuni juga menambahkan, bahwa dengan membaca Al-Qur'an memberikan efek yang luar biasa kepada siswa, diantaranya:

“Setelah pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar, kami perhatikan siswa menjadi lebih tenang dan bersemangat untuk belajar, sebab mereka yakin bahwa Allah SWT senantiasa mengawasi dan menaunginya dengan rahmat dan Kasih sayang. Misalnya, apabila salah satu siswa berharap hasil ulangannya mendapatkan nilai di atas 80, tetapi al-hasil harapan itu tidak terealisasikan, ia tidak putus asa atau tidak bersemangat,

²²⁴Sofiah, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2016

²²⁵Lidya, Siswi Kelas IV^A di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2016

namun sebaliknya, siswa dapat menginstropeksi diri dan mengevaluasi diri mereka sendiri."²²⁶

Senada Dengan Hal tersebut Ibu Trie Hidayati memengatakan manfaat yang dirasakan dalam melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah:

*"Perubahan yang terjadi setelah kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan di SD Negeri 109 Palembang ini, banyak dijumpai anak menjadi lebih baik, baik dalam bertutur kata ataupun bersikap, terus juga kalau sebelum diterapkan membaca Al-Qur'an sebelum belajar anak-anak biasanyakan suka bermain-main diluar, tapi setelah diterapkannya kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar ini ada waktu yang dimanfaatkan anak untuk ke arah positif, dampak positif lainnya anak jadi terpacu untuk lebih giat lagi belajar membaca Al-Qur'an bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an, karena malu dengan temannya yang sudah bisa baca Al-Qur'an setelah dari kegiatan membaca Al-Qur'an biasanya diselipkan kegiatan mendengarkan siraman rohani dari guru Agama yang bersangkutan, dari sini anak sudah terkondisikan dengan baik."*²²⁷

Selain dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas peneliti melakukan observasi juga mengenai manfaat dari Pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dalam membina akhlak siswa diantaranya siswa menjadi lebih tanang dalam belajar di kelas, hal ini terbukti ketika guru menjelaskan pelajaran tidak ada siswa yang main-main dan tidak memperhatikan, semua siswa nampak serius memperhatikan penjelasan dari gurunya di kelas, selain itu juga berdasarkan Observasi di rumah beberapa siswa, tampak siswa bersemangat melaksanakan dan mengerjakan shalat ketika sudah masuk waktu sholat tanpa di suruh oleh orang tuanya.

Dari beberapa keterangan di atas, maka dapat dianalisa bahwa dengan diterapkannya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar di SD Negeri

²²⁶Eny Wahyuni, Guru di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 27 Agustus 2016

²²⁷Tri Hidayatie, Guru Kelas IV^B di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara* 13 Agustus 2016

109 Palembang setiap pagi akan menghasilkan perilaku siswa yang selalu ingat kepada Allah Swt, baik saat sibuk maupun tidak, mampu bersyukur dan selalu merasa bahwa dirinya tidak sendiri dan selalu ada Allah yang menemaninya dalam setiap keadaanya, siswa jadi mampu bertutur kata lebih sopan, bersemangat dalam menjalani kehidupannya serta sudah terbiasa membaca Al-Qur'an setiap pagi dengan lancar dan mengerjakan amal-amal baik lainnya.

2. Akhlak terhadap Sesama Manusia dan Alam sekitarnya

Dampak pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap pembinaan akhlak siswa terhadap sesama manusia, salah satunya yaitu dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan kasih sayang antar siswa, serta hubungan antara siswa dengan guru.

Dalam hal ini, Ibu Latifah mengatakan, bahwa tujuan diterapkannya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar di SD Negeri 109 Palembang ini, adalah:

“Salah satunya agar siswa lebih menyadari tentang pentingnya rasa persaudaraan. Karena pelaksanaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar di SD Negeri 109 Palembang ini dilakukan dengan bersama-sama, maka secara tidak langsung mereka telah menciptakan hubungan yang harmonis atau keakraban antar siswa dan juga guru.”²²⁸

Apabila dicermati lebih jauh, silaturahmi dapat mempererat tali persaudaraan. Tali persaudaraan yang kuat memudahkan kita berbagi solusi untuk mengatasi masalah kehidupan. Aplikasi dari tali persaudaran ini adalah dengan menyambung tali silaturahmi, baik antar siswa maupun siswa dengan

²²⁸Latifah, Kepala Sekolah SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 08 Agustus 2016

para guru sehingga mudahnya kita memperoleh solusi hidup, otomatis akan menghindarkan kita dari perasaan tertekan, stres, dan sejenisnya.

Selain itu pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar di SD Negeri 109 Palembang ini juga berdampak pada pembinaan adab kesopanan siswa, baik perkataan maupun perbuatan.

Dalam hal ini Ibu Sofiyah mengatakan:

“Bahwa siswa harus dibiasakan dan dilatih untuk selalu menjaga kesopanan, baik terhadap orang tua, guru, maupun sesama teman. Dalam hal ini, siswa cukup menjaga adab kesopanan, misalnya mereka selalu mengucapkan salam ketika masuk atau keluar kelas, mencium tangan setiap guru ketika bertemu, dan berbicara dengan lemah lembut kepada setiap orang, terutama orang yang lebih tua.”²²⁹

Hal ini senada dengan pernyataan salah satu orang tua siswa yang bernama Ibu Umi Hanik saat diwawancarai beliau mengatakan:

“Bahwa setelah anaknya dibiasakan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan mendengarkan tausiyah keislaman di sekolah, anaknya mengalami banyak perubahan, terutama akhlaknya, misalnya setiap berangkat ke sekolah Ia selalu mengucapkan salam dan mencium tangan orang tuanya dan anaknya juga sekarang menjadi rajin melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an dirumah.”²³⁰

Selain sikap kesopanan, dampak pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar lainnya adalah siswa menjadi lebih tenang dan dapat menahan amarah mereka.

Dalam hal ini Ibu Dewi Kesumaningrum mengatakan bahwa:

²²⁹Sofiyah, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2016

²³⁰Umi Hanik, Orangtua dari M.Nur Ikhsan Arifin salah satu siswa kelas VI^B, *Wawancara*, tanggal 21 Agustus 2016

“Di tengah-tengah rutinitas kegiatan belajar mengajar, siswa sering mengalami tekanan. Akibatnya, pikiran menjadi kalut, hati tidak tenang, dan emosi tidak stabil. Keadaan seperti ini tentunya tidak kondusif untuk belajar, karena dapat merusak konsentrasi dan mengganggu keharmonisan antar siswa, yang akhirnya prestasi mereka pun menjadi korban. Oleh karena itu, untuk mengatasi keadaan seperti itu, siswa harus berupaya untuk selalu melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur’an sebelum belajar di SD Negeri 109 Palembang ini. Hasilnya, pikiran menjadi tenang, dan emosi menjadi terkontrol.”²³¹

Selain sikap-sikap yang telah dipaparkan di atas, dampak membaca Al-Qur’an sebelum belajar di SD Negeri 109 Palembang ini terhadap pembinaan akhlak siswa selanjutnya adalah tertanamnya sifat jujur pada diri siswa. Jujur merupakan sifat yang terpancar dari dalam hati yang mulia dan memantulkan berbagai sifat terpuji. Orang yang jujur berani menyatakan sikap secara transparan dan terbebas dari segala kepentingan, kepalsuan, serta penipuan.

Dalam hal ini, Ibu Warsiyem Suati menjelaskan,

“Kejujuran adalah hal mutlak yang harus dimiliki siswa dalam usaha untuk meningkatkan prestasi. Misalnya, ketika siswa mengerjakan soal ujian, maka mereka harus jujur dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Dalam hal ini, para guru sering menyampaikan dan menanamkan sebuah motto kepada siswa bahwa “kejujuran adalah kunci dari kesuksesan.”²³²

Kemudian Ibu Syamsiah menuturkan pendapatnya mengenai dampak membaca Al-Qur’an yang telah dilaksanakan di SD Negeri 109 Palembang terhadap siswa diantaranya:

“Menanamkan pembiasaan yang membentuk akhlakul karimah pada anak didik seperti salam ketika bertemu guru, berjabat tangan saat datang dan pulang

²³¹Dewi Kesumaningrum, Guru Pendidikan Agama Islam di SD negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 10 Agustus 2016

²³²Warsiyem Suati, Guru Kelas VI^B di SD Negeri 109 Palembang, wawancara, tanggal 15 Agustus 2016

dari sekolah. Membiasakan berdo'a pada saat memulai suatu kegiatan seperti berdo'a sebelum makan, berdo'a awal belajar dan akhir pelajaran, berdo'a saat keluar masuk kamar mandi dan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar juga dapat membentuk akhlakul karimah adalah dengan menanamkan kejujuran dalam segala hal perbuatan dan juga membiasakan diri untuk disiplin, taat pada Allah, suka membantu sesama dan memiliki kepribadian yang baik."²³³

Selain itu manfaat lain yang di dapat dari pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar setiap pagi hari yang diterapkan di SD Negeri 109 Palembang ini dirasa tidak hanya mampu menghasilkan siswa yang yang mampu memiliki akhlakul karimah yang baik namun juga memiliki kepribadian dan akhlak yang baik terhadap sesama. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi beberapa kegiatan siswa baik disekolah dan dirumahnya, bahwa siswa berusaha untuk selalu bersikap sopan dan patuh terhadap orang yang lebih tua, menjaga perilakunya agar tidak merugikan orang lain, setiap pagi siswa yang selalu datang kesekolah tepat waktu, berpamitan pada orang tua sebelum berangkat kesekolah, mengikuti kegiatan dan membaca Al-Qur'an dengan saksama dan tertib, mendengarkan penjelasan guru secara serius, membantu meminjamkan pena kepada teman yang lupa membawa pena, berkata jujur jika tidak mengerjakan PR dan lain sebagainya serta memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama makhluk ciptaan Allah dengan berperilaku membuang sampah pada tempatnya, dan tidak menjahili teman.

Dari keterangan di atas, maka dapat dianalisa bahwa dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar di SD Negeri 109 Palembang

²³³Syamsiah, Guru Kelas VI^A di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2016

ini siswa cukup mampu menerapkan adab kesopanan terhadap setiap orang, terutama orang tua dan guru, baik berupa perkataan maupun perbuatan selain itu juga mengontrol emosi atau amarah siswa, selain itu pikiran dan hati siswa juga menjadi lebih tenang, sehingga akan memperlancar proses belajar dan siswa memiliki sifat jujur, baik perkataan maupun perbuatan. Hal ini terbukti karena siswa selalu mengungkapkan apa adanya ketika sedang berbicara dengan guru dan juga ketika mereka mengerjakan soal-soal ujian. Disamping itu juga manfaat lain yang di dapat dari pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah siswa mampu memiliki akhlakul karimah dalam menjalankan kehidupannya baik terhadap Allah, Manusia dan alam sekitarnya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar dalam Membina Akhlak Siswa di SD Negeri 109 Palembang

Dalam pelaksanaan kegiatan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri 109 Palembang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan di SD Negeri 109 Palembang, Menyatakan bahwa di dalam pembinaan akhlakul karimah anak mempunyai beberapa faktor antara lain:

1. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan jam ke nol di SD Negeri 109 Palembang dengan materi membaca al-

Qur'an dan taushiyah keislaman, di dapatkan informasi mengenai beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an sebelum belajar di SD Negeri 109 Palembang diantaranya adanya keinginan dari kepala sekolah dan orang tua siswa untuk mengenalkan kepada siswa agar senantiasa dekat dengan ayat-ayat Al-Qur'an, senantiasa membaca Al-Qur'an sebelum memulai aktifitas di pagi hari serta mendorong siswa agar mampu memiliki akhlak yang baik, selain itu kegiatan ini juga di dukung dengan warga sekolah dan wali murid yang semuanya beragama Islam yang menginginkan anaknya menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik. Di samping itu, kondisi internal sekolah sangatlah mendukung yakni dengan adanya surat keputusan dari DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) Kota Palembang mengenai penerapan jam Ke Nol yang wajib dilaksanakan oleh DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) sekolah pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK dilingkungan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan.

Dalam hal ini Ibu Latifah selaku Kepala Sekolah menuturkan pendapatnya mengenai beberapa faktor pendukung dalam penerapan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan taushiyah keislaman di SD Negeri 109 Palembang adalah:

“Selama ini tujuan kami menerapkan program kegiatan mengaji sebelum belajar dan taushiyah keislaman itu dilatarbelakangi karena ditemukan banyaknya siswa di SD Negeri 109 Palembang ini yang tidak bisa membaca Ayat suci Al-Qur'an terutama pada kelas 4, 5, dan 6, hal ini sangat menghambat juga

dalam pelaksanaan ujian sekolah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena siswa yang lulus dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam adalah siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan mampu mempraktikkan shalat dengan baik juga, selain itu kami juga prihatin dengan perkembangan akhlak dan sikap siswa pada saat itu, jadi dulu banyak dijumpai siswa yang akhlaknya kurang baik, contohnya dengan gurunya melawan, sering datang terlambat, mengganggu teman, tidak mengerjakan PR, berkelahi, dan lain sebagainya. Maka dari itu kami pihak sekolah bersama orang tua siswa mengadakan rapat koordinasi, maka didapatkanlah suatu solusi saat itu bahwa untuk memperbaiki permasalahan tersebut langkah yang harus ditempuh adalah diadakannya kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar di sekolah serta kegiatan memberikan tausiyah keislaman dalam hal memperbaiki akhlak anak dan alhamdulillah sekarang kegiatan ini sudah berlangsung dengan cukup baik ditambah lagi karena DISDIKPOR (Dinas pendidikan Pemuda dan Olahraga) di Kota Palembang kami rasa mendukung pelaksanaan kegiatan kami ini melalui programnya mengenai pelaksanaan program jam Ke "Nol" di sekolah."²³⁴

Senada dengan yang disampaikan Ibu Latifah mengenai faktor pendukung dari kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan tausiyah keislaman di SD Negeri 109 Palembang adalah keinginan kuat dari pihak sekolah untuk memperbaiki akhlak anak serta membina akhlak anak menjadi lebih baik, Ibu Dewi Kesumaningrum menyampaikan hal serupa mengenai beberapa faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman di SD Negeri 109 Palembang ini adalah

"Adanya keinginan dari semua guru terutama guru Agama Islam untuk menghasilkan anak didik yang baik akhlaknya. tujuan dari semua guru yang pasti adalah menginginkan agar anak didiknya memiliki akhlak yang baik, halus tutur katanya, sopan prilakunya maka dari itu kami sangat mendukung pelaksanaan program Jam Ke Nol ini dengan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keIslaman, Kami sebagai guru antusias kalau

²³⁴Latifah, Kepala SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 08 Agustus 2016

semua sekolah bisa menerapkan kegiatan ini dengan maksimal maka insya Allah semua siswa akan memiliki akhlakul karimah."²³⁵

Sama halnya dengan penuturan Ibu Dewi Kesumaningrum yang mengatakan faktor pendukung dari kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan tausiyah keIslaman di SD Negeri 109 Palembang adalah adanya keinginan dari semua guru terutama guru Agama Islam untuk menghasilkan anak didik yang baik akhlaknya serta adanya dukungan serta semangat antusias dari semua guru dalam pelaksanaan program Jam Ke Nol ini dengan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keIslaman agar hasilnya maksimal, maka Ibu Sofiyah menyampaikan hal yang sama juga pendapatnya mengenai beberapa faktor pendukung dari kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman di SD Negeri 109 Palembang ini adalah:

"Kami semua warga sekolah di SD Negeri 109 Palembang ini sangat mendukung sekali program Jam Ke Nol ini, memang sudah lama kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keIslaman di sekolah ini diterapkan, namun setelah adanya surat edaran resmi dari DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) Kota Palembang mengenai Jam Ke Nol kami lebih bersemangat lagi melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an dan tausiyah keislaman di SD Negeri 109 Palembang, maka setelah kami mendengar intruksi resmi dari DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) Kota Palembang, maka kepala sekolah langsung mengadakan rapat koordinasi dengan guru dan orang tua siswa terkait mengenai pelaksanaan jam Ke Nol di SD Negeri 109 Palembang, dan hasil yang kami dapat dari rapat tersebut adalah bahwa kalau menurut acuan dari DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) Kota Palembang pelaksanaan jam ke Nol itu hanya 20 menit, maka setelah kami berdiskusi waktu 20 menit itu sangat singkat, jadi untuk pelaksanaan membaca Al-Qur'an dan tausiyah keislaman waktunya kurang lebih

²³⁵Dewi Kesumaningrum, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 10 Agustus 2016

30 menit, dengan rincian 20 menit membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan 10 menitnya tausiyah keislaman."²³⁶

Senada dengan yang diungkapkan Ibu Sofiah di atas mengenai beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman adalah keinginan kuat dari pihak sekolah dan orang tua melalui penerapan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan mendengarkan tausiyah keislaman mampu membina akhlak siswa, maka Ibu Kasmirah sebagai wali murid mengatakan bahwa :

"Waktu itu, kami pernah diundang datang rapat oleh sekolah, kalau saya tidak salah yang waktu itu mendapat undangan rapat disekolah adalah orang tua murid kelas 4, 5 sama 6, jadi waktu itu ibuk kepala sekolah ngomong kalau kami pengen punyo anak yang bagus sikapnyo dan biso baco Al-Qur'an kami disuruh dukung kegiatan anak-anak untuk pegi kesekolah lebih pagi dari sebelumnya, jadi jam setengah tujuh itu anak-anak sudah harus dateng ke sekolah, untuk ngaji samo dengerke gurunyo ceramah kalo dak, salah. Yo.. kami sebagai uwong tuo seneng seneng be kalau anak kami akhlaknyo jadi bagus setelah sekolah disitu, yo kami negeraso dak keberatan juga kalo anak anak disuruh jam setengah tujuh sudah disekolah, kan rumahnyo juga disinilah galo, jadi dak beratlah bagi kami untuk anak disuruh datang jam setengah tujuh"."Yang mendapat undangan rapat koordinasi untuk penerapan pelaksanaan jam Ke Nol adalah orang tua siswa kelas 4, 5 dan 6 yang mengatakan bahwa jika ingin anaknya memiliki akhlak yang baik maka kami sebagai orang tua harus mendukung program dan kegiatan ini."²³⁷

Dalam hal ini Ibu Sumiati mengatakan bahwa:

"Yang diterapkan disekolah ini dalam pelaksanaan jam ke nol baru bisa diterapkan cuma kegiatan mengaji sebelum belajar dan tausiyah keislaman dengan waktu kurang lebih selama 30 menit untuk mengaji dan tausiyah keislaman. Dan seluruh siswa wajib untuk berada disekolah jam 6:30 kalau mereka telat akan diberikan sanksi dan hukuman yang mendidik, misalnya

²³⁶Sofiah, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2016

²³⁷Kasmirah, Orang Tua dari Gilang Hadinata siswa kelas IV^A di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, Tanggal 20 Agustus 2016

dengan disuruh hafalan surat apa. Dan ada guru yang bertanggung jawab kalau ada anak yang terlambat yaitu guru piket.”²³⁸

Selain itu juga mengenai pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan mendengarkan tausiyah keislaman, Ibu siti Mariam mengatakan hal yang serupa:

“ Kegiatan sekolah ini kan bagus, anak disuruh datang ke sekolah lebih pagi untuk ngaji dulu, jadi yo semua uwongtuo murid yo kalau menurut aku memang harus dukung kegiatan ini, kalo perlu balek sekolah anak tu suruh ngaji lagi, suruh sholat juga, supaya dio dak bagus di sekolah be, tapi dirumah jugo, jadi kalo jadi uwong tuo tu yo memang harus dukung kegiatan anak, selamo kegiatan itu bawak dio jadi uowng baik”. ”Kegiatan jam ke Nol ini pada hakikatnya adalah kegiatan yang sangat bagus, dan kami sebagai orangtua sangat mendukung program ini.”²³⁹

Dalam hal ini Ibu Trie Hidayati menuturkan bahwa:

“Konsep pelaksanaan dari program jam ke nol ini khususnya membaca Al-Qur'an dan memberikan tausiyah sudah berjalan baik dan terprogram hal ini bisa kita lihat sendiri dengan adanya jadwal tertulis mengenai pelaksanaan jam kenol di mana semua guru diwajibkan untuk datang ke sekolah lebih awal dan jam 6.30 harus sudah di sekolah. Dan rata-rata semua guru sudah datang kesekolah.tapi tidak bisa dibohongi ada beberapa guru yang masih suka terambat dan tidak memiliki kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan program jam ke nol ini dengan baik dan bertanggung jawab.”²⁴⁰

Sama halnya dengan penuturan wali murid dan beberapa guru di SD Negeri 109 Palembang,yang mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar di sekolah dan kegiatan mendengarkan tausiyah keislaman, Mutia Zahra selaku murid kelas VI^B mengatakan bahwa :

²³⁸Sumiati, Guru di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 31 Agustus 2016

²³⁹Siti Mariam, Guru di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 19 Agustus 2016

²⁴⁰Trie Hidayati, Guru Kelas IV^B di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 13 Agustus 2016

“Aku samo samo kawan kawan biasonyo dari rumah pegi kesekolah jam 6 lewat 20 menit, rumah kami deket, jadi kami jalan kaki be dateng pegi kesekolahnyo, kami seneng pagi pagi dateng ke sekolahnyo, selain udaranyo masih seger kami juga biso sambil olahraga, terus juga pas disekolah ado ngaji sama dengerke ceramah dari ibuk guru, kami seneng kalo ngajinyo rame-rame, soalnya kalo ngaji itu kami jadi tenang terus lebih muda belajarnya, abes tu ibu guru juga galak ceramah pagi pagi tu ceramahnyo bagus jugo jadi bikin kami tau kalo kami ngelakuke cag ini beduso, kalo ngelakuke cag ini dapet pahala”. ”Biasanya saya dan teman-teman berangkat ke sekolah pukul 6 lewat 20 menit, karena jarak rumah ke sekolah tidak terlalu jauh dan kami juga tidak terlambat jadinya datang ke sekolah, selain itu kami dibiasakan membaca Al-Qur’an sebelum belajar di sekolah sehingga kami jadi tenang belajarnya dan mendapatkan pahala.”²⁴¹

Selain wawancara dengan beberapa informan di atas, yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur’an sebelum belajar di SD Negeri 109 Palembang ini adalah dukungan dan kemauan dari guru, siswa dan orangtua yang bekerjasama untuk mensukseskan tujuan dari pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur’an ini dalam membina akhlak siswa, diantaranya guru dan kepala sekolah yang hadir di tepat waktu dan menyambut kedatangan siswa, siswa yang tertIB dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur’an serta mendengarkan secara saksama penjelasan gurunya mengenai surat yang di bacanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan jam ke Nol yang telah dilaksanakan di SD Negeri 109 Palembang ini sudah berlangsung lama kurang lebih selama tiga tahun yakni sebelum adanya surat edaran dari DISDIKPORA mengenai

²⁴¹Mutia Zahra, Sisiwi kelas VI^B di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 28 Agustus 2016

pelaksanaan jam ke Nol di sekolah namun program jam ke Nol yang baru bisa dilaksanakan di SD Negeri 109 Palembang ini hanya terbatas kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan mendengarkan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibacanya saja, Sejak dicanangkan dan diresmikan program DISDIKPORA maka untuk pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dan tausiyah keislaman yang diterapkan di SD Negeri 109 Palembang sudah berjalan dengan cukup baik dan terkondisikan dengan baik dengan durasi waktu pelaksanaan kurang lebih 30 menit, hal ini dapat dilihat dari jadwal pelaksanaan kegiatan jam ke Nol di SD Negeri 109 Palembang, kegiatan membaca Al-Qur'an dan mendengarkan tausiyah keislaman yang ada. Selain itu faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya surat edaran dari DISDIKPORA agar semua siswa wajib melaksanakan jam ke Nol di semua jenjang sekolah, serta keinginan dan dukungan dari kepala sekolah, guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya agar mampu menciptakan siswa yang memiliki akhlakul karimah dalam menjalani kehidupannya nanti.

2. Faktor Penghambat

Dalam melakukan pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar juga tak terlepas ada banyak penghambat yang ditemukan di lapangan dalam penerapannya, Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapat dari beberapa informan di SD Negeri 109 Palembang ini, yang menjadi faktor

penghambat dalam pelaksanaannya Membaca Al-Qur'an sebelum belajar adalah :

Yang pertama berasal dari lingkungan sekolah sendiri yang ternyata masih ada beberapa guru dan siswa yang datang terlambat, banyaknya pendapat guru mata pelajaran umum yang berfikir bahwa tanggung jawab dan program ini adalah hanya terbatas pada tanggung jawab guru PAI selain itu faktor sarana dan prasarana yang terbatas sehingga program ini terkadang tidak bisa dilakukan dengan sebenarnya.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Murhayani dalam wawancaranya :

“Kendala dalam pelaksanaan kegiatan Membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman adalah faktor waktu. Kebijakan dari pelaksanaan ini dipandang waktunya terlalu pagi, dan ada beberapa guru dan anak-anak yang agak kesulitan dalam hal waktu yang rumahnya agak jauh, kalau misalnya pelaksanaannya ditetapkan jam tujuh pagi baru dimulai dan masuk sekolahnya jam delapan ya mungkin bisalah terlaksanakan dengan baik. Sebenarnya niat pemerintah dan kepala sekolah menerapkan program ini memang baik yang ingin membina akhlak anak agar menjadi baik tapi kembali kebijakan itu semestinya perlu difikirkan untuk semua kalangan juga., misalnya kondisi guru yang rumahnya jauh, dan kondisi murid yang rumahnya jauh juga.”²⁴²

Selain itu Ibu Roziah Mengungkapkan bahwa :

“Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar ini terletak pada kondisi siswa yang masih suka bermain-main ketika membaca ayat Al-Qur'an yang dibacanya sehingga apa yang dibacanya tidak membekas.”²⁴³

²⁴²Murhayani, Guru kelas V^A di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 09 Agustus 2016.

²⁴³Roziah, Guru di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 24 Agustus 2016

Senada dengan yang disampaikan Ibu Murhayani dan Ibu Roziah terkait faktor waktu yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini, Ibu Warsiyem Suati menuturkan bahwa :

“Selain itu juga adalah kondisi, waktu, pelaksanaan jam ke Nol ini khususnya membaca Al-Qur’an dinilai sangat Pagi jam 6.30 sehingga masih banyak guru yang belum bisa hadir tepat waktu dengan berbagai alasan , dan waktunya juga terlalu singkat dengan 30 menit setiap hari untuk kegiatan membaca Al-Qur’an dan tausiyah ke Islaman juga dirasa sangat kurang, karena membaca Al-Qur’an saja bisa memakan waktu 20 menit belum lagi memberikan tausiyah keislaman dari apa yang dibaca, mungkin alternatifnya waktu pelaksanaan jam kenol ini dari jam 6:30 sampai dengan jam 7 pagi.”²⁴⁴

Dalam hal ini Ibu Dewi Kesumaningrum, menuturkan bahwa :

“Ada beberapa siswa yang belum bisa disiplin waktu bahkan gurunya pun juga belum bisa disiplin waktu. Malahan ada isu-isu bahwa jam Ke Nol ini dengan kegiatan membaca Al-Qur’an sebelum belajar akan dihapuskan karena ada yang beranggapan itu terlalu pagi. Sebenarnya harapan saya sebagai guru PAI ingin melaksanakan itu program itu, tapi untuk merealisasikannya itu butuh waktu yang lebih banyak tidak hanya 30 menit, jadi solusinya adalah perbaikan kedisiplinan waktu, ketegasan juga harus ada.”²⁴⁵

Ibu Siti Mariam mengatakan bahwa :

“Tidak munafik, bahwa kesulitan jam kenol terutama kegiatan membaca Al-Qur’an sebelum belajar ini dirasa sedikit sulit diaplikasikan disekolah karena waktunya terlalu pagi dan guru banyak mempunyai aktifitas sendiri kalau pagi. Dan kebanyakan dari guru itu adalah ibu rumah tangga jadi banyak kewajiban. Sebenarnya program ini bagus tapi perlu ditelaah kembali mengenai waktunya. mungkin kalau masuknya jam tujuh baru masuk, terus kegiataannya dilakukan jam tujuh sampai jam delapan mungkin baru maksimalah kegiatan ini berlangsung.”²⁴⁶

²⁴⁴ Warsiyem Suati, Guru Kelas VI^B di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2016

²⁴⁵ Dewi Kesumaningrum, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 10 Agustus 2016

²⁴⁶ Siti Mariam, Guru di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 19 Agustus 2016

Yang kedua faktor sarana dan prasarana yang sangat terbatas, di SD Negeri 109 Palembang ini juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Jam Ke Nol dengan muatan materi pelaksanaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar, shalat dhuha, dan tausiyah keislaman.

Dalam hal ini, Ibu Dewi Kesumaningrum menuturkan bahwa :

“Faktor yang jadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan jam Ke Nol di SD Negeri 109 Palembang yaitu dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dan tausiyah keIslaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca terkendala pada sarana dan prasarana. Karena memang disekolah ini belum ada mushola atau tempat khusus, jadi untuk sementara kami melaksanakan kegiatan tersebut di dalam kelas masing-masing, kalau misalnya ada mushola atau masjid disekolah yang bisa dipakai anak-anak di jam Ke Nol itu dikumpulke untuk membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan mendegar tausiyah keislaman, jadi anak bisa bertanya kalau ada yang tidak dimengerti dan hal yang ingin ditanyakannya dalam kegiatan tersebut, jadi pelaksanaannya selama ini ya anak cuma bisa mendengar saja tentang pelaksanaan tausiyah keislaman, kurang faham juga anak itu ngerti nian apo idak.”²⁴⁷

Dalam Hal ini Ibu Eny Wahyuni Mengatakan :

“Faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan tausiyah keislaman di SD Negeri 109 ini diantaranya ialah yang pertama sarana prasarana yang masih terbatas dan minim, di SD Negeri 109 Palembang ini kita tidak punya ruangan khusus untuk mengumpulkan semua siswa agar melaksanakan kegiatan ini dengan baik, paling alternatifnya adalah anak ada dikelasnya masing-masing melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an kemudian di intruksikan ke kelas melalui kantor.”²⁴⁸

Selain itu faktor pengahambat lainnya adalah adanya paradigma dari beberapa guru, bahwa tanggung jawab pelaksanaan kegiatan ini terletak pada

²⁴⁷Dewi Kesumaningrum, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 10 Agustus 2016

²⁴⁸Eny Wahyuni, Guru di SD Negeri 109 Palembang, Wawancara, tanggal 27 Agustus 2016

Guru piket dan guru agama saja, sehingga dalam aplikasi pelaksanaan kegiatan jam ke Nol ini saling mengandalkan.

Hal ini senada dengan pernyataan Ibu Roziah mengatakan bahwa:

“Untuk materi secara rinci dari pelaksanaan kegiatan ini kurang tahu, karena ibu disini tugasnya membantu guru agama jadi ngawasin anak ke kelas masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan ini. Jadi selama ini penerapannya sebelum ada media tape recorder yang didengarkan suara mengaji, biasanya yang memimpin mengaji itu anak yang dari kelas tinggi 4 5 dan 6 digilir dan dibuat jadwal piket mengaji dikantor secara bergiliran. Yang dibaca adalah surat-surat pendek yang ada djuz amma. Ya intinya memang tanggung jawab dari Guru Agama Islam.”²⁴⁹

Faktor pengahambat lainnya adalah peserta didik sering terjadi keributan ketika pelaksanaan program berlangsung.

Dalam Hal ini Ibu Sofiyah Mengatakan bahwa:

“Biasanya kalau didalam kelas, pelaksanaan jam ke Nol dengan kegiatan membaca Al-Qur’an dan tausiyah keislaman pasti ada saja beberapa siswa yang ribut dan tidak memperhatikan, cenderung main-main dan melakukan hal lainnya yang merusak konsentrasi siswa lainnya yang sedang membaca Al-Qur’an.”²⁵⁰

Selain faktor pengambat di atas mengenai pelaksanaan membaca Al-Qur’an sebelum belajar ada faktor pengahamat lain dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur’an sebelum belajar yang ditemukan di SD Negeri 109 Palembang yakni kurang adanya kontrol dari pihak DISDIKPORA mengenai pelaksanaan Jam Ke Nol.

²⁴⁹Roziah, Guru di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 24 Agustus 2016

²⁵⁰Ibu Sofiyah, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2016

Dalam hal ini Ibu Siti Mariam mengatakan bahwa:

*“Sebenarnya kegiatan ini sangat baik sekali apalagi jika memang program ini dilakukan dengan sungguh-sungguh maka Insya Allah memang sedikit banyaknya akan merubah akhlak anak yang tidak baik menjadi baik namun karena kondisinya penerapan ini baru berjalan tiga tahun dan juga kurangnya controlling dari pemerintah maka hasilnya belum bisa kita lihat dengan maksimal tapi saya percaya jika semua faktor penghambat dari program ini bisa diatasi maka harapan memiliki penerus bangsa yang punya akhlak yang baik bukan hanya sekedar mimpi belaka”.*²⁵¹

Selain itu juga motivasi dari warga sekolah terkadang kurang berani dalam mendisiplinkan guru dan peserta didik, dikarenakan takut dianggap sebagai melanggar HAM. Jadi penanganan yang dianggap pelanggaran ini kurang begitu dihiraukan padahal hal tersebut menjadi hambatan yang cukup serius yang harus dicari pemecahannya.

Dalam Hal ini Ibu Dewi Kesuma Ningrum Mangatakan :

*“Usaha yang dilakukan kepala sekolah sebenarnya ada untuk mendukung program ini, kepala selalu mengarahkan pada saat rapat, tapi kembali lagi kepada guru itu sendiri karena mereka adalah PNS dan kurang memiliki kesadaran yang terhadap aplikasi pelaksanaan kegiatan ini maka dipandang kurang maksimal hasilnya. Sebenarnya kepala sekolah tidak bisa berbuat banyak untuk mendisipinkan mereka, dikarenakan mereka adalah PNS selain itu juga banyak Guru yang memberikan alasan kalau suaminya sakit, anaknya sakit, dan alasan lainnya yang membuat kepala sekolah tidak bisa melakukan banyak hal dalam mengingatkan guru yang sering terlambat, selain menegur saja.”*²⁵²

Hal Serupa di sampaikan oleh Ibu Dewi Kesemuaningrum mengenai faktor penghambat kegiatan pelaksanaan membaca Al-Qur’an dan tausiyah keislaman

²⁵¹Siti Mariam, Guru di SD Negeri 109 Palembang, wawancara, Palembang 19 Agustus 2016

²⁵²Dewi Kesumaningrum, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 10 Agustus

di SD Negeri 109 disampaikan juga oleh Ibu Sofiyah melalui wawancara yang dilakukan.

“Untuk pelaksanaan kegiatan ini memang pada umumnya di pikulkan pada guru Agama, pas pesantren ramadhan guru agama yang diandalkan. Semuanya harus dikontrol guru Agama, padahal dalam aplikasinya jika ingin kegiatan ini berlangsung baik maka memang harus semua warga sekolah yang mendukung kegiatan ini, tidak hanya guru Agama Islam. Karena di sekolah ini cuma ada dua Guru Agama Islam.”²⁵³

Dalam hal ini, Ibu Trie Hidayati menuturkan bahwa :

“Standar operasional yang baku dalam pelaksanaan kegiatan ini di sekolah sebenarnya sudah terjadwal dengan baik namun pelaksanaannya kurang terkondisikan dengan baik. Jika ada anak yang terlambat di jam ke nol maka kami selaku guru dan guru piket melaporkan kepada guru Agama karena itu tugas dan tanggung jawab guru agama. Dan tidak ada sanksi hitam diatas putih cukup guru agama yang panggil dan menasehatinya lalu diberi hukuman seperti menghafal surat-surat yang diwajibkan guru dan meminta maaf atas keterlambatannya, namun sedikit membutuhkan waktu untuk membuat anak sadar dengan kesalahannya, karena kondisi siswa yang masih kecil kalau kita paksakan jam 6.30 harus sudah ada disekolah dan kita tegas maka anak tersebut malah takut dan tidak mau sekolah. Jadi kita harus pelan-pelan membina dan membimbingnya agar ada akhlak.”²⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, didapat kesimpulan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan mendengarkan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca di SD Negeri 109 Palembang terdiri dari faktor internal dan eksternal, dari faktor internal adalah kondisi guru dan siswanya sendiri sebagai pelaku yang melaksanakan program kegiatan ini yang

²⁵³Sofiyah, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2016

²⁵⁴Trie Hidayatie, Guru Kelas IV^B di SD Negeri 109 Palembang, *Wawancara*, tanggal 13 Agustus 2016

masih suka terlambat dan belum memiliki kesadaran yang tinggi dalam proses pelaksanaannya serta dinilai pelaksanaan kegiatan ini waktunya terlalu pagi, selain itu juga masih adanya anggapan dari beberapa guru yang menganggap bahwa pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan mendengarkan tausiyah keislaman tentang ayat Al-Qur'an yang dibaca ini adalah tanggung jawab dari Guru Agama Islam saja, sehingga cenderung lepas tangan dan tidak mau ikut campur dalam proses pelaksanaannya. Dari faktor eksternal adalah kondisi sarana prasarana sekolah yang belum lengkap sehingga dalam pelaksanaan kegiatannya belum berjalan sebagaimana mestinya, disamping itu juga pelaksanaan ini kurang adanya kontroling dari pihak atas (DISDIKPORA) dalam pelaksanaannya di sekolah serta kurang tegasnya pihak sekolah dalam mendisiplinkan guru-gurunya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi mengenai Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an yang dilakukan di SD Negeri 109 Palembang dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembinaan Akhlakul Karimah di SD Negeri 109 Palembang dilatar belakangi sebagai usaha untuk membina akhlak siswa menuju akhlak yang lebih baik lagi. Pembinaan akhlakul karimah di SD Negeri 109 Palembang dilakukan dengan berbagai cara dan metode yang ada, tidak hanya dengan metode pembiasaan melakukan hal-hal baik yang dapat merangsang pembinaan akhlakul karimah pada siswa namun metode seperti memberikan nasehat, keteladanan, kasih sayang, bercerita, penghargaan dan hukuman juga dilakukan sebagai cara atau metode dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa di SD Negeri 109 Palembang.
2. Pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di SD Negeri 109 Palembang ini telah berlangsung kurang lebih tiga tahun lamanya yaitu sebelum adanya surat edaran dari DISDIKPORA Kota Palembang mengenai intruksi pelaksanaan Jam Ke Nol , yang dilakukan rutin setiap hari selama 30 menit dari pukul 06:30 sampai pukul 07:00 pagi hari, dengan kegiatan membaca surat-surat pendek juz 30 atau juz amma dari surat An-Naba'

sampai An-Naas di ikuti dengan pelaksanaan pemberian tausiyah keislaman mengenai ayat yang di baca.

3. Faktor pendukung yang mempengaruhi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an sebelum belajar di SD Negeri 109 Palembang diantaranya adanya keinginan dari kepala sekolah dan orang tua siswa untuk membina akhlak siswa dan surat edaraan dari DISDIKPORA Kota Palembang yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa. Sedangkan Faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar adalah faktor eksternal dan internal. Dari faktor internal adalah kondisi guru dan siswanya sendiri sebagai pelaku yang melaksanakan program kegiatan ini yang masih suka terlambat dan belum memiliki kesadaran yang tinggi dalam proses pelaksanaannya, adanya anggapan dari beberapa guru mata pelajaran umum yang menganggap bahwa pelaksanaan ini adalah tanggung jawab guru agama sehingga terkesan lepas tangan. Dari faktor eksternal adalah kondisi sarana prasarana sekolah yang belum lengkap, Kurang tegasnya pihak sekolah dalam mendisiplinkan gurugurunya.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di SD Negeri 109 Palembang, maka kami sarankan kepada :

1. Kepada pemerintah dan pihak yang berwenang kiranya dapat meningkatkan sarana dan prasarana dalam membina akhlak anak menjadi akhlak terpuji serta meningkatkan kontroling dari pihak pemerintah terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak disekolah.
2. Setelah ditetapkan dan diterapkan program pembiasaan membaca Al Qur'an, maka alangkah baiknya apabila kegiatan ini tetap dipertahankan dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Dalam pelaksanaannya, diharapkan seluruh civitas sekolah selalu memberi motivasi dan semangat kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan ini kegiatan membaca Al-Qur'an.
4. Terhadap guru yang mengemban tugas terhadap pelaksanaan kegiatan Membina Akhlakul Karimah Siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an hendaknya melaksanakan tugasnya dengan dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi dan mampu mendukung kegiatan ini dengan baik agar tercapai tujuan yang di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Chaer. 2014. *Perkembangan Awal Dengan Al Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta

Abu Salman Farhan Al Atsary. 2000. *Mukjizat Al Qur'an Yang Harus Diketahui Setiap Muslim*. Yogyakarta: Mutiara Media

Abudin Nata. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Akhmal Hawi. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Raja Garfindo Persada

Amin Sumawijaya. 2007. *Paradigma Qur'ani Raangkaian Ayat- Ayat Suci Al-Qur'an*. Bogor: Indi Grafika & MIL

Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri. 2012. *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*. Jakarta: PT.Alex Media Komputindo

Bimo Walgito. 2011. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Bukhari Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah

Daryanto. 2010. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari

Departemen Agama. 2007. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. Jakarta : Departemen Agama

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Palembang. 2015. *Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Dan Olahraga Kota Palembang Nomor 421/1-U79-a-SK/26.8/PN/2015 Tentang Pelaksanaan Jam Ke Nol Pada Jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Mengah Pertama, Dan Sekolah Menengah Atas Di Lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Palembang*, Palembang: Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Palembang, 28 Oktober 2015

H.TB Aat Syafaat dan Sohari Sahrani. 2008. *Perananan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

- Hery Noer Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Kadar M. Yusuf. 2010. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2010
- Kementerian Agama RI. 2006. *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*. Jakarta: Maghfirah Pustaka
- M. Quraish Shihab. 2007. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Mahjuddin. 2012. *Akhlaq Tasawuf 2*. Jakarta: Kalam Mulia
- Muhaimain dkk. 2014. *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan*. Jakarta: Kencana Paramedia Group
- Muhammad Amin Suma. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Muhammad Isnaini. 2010. *Metodologi Penelitian*. Palembang: IAIN Raden Press
- Muhammad Sa'id Mursi. 2001. *Melahirkan Anak Masya Allah*. Jakarta: CV. Cendikia Sentra Muslim
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Poewadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rosihon Anwar. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: CV. Grafika Telindo
- Salman bin Umar As Sunaidi, 2007. *Mudahnya Memahami Al Qur'an*. Jakarta: Darul Haq
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Afabeta

Ulil Amri Syafri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Zainuddin Ali. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Zaki zamzani dan M.Syukron Maksum. 2009. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media

Zakiah Darajat. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: P.T. Bulan Bintang

Zuhdiyah. 2012. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Felicha

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedomana Wawancara

1. Ditujukan kepada Kepala Sekolah

- a. Sudah sejak kapan program jam ke nol diterapkan di sekolah ini ?
- b. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui apa tujuan dari DISDIKPORA Kota Palembang menerapkan jam ke nol di sekolah baik dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas ?
- c. Apakah semua materi pokok jam ke nol dari DISDIKPORA Kota Palembang sudah diterapkan atau hanya sebagian saja dari materi jam ke nol yang diterapkan disekolah ini ?
- d. Jika materi jam ke nol mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an diterapkan di sekolah ini, maka surah-surah apa saja yang dibaca dalam penerapan jam ke nol sebagai upaya membina akhlak ?
- e. Jika materi jam ke nol mengenai shalat dhuha diterapkan di sekolah ini, apakah shalat dhuha juga dilakukan rutin di sekolah ini ?
- f. Jika materi jam ke nol mengenai tausiyah ke Islam diterapkan di sekolah ini, bagaimana konsep pelaksanaannya ?
- g. Bagaimana konsep pelaksanaan jam ke nol yang diterapkan disekolah ini
- h. Apakah ada standar operasional yang baku dalam pelaksanaan jam ke nol di SD Negeri 109 ini ?
- i. Apakah yang menjadi kendala di sekolah ini dalam menerapkan pelaksanaan jam ke Nol di sekolah ini ?
- j. Bagaimana upaya yang ditempuh oleh Bapak/ Ibu Sebagai Kepala Sekolah dalam mengatasi kendala tersebut ?
- k. Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa melalui kegiatan penerapan jam ke nol di sekolah dapat membina akhlakul karimah siswa ?

- l. Menurut Pendapat Bapak/ Ibu Faktor apa yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah siswa di sekolah ini ?
- m. Bagaimana akhlak siswa di SD Negeri 109 ini ?
- n. Bagaimana usaha pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 109 ini ?
- o. Adakah upaya-upaya lain yang dilakukan pihak sekolah dalam membina akhlak siswa selain menerapkan pelaksanaan jam ke nol ?
- p. Menurut Bapak/ Ibu apakah ada perubahan akhlak siswa menuju ke arah yang lebih baik setelah diterapkan pelaksanaan jam ke nol ini ?
- q. Kalau ada, perubahan akhlak seperti apa yang terjadi setelah diterapkannya pelaksanaan jam ke nol di sekolah ini ?

2. Ditujukan kepada wakil Kepala Sekolah

- a. Sudah sejak kapan program jam ke nol diterapkan di sekolah ini ?
- b. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui apa tujuan dari DISDIKPORA Kota Palembang menerapkan jam ke nol di sekolah baik dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas ?
- c. Apakah semua materi pokok jam ke nol dari DISDIKPORA Kota Palembang sudah diterapkan atau hanya sebagian saja dari materi jam ke nol yang diterapkan disekolah ini ?
- d. Jika materi jam ke nol mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an diterapkan di sekolah ini, maka surah-surah apa saja yang dibaca dalam penerapan jam ke nol sebagai upaya membina akhlak ?
- e. Jika materi jam ke nol mengenai shalat dhuha diterapkan di sekolah ini, apakah shalat dhuha juga dilakukan rutin di sekolah ini ?
- f. Jika materi jam ke nol mengenai tausiyah ke Islaman diterapkan di sekolah ini, bagaimana konsep pelaksanaannya ?
- g. Bagaimana konsep pelaksanaan jam ke nol yang diterapkan disekolah ini

- h. Apakah ada standar operasional yang baku dalam pelaksanaan jam ke nol di SD Negeri 109 ini ?
- i. Apakah yang menjadi kendala di sekolah ini dalam menerapkan pelaksanaan jam ke Nol di sekolah ini ?
- j. Bagaimana upaya yang ditempuh oleh Bapak/ Ibu Sebagai Wakil Kepala Sekolah dalam mengatasi kendala tersebut ?
- k. Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa melalui kegiatan penerapan jam ke nol di sekolah dapat membina akhlakul karimah siswa ?
- l. Menurut Pendapat Bapak/ Ibu Faktor apa yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah siswa di sekolah ini ?
- m. Bagaimana akhlak siswa di SD Negeri 109 ini ?
- n. Bagaimana usaha pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 109 ini ?
- o. Adakah upaya-upaya lain yang dilakukan Bapak/ Ibu sebagai Kepala Sekolah dalam membina akhlak siswa selain menerapkan pelaksanaan jam ke nol ?
- p. Menurut Bapak/ Ibu apakah ada perubahan akhlak siswa menuju ke arah yang lebih baik setelah diterapkan pelaksanaan jam ke nol ini ?
- q. Kalau ada, perubahan akhlak seperti apa yang terjadi setelah diterapkannya pelaksanaan jam ke nol di sekolah ini ?

3. Ditujukan kepada bidang kurikulum

- a. Sudah sejak kapan program jam ke nol diterapkan di sekolah ini ?
- b. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui apa tujuan dari DISDIKPORA Kota Palembang menerapkan jam ke nol di sekolah baik dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas ?
- c. Apakah semua materi pokok jam ke nol dari DISDIKPORA Kota Palembang sudah diterapkan atau hanya sebagian saja dari materi jam ke nol yang diterapkan disekolah ini ?

- d. Jika materi jam ke nol mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an diterapkan di sekolah ini, maka surah-surah apa saja yang dibaca dalam penerapan jam ke nol sebagai upaya membina akhlak ?
- e. Jika materi jam ke nol mengenai shalat dhuha diterapkan di sekolah ini, apakah shalat dhuha juga dilakukan rutin di sekolah ini ?
- f. Jika materi jam ke nol mengenai tausiyah ke Islaman diterapkan di sekolah ini, bagaimana konsep pelaksanaannya ?
- g. Bagaimana konsep pelaksanaan jam ke nol yang diterapkan di sekolah ini
- h. Apakah ada standar operasional yang baku dalam pelaksanaan jam ke nol di SD Negeri 109 ini ?
- i. Apakah yang menjadi kendala di sekolah ini dalam menerapkan pelaksanaan jam ke Nol di sekolah ini ?
- j. Bagaimana upaya yang ditempuh oleh Bapak/ Ibu Sebagai Bidang Kurikulum dalam mengatasi kendala tersebut ?
- k. Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa melalui kegiatan penerapan jam ke nol di sekolah dapat membina akhlakul karimah siswa ?
- l. Menurut Pendapat Bapak/ Ibu Faktor apa yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah siswa di sekolah ini ?
- m. Bagaimana akhlak siswa di SD Negeri 109 ini ?
- n. Bagaimana usaha pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 109 ini ?
- o. Adakah upaya-upaya lain yang dilakukan Bapak/Ibu sebagai bidang kurikulum dalam membina akhlak siswa selain menerapkan pelaksanaan jam ke nol ?
- p. Menurut Bapak/ Ibu apakah ada perubahan akhlak siswa menuju ke arah yang lebih baik setelah diterapkan pelaksanaan jam ke nol ini ?
- q. Kalau ada, perubahan akhlak seperti apa yang terjadi setelah diterapkannya pelaksanaan jam ke nol di sekolah ini ?

4. Ditujukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Sudah sejak kapan program jam ke nol diterapkan di sekolah ini ?
- b. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui apa tujuan dari DISDIKPORA Kota Palembang menerapkan jam ke nol di sekolah baik dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas ?
- c. Apakah semua materi pokok jam ke nol dari DISDIKPORA Kota Palembang sudah diterapkan atau hanya sebagian saja dari materi jam ke nol yang diterapkan disekolah ini ?
- d. Jika materi jam ke nol mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an diterapkan di sekolah ini, maka surah-surah apa saja yang dibaca dalam penerapan jam ke nol sebagai upaya membina akhlak ?
- e. Jika materi jam ke nol mengenai shalat dhuha diterapkan di sekolah ini, apakah shalat dhuha juga dilakukan rutin di sekolah ini ?
- f. Jika materi jam ke nol mengenai tausiyah ke Islaman diterapkan di sekolah ini, bagaimana konsep pelaksanaannya ?
- g. Bagaimana konsep pelaksanaan jam ke nol yang diterapkan disekolah ini
- h. Apakah ada standar operasional yang baku dalam pelaksanaan jam ke nol di SD Negeri 109 ini ?
- i. Apakah yang menjadi kendala di sekolah ini dalam menerapkan pelaksanaan jam ke Nol di sekolah ini ?
- j. Bagaimana upaya yang ditempuh oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut ?
- k. Bagaimana upaya yang ditempuh oleh Bapak/ Ibu Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala tersebut ?
- l. Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa melalui kegiatan penerapan jam ke nol di sekolah dapat membina akhlakul karimah siswa ?
- m. Menurut Pendapat Bapak/ Ibu Faktor apa yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah siswa di sekolah ini ?

- n. Bagaimana akhlak siswa di SD Negeri 109 ini ?
- o. Bagaimana usaha pembinaan yang dilakukan oleh Bapak/Ibu sebagai guru Mata pelajaran pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 109 ini ?
- p. Adakah upaya-upaya lain yang dilakukan pihak sekolah dalam membina akhlak siswa selain menerapkan pelaksanaan jam ke nol ?
- q. Adakah upaya-upaya lain yang dilakukan Bapak/ Ibu sebagai guru mata pelajaran Agama Islam dalam membina akhlak siswa selain menerapkan pelaksanaan jam ke nol
- r. Menurut Bapak/ Ibu apakah ada perubahan akhlak siswa menuju ke arah yang lebih baik setelah diterapkan pelaksanaan jam ke nol ini ?
- s. Kalau ada, perubahan akhlak seperti apa yang terjadi setelah diterapkannya pelaksanaan jam ke nol di sekolah ini ?

5. Ditujukan kepada Guru umum

- a. Sudah sejak kapan program jam ke nol diterapkan di sekolah ini ?
- b. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui apa tujuan dari DISDIKPORA Kota Palembang menerapkan jam ke nol di sekolah baik dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas ?
- c. Apakah semua materi pokok jam ke nol dari DISDIKPORA Kota Palembang sudah diterapkan atau hanya sebagian saja dari materi jam ke nol yang diterapkan di sekolah ini ?
- d. Jika materi jam ke nol mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an diterapkan di sekolah ini, maka surah-surah apa saja yang dibaca dalam penerapan jam ke nol sebagai upaya membina akhlak ?
- e. Jika materi jam ke nol mengenai shalat dhuha diterapkan di sekolah ini, apakah shalat dhuha juga dilakukan rutin di sekolah ini ?
- f. Jika materi jam ke nol mengenai tausiyah ke Islaman diterapkan di sekolah ini, bagaimana konsep pelaksanaannya ?

- g. Bagaimana konsep pelaksanaan jam ke nol yang diterapkan disekolah ini
- h. Apakah ada standar operasional yang baku dalam pelaksanaan jam ke nol di SD Negeri 109 ini ?
- i. Apakah yang menjadi kendala di sekolah ini dalam menerapkan pelaksanaan jam ke Nol di sekolah ini ?
- j. Bagaimana upaya yang ditempuh oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut ?
- k. Bagaimana upaya yang ditempuh oleh Bapak/ Ibu Sebagai Guru dalam mengatasi kendala tersebut ?
- l. Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa melalui kegiatan penerapan jam ke nol di sekolah dapat membina akhlakul karimah siswa ?
- m. Menurut Pendapat Bapak/ Ibu Faktor apa yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah siswa di sekolah ini ?
- n. Bagaimana akhlak siswa di SD Negeri 109 ini ?
- o. Bagaimana usaha pembinaan yang dilakukan oleh Bapak/Ibu sebagai guru dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 109 ini ?
- p. Adakah upaya-upaya lain yang dilakukan pihak sekolah dalam membina akhlak siswa selain menerapkan pelaksanaan jam ke nol ?
- q. Adakah upaya-upaya lain yang dilakukan Bapak/ Ibu sebagai guru dalam membina akhlak siswa selain menerapkan pelaksanaan jam ke nol
- r. Menurut Bapak/ Ibu apakah ada perubahan akhlak siswa menuju ke arah yang lebih baik setelah diterapkan pelaksanaan jam ke nol ini ?
- s. Kalau ada, perubahan akhlak seperti apa yang terjadi setelah diterapkannya pelaksanaan jam ke nol di sekolah ini ?

6. Ditujukan kepada Siswa

- a. Apa saja kegiatan Adik di rumah sebelum berangkat sekolah ?
- b. Jam berapa biasanya berangkat ke sekolah ?

- c. Sebelum berangkat ke sekolah biasanya Adik suka berpamitan tidak ke Orang Tua ?
- d. Sesampai di sekolah kegiatan apa saja yang Adik lakukan ?
- e. Apakah di sekolah ini setiap pagi sebelum belajar ada kegiatan ngaji ?
- f. Apakah Adik bisa baca Al-Qur'an ?
- g. Kalau saat membaca Al-Qur'an apa yang biasanya adik lakukan ?
- h. Apakah di rumah Adik sering membaca Al-Qur'an ?
- i. Apakah Adik mengaji di rumah ?
- j. Bagaimana perasaan Adik ketika membaca Al-Qur'an ?
- k. Bagaimana perasaan Adik kalau tidak membaca Al-Qur'an ?
- l. Setelah membaca Al-Qur'an kegiatan apa lagi yang biasanya adik kerjakan di sekolah ?
- m. Sebelum pelajaran dimulai kegiatan apa yang biasanya adik lakukan ?
- n. Pelajaran apa yang paling Adik sukai ?
- o. Pelajaran apa yang tidak Adik sukai ?
- p. Bagaimana sikap Adik saat guru yang mengajar pelajaran yang Adik sukai?
- q. Bagaimana sikap Adik saat guru yang mengajar pelajaran yang tidak Adik sukai ?
- r. Kegiatan apa saja yang biasanya Adik lakukan sebelum pulang sekolah ?
- s. Kegiatan apa saja yang biasanya Adik lakukan sesudah pulang sekolah ?
- t. Apakah Adik sering melaksanakan ibadah shalat di rumah?
- u. Apakah Adik pernah melaksanakan shalat di lingkungan sekolah ?
- v. Apakah Adik sering melaksanakan shalat berjamaah di masjid ?
- w. Bagaimana perasaan Adik ketika melaksanakan ibadah shalat ?
- x. Bagaimana perasaan Adik ketika tidak melaksanakan ibadah shalat ?
- y. Apakah Adik pernah bertengkar dengan teman Adik di sekolah ?

- z. Apakah Adik pernah bertengkar dengan teman Adik di rumah ?
- aa. Apa yang dilakukan Guru Adik ketika Adik bertengkar ?
- bb. Apa yang dilakukan Orang tua Adik ketika Adik bertengkar ?
- cc. Apa yang dilakukan Adik jika bertemu dengan guru di Jalan ?
- dd. Bagaimana sikap Adik jika melihat sampah berserakan di sekolah ?
- ee. Bagaimana sikap Adik ada teman yang kesulitan ?

B. Pedoman Observasi

1. Keadaan sarana dan prasarana

No	Aspek yang di Observasi	Keadaan Sarana dan Prasarana		
		Keterangan		
	Objek Observasi	Ada	Tidak Ada	Kondisi
1.	Ruang : a. Ruangan Belajar b. Ruangan Perpustakaan c. Ruang Serba Guna d. Ruangan Kepala Sekolah e. Ruang Guru f. Gudang			
2.	Fasilitas a. Lemari b. Rak Buku			

	c. Brangkas d. Mesin Hitung e. Kompas f. Meja Guru g. Kursi Guru h. Meja Siswa i. Kursi Siswa j. Alat-alat Olahraga k. Papan Tulis			
--	--	--	--	--

2. Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar

No	Aspek yang di Observasi	Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Penerapan Jam Ke Nol		
		Keterangan		
	Objek Observasi	Ya	Tidak	Kondisi
1.	Apakah pelaksanaan jam ke Nol diterapkan di sekolah ini sesuai dengan standar operasional dari DISDIKPORA			
2.	Apakah durasi waktu pelaksanaan jam ke Nol sudah sesuai dengan standar yang ada			
3.	Apakah semua materi jam ke Nol dari DISDIKPORA telah diterapkan di sekolah			

	ini			
4.	Apakah materi jam ke Nol mengenai Pembacaan ayat suci Al-Qur'an telah diterapkan di sekolah ini dengan baik			
5.	Apakah materi jam ke Nol mengenai shalat dhuha telah diterapkan di sekolah ini dengan baik			
6.	Apakah materi jam ke Nol mengenai tausiyah ke Islaman telah diterapkan di sekolah ini dengan baik			
7.	Apakah siswa terlihat tenang dan memperhatikan pada saat penerapan jam ke Nol di Sekolah			
8.	Apakah siswa membaca do'a sebelum pembelajaran di Mulai			
9.	Apakah siswa bersikap tenang dan memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran berlangsung			
10.	Apakah siswa bersikap sopan terhadap Guru			
11.	Apakah siswa bersikap baik terhadap teman			
12.	Apakah siswa menggunakan tutur kata yang sopan dalam berbicara			
13.	Apakah siswa sering bertengkar di lingkungan sekolah			
14.	Apakah siswa tampak bersikap kurang sopan terhadap sesama teman			

15.	Apakah siswa sering terlambat ke sekolah			
16.	Apakah siswa suka membuang sampah sembarang dilingkungan sekolah			
17.	Apakah siswa suka mencontek saat mengerjakan tugas dari Gurunya			
18.	Apakah siswa terlihat ribut dan sulit diatur saat Guru tidak ada di kelas			

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SD Negeri 109 Palembang

- a. Peta atau denah SD Negeri 109 Palembang
- b. Sturktur Organisasi
- c. Keadaan Gedung
- d. Luas Tanah
- e. Lokasi

2. Keadaan Guru

- a. Jumlah Guru
- b. Nama-nama Guru
- c. Tingkatan Pendidikan Guru
- d. Jumlah Karyawan

3. Keadaan siswa

- a. Jumlah Siswa
 Jumlah Siswa dalam setiap kelas

Kelas I : Orang

Kelas II : Orang

Kelas III : Orang

Kelas IV : Orang

Kelas V : Orang

Kelas IV : Orang

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin/ 08 Agustus 2016

Jam : 09:00-11:00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri 109 Palembang

Sumber Data : Ibu Latifah, S.Pd (Kepsek SD Negeri 109 Palembang)

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala SD Negeri 109 Palembang, pertanyaan yang diajukan yaitu terkait mengenai sejarah berdirinya SD Negeri 109 Palembang serta pendapat beliau mengenai pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar di SD Negeri 109 Palembang.

Hasil wawancara tersebut adalah sejarah SD Negeri 109 Palembang berdiri pada tahun 1960 dengan nama SD Gotong royong dengan kepala sekolahnya bernama Ibu Yuniar. Kemudian pada tahun 1968 berubah nama menjadi Sekolah Dasar No.90 Palembang yang kemudian berubah lagi menjadi SD Negeri Inpres No.90 Palembang dengan kepala sekolahnya bernama Bapak Mudhar Jatim BA tahun 1966-1972.

Pada tahun 1978 SD Negeri 90 Palembang mengalami pemekaran yakni pecah menjadi 2 SD yaitu SD Negeri No.90 dan SD Negeri Inpres No. 225 Palembang.

c. SD Negeri Inpres No.90 Palembang

Beberapa nama yang pernah menduduki jabatan sebagai kepala sekolah ialah sebagai berikut :

7. Umar menjabat kepala sekolah pada tahun 1977 sampai 1983
8. Tukimin menjabat kepala sekolah pada tahun 1983 sampai 1989
9. Faridawati menjabat kepala sekolah pada tahun 1989 sampai 1994
10. Kholidjah menjabat kepala sekolah pada tahun 1994 sampai 1999
11. Kartini menjabat kepala sekolah pada tahun 1999 sampai 2001
12. W. Suati menjabat kepala sekolah pada tahun 2001 sampai 2003

Pada tanggal 29 Oktober tahun 2003 SD Negeri Inpres No. 90 dan SD Negeri Inpres No. 225 Palembang bersatu kembali dengan SD Negeri No.138 Palembang dengan kepala sekolahnya Ibu Puji Rahayu namun SD Negeri No.138 Palembang hanya berumur kurang lebih 3 tahun karena kemudian berubah lagi menjadi SD Negeri 109 Palembang pada tahun 22 Mei 2006.

SD Negeri No.109 Palembang adalah pergantian nama SD Negeri 138 Palembang dengan SK Walikota Palembang tanggal 22 Mei 2006 dengan kepala sekolah Ibu Rahayu, Ama. Pd. Pada tahun 2007 kepala sekolah (Ibu Rahayu, Ama. Pd.) dimutasikan dan digantikan oleh Ibu Hj. Murnayani, S.Pd kepala sekolah (Ibu Hj. Murnayani, S.Pd) ini hanya menjabat selama kurang lebih 2 tahun karena pada tanggal 6 Nopember 2009 dimutasikan ke SD lain dan digantikan dengan Ibu Latifah, S.Pd sampai saat ini

Interpretasi :

SD Negeri 109 Palembang awal berdirinya pada tahun 1960 dengan nama SD Gotong royong dengan kepala sekolah bernama Ibu Yuniar, S.Pd, kemudian berubah nama menjadi SD Negeri impres 90 Palembang dengan kepala sekolah bernama Bapak Mudhar Jatim BA 1966-1972, selanjutnya SD Negeri impres 90 Palembang mengalami pemekaran menjadi 2 SD yaitu SD Negeri 90 Palembang dan SD Negeri 225. Pada tanggal 23 Oktober tahun 2003 kembali bersatu menjadi SD Negeri 138 Palembang dan pada tanggal 22 Mei 2006 barulah berganti nama lagi menjadi SD Negeri 109 Palembang hingga saat ini.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Lokasi : Ruang Kelas SD Negeri 109 Palembang

Sumber Data : Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Kelas di SD Negeri 109 Palembang

Deskripsi Data :

Informan adalah tenaga pengajar di SD Negeri 109 Palembang. Pertanyaan yang diajukan yaitu terkait mengenai pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa di SD Negeri 109 Palembang yang telah dilakukan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an serta pendapat beliau mengenai faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara tersebut adalah diterapkannya pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa di SD Negeri 109 Palembang ini melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar sebenarnya dilakukan sebelum adanya surat edaran tentang pelaksanaan jam ke Nol dari DISDIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga) Kota Palembang yang mewajibkan semua sekolah pada jenjang SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA untuk melaksanakan program jam Ke Nol yaitu membaca Al-Qur'an sebelum belajar, melaksanakan shalat dhuha dan memberikan tausiyah keislaman selama 20 menit, yaitu dari pukul 06:40-07:00 maka setelah kami berdiskusi waktu 20 menit itu sangat singkat, jadi untuk pelaksanaan

membaca Al-Qur'an dan tausiyah keislaman mengenai ayat Al-Qur'an yang dibaca waktunya kurang lebih 30 menit, dengan rincian 20 menit membaca Al-Qur'an sebelum belajara dan 10 menitnya tausiyah keislaman mengenai ayat Al-Qur'an yang dibaca.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan di SD Negeri 109 Palembang dalam membina akhlakul karimah siswa dilakukan setiap hari selama 30 menit dengan membaca surat-surat pendek yang ada di juz amma. Setelah siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan di dampingi mendengarkan tausiyah keislaman secara rutin, mereka merasa lebih tawakkal, menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah mereka berusaha semaksimalnya. Hal ini disebabkan karena mereka yakin bahwa dengan memulai aktifitas dengan membaca Al-Qur'an maka Allah SWT akan mempermudah segala urusan. Dengan keyakinan seperti ini dapat menenangkan hati dan menghindarkan siswa dari depresi, stres, putus asa, dan tekanan batin lainnya manakala keinginannya tidak tercapai. Siswa juga dibiasakan dan dilatih untuk selalu menjaga kesopanan, baik terhadap orang tua, guru, maupun sesama teman. Dalam hal ini, siswa cukup menjaga adab kesopanan, misalnya mereka selalu mengucapkan salam ketika masuk atau keluar kelas, mencium tangan setiap guru ketika bertemu, dan berbicara dengan lemah lembut kepada setiap orang, terutama orang yang lebih tua.

Faktor pendukung dalam kpelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa di SD Negeri 109 Palembang melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an adalah adanya

keinginan kuat dari pihak sekolah dan orangtua siswa dalam memperbaiki dan membina akhlak siswa menjadi lebih baik lagi, sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sarana dan prasarana. Karena memang disekolah ini belum ada mushola atau tempat khusus, jadi untuk sementara kami melaksanakan kegiatan tersebut di dalam kelas masing-masing, Ada beberapa siswa dan guru yang belum bisa disiplin dalam menjalankan kegiatan ini serta adanya paradigma guru umum yang mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ini adalah tanggung jawab guru pendidikan Agama Islam sehingga cenderung lepas tangan dan tidak peduli dengan pelaksanaan program ini.

Interpretasi :

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar yang dilakukan di SD Negeri 109 Palembang dalam membina akhlakul karimah siswa dilakukan sebelum adanya intruksi surat edaran dari DISDIKPORA mengenai pelaksanaan jam ke Nol, yang dilakukan setiap hari selama 30 menit dengan rincian 20 menit membaca surat-surat pendek atau juz amma sebelum belajar dan 10 menit memberikan tausiyah keislaman mengenai ayat Al-Qur'an yang dibaca.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar yang diterapkan di SD Negeri 109 Palembang ini dalam rangka membina akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik melalui sikap selalu bersyukur, tawakal dalam setiap keadaan dan lain sebagainya.

Faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar dalam membina akhlakul karimah siswa diantaranya adanya keinginan dari keinginan kuat dari pihak sekolah dan orangtua siswa dalam memperbaiki dan membina akhlak siswa menjadi lebih baik lagi, sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sarana dan prasarana, Ada beberapa siswa dan guru yang belum bisa disiplin dalam menjalankan kegiatan ini serta adanya paradigma guru umum yang mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ini adalah tanggung jawab guru pendidikan Agama Islam.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Lokasi : Ruang Kelas SD Negeri 109 Palembang

Sumber Data : Perwakilan siswa kelas IV, V dan VI di SD Negeri 109 Palembang

Deskripsi Data :

Informan adalah siswa kelas IV, V dan VI di SD Negeri 109 Palembang. Pertanyaan yang diajukan yaitu terkait mengenai pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa di SD Negeri 109 Palembang yang telah dilakukan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta pendapatnya mengenai manfaat pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar bagi mereka.

Hasil wawancara tersebut adalah bahwa memang setiap hari semua siswa diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an sebelum belajar di sekolah, dan terbiasa mendengarkan ceramah keislaman mengenai ayat Al-Qur'an yang dibaca, intinya setelah melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar siswa merasa lebih tenang dan lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Selain itu dengan membaca Al-Qur'an sebelum belajar kami dibiasakan untuk datang ke sekolah lebih pagi karena terbiasa masuk pukul 06:30, selain itu siswa merasakan ada perubahan yang signifikan setelah melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar para siswa merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan

lebih bersemangat dalam melaksanakan shalat serta ibadah lainnya selain itu sikap para siswapun mulai berubah menjadi lebih baik dan sopan.

Interpretasi :

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar yang dilakukan di SD Negeri 109 Palembang dalam membina akhlakul karimah siswa dilakukan setiap hari dengan membaca juz amma. Tujuan dari kegiatan ini dimaksudkan untuk membina akhlakul karimah pada siswa dengan manfaat yang telah dirasakan diantaranya para siswa merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan lebih bersemangat dalam melaksanakan shalat serta ibadah lainnya selain itu sikap para siswapun mulai berubah menjadi lebih baik dan sopan.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/ 20 Agustus 2016

Jam : 09:00-11:00

Lokasi : Rumah Ibu Umi Hanik (Tl. Kemang N0.115 Kelurahan Sentosa, Kecamatan bagus kuning)

Sumber Data : Umi Hanik

Deskripsi Data :

Informan adalah orangtua dari Gilang Hadinata salah satu siswa kelas VI di SD Negeri 109 Palembang. Pertanyaan yang diajukan yaitu terkait mengenai mengenai manfaat yang dirasakan orangtua terhadap adanya setelah mengikuti pembinaan akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar di SD Negeri 109 Palembang.

Hasil wawancara tersebut adalah Bahwa setelah anaknya dibiasakan membaca Al-Qur'an sebelum belajar di sekolah, anaknya mengalami banyak perubahan, terutama akhlaknya, misalnya setiap berangkat ke sekolah Ia selalu mengucapkan salam dan mencium tangan orang tuanya dan anaknya juga sekarang menjadi rajin melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an serta sikapnya menjadi lebih sopan kepada orangtua dan berkurang sikap-sikap jeleknya seperti suka bertegkar dengan adiknya dan menjadi seseorang yang suka mengalah.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal : Rabu/ 24 Agustus 2016
Jam : 09:00-11:00
Lokasi : SD Negeri 109 Palembang

Deskripsi Data :

Observasi dilaksanakan di ruang kelas IV, V dan VI SD Negeri 109 Palembang. Hasil Observasi tersebut peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan di SD Negeri 109 Palembang ini dilakukan setiap hari selama 30 menit, dengan rincian 20 menit membaca juz amma dan 10 menitnya siswa mendengarkan tausiyah keislaman mengenai surat yang dibaca dari guru yang mengajarkan pendidikan Agama Islam didengarkan oleh siswa melalui audio masing-masing di dalam kelasnya. Sebelum membaca Al-Qur'an siswa juga dibiasakan untuk berbaris di depan kelas se usai membaca Al-Qir'an siswa dibiasakan membaca do'a sebelum belajar dan berdzikir asmaul husna juga dengan tujuan siswa menjadi lebih tenang dan mampu berkonstentrasi dalam proses pembelajaran.

Interpretasi:

pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan di SD Negeri 109 Palembang ini dilakukan setiap hari selama 30 menit, dengan rincian 20 menit membaca juz amma dan 10 menitnya siswa mendengarkan tausiyah keislaman mengenai surat yang dibaca dari guru yang mengajarkan pendidikan Agama Islam didengarkan oleh siswa melalui audio masing-masing di dalam kelasnya.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan data: Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Rabu/ 24 Agustus 2016

Jam : 09:00-11:00

Lokasi : SD Negeri 109 Palembang

Sumber Data : Risma Hadi Windari, S.Pd
di SD Negeri 109 Palembang

Deskripsi Data:

Informan adalah pegawai Tu di SD Negeri 109 Palembang, peneliti meminta seluruh data mengenai sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar guru, siswa dan karyawan dan data-data lain yang dianggap perlu.

Interpretasi:

Data diperoleh dari dokumentasi berupa sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar guru, siswa dan karyawan.

Lampiran Lembar Konsultasi :



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

of. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama Sri Wulandari
 NIM 12 21 0241
 Jurusan Pendidikan Agama Islam
 Fakultas Tarbiyah
 Judul Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Quran sebelum belajar (Study di SD Negeri 109 Palembang)
 Penguji Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1	Kamis 5/11-17	sudah di perbaiki sesuai saran dalam ujian	<i>[Signature]</i>

Palembang 5/11 2017
 Dosen Penguji
[Signature]
 (Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag)
 NIP :



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama Sri Wulandari
NIM 12 21 0241
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Judul Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Belajar (Study di SD Negeri 109 Palembang)
Penguji Dr. H. Akmal Hani, M. Ag.

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1	Konsultasi 5/1/17	halah di perbaiki Revisi Guru dalam Ujian	

Palembang 5/1/ 2017
Dosen Penguji

Dr. H. Akmal Hani, M. Ag.
NIP :



**KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : 10711; 355276 website : www.radenfatah.ac.id

**FORMULIR
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI**

Nama: Eni Wulandari
 NIM: 12 21 0241
 Jurusan: Pendidikan Agama Islam
 Fakultas: Tarbiyah
 Judul: Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Quran sebelum belajar (Studi di 50 Negeri 109 Palembang)
 Penguji: Muayyad Soraya, M. Hum

No	Hari/Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
1	Selasa, 29/02/2017	Sudah diperbaiki sesuai di saran	

Palembang 29 / 02 / 2017
 Dosen Penguji

NIP. Muayyad Soraya M. Hum
 197612222003122004

Lampiran Trankrip Nilai :



UNIVERSITAS MADANI FATAH

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://iadeu/fuah.ac.id>, Email: tarbiyah@iadeu/fuah.ac.id

**TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA S.I**

NAMA : SRI WULANDARI
 TEMPAT, TANGGAL LAHIR : , 03 APRIL 1993
 NIM : 12210241
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
 FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 TANGGAL LULUS :
 NOMOR IJAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A	8
2	INS 102	Bahasa Indonesia	2	A	8
3	INS 103	Bahasa Inggris I	2	A	8
4	INS 104	Bahasa Arab I	2	A	8
5	INS 105	Ulumul Hadits	2	A	8
6	INS 106	Ulumul Quran	2	A	8
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	A	8
8	INS 108	Filsafat Umum	2	A	8
9	INS 109	Ilmu Kalam	2	A	8
10	INS 110	Metodologi Studi Islam	2	A	8
11	INS 111	Teknologi Informasi dan Komunikasi	0	A	0
12	INS 115	Komputer	0	B	0
13	INS 201	Ushul Fiqh	2	A	8
14	INS 202	Tafsir	2	B	6
15	INS 203	Bahasa Inggris II	2	A	8
16	INS 204	Bahasa Arab II	2	A	8
17	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	A	12
18	INS 208	Fiqh	2	B	6
19	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	A	8
20	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	A	8
21	INS 302	Hadist	2	A	8
22	INS 303	Bahasa Inggris III	2	A	8
23	INS 304	Bahasa Arab III	2	B	6
24	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	8
25	INS 801	KULIAH KERJA NYATA	2	A	8
26	PA4032	Tarikh Tasyri'	2	A	8
27	PAI 103	Tahsinul Qiroah	0	A	0
28	PAI 501	Psikologi Belajar	2	A	8

29	PAI 502	Perencanaan dan Desain Pembelajaran	4	B	12
30	PAI 503	Pengembangan Kurikulum PAI	4	A	16
31	PAI 504	Etika Profesi	2	A	8
32	PAI 506	Evaluasi Pembelajaran	3	A	12
33	PAI 507	Politik Pendidikan	2	A	8
34	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	8
35	PAI 513	Praktikum Ibadah	0	A	0
36	PAI 607	Fiqh Ibadah	2	A	8
37	PAI 608	Fiqh Muamalah	2	A	8
38	PAI 609	Fiqh Mawaris	2	A	8
39	PAI 610	Fiqh Munakahat	2	B	6
40	PAI 612	Metodologi Pembelajaran Fiqh	2	A	8
41	PAI 701	Metodologi Pembelajaran	2	A	8
42	PAI 702	Pengelolaan Pembelajaran	2	A	8
43	PAI 704	Telaah Kurikulum PAI di MTS dan MA	4	B	12
44	PAI 706	Filsafat Islam	2	A	8
45	PAI 707	Kompetensi Guru PAI	2	A	8
46	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	8
47	PAI 710	MASAILUL FIQHIYAH	2	A	8
48	PAI 711	Psikologi Agama	2	A	8
49	PAI 712	Ilmu Jiwa Perkembangan	2	A	8
50	PAI 713	Filsafat Ilmu	2	A	8
51	PAI 714	Historiografi Islam	2	A	8
52	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	8
53	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	A	8
54	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	A	8
55	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	A	8
56	TAR 302	Hadist Tarbawi	2	A	8
57	TAR 303	Tafsir Tarbawi	2	A	8
58	TAR 404	Media Pembelajaran	2	B	6
59	TAR 504	Kewirausahaan	2	B	6
60	TAR 513	Statistik Pendidikan	2	A	8
61	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	16
62	TAR 701	PPLK II	4	A	16
63	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	A	8
64	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	8
65	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	8
66	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	8
67	TAR 710	Pemikiran Modern dalam Islam	2	A	8



Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

JUMLAH : 139

532

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.86
Predikat Kelulusan :

29/11 - 2016

Ace / ujian komprehensif
dan Munasosah stripri

A. Leub^{re}
- lia Efrilyanti



Palembang, 29 NOVEMBER 2016
Kepala Program Studi PAI

Ahmad, M.Ag
NIP. 197202132000031002

Lampiran Hasil Ujian Skripsi/Makalah :



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Desember 2016
Nama : Sri Wulandari
NIM : 12210241
Jurusan : PAI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Pembinaan Akhlakul Karimah siswa melalui Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar (Study di SD Negeri 109 Palembang)*

Ke'ua Penguji : Hj. Choiruniswah, M. Ag. (.....)
Sekretaris Penguji : Mardeli, M.A. (.....)
Pembimbing I : H. Alimron, M.Ag (.....)
Pembimbing II : Sukirman, S.Sos.,M.si (.....)
Penguji I/Penilai : Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag (.....)
Penguji II/Penilai II : Nyayu Soraya, M.hum (.....)

Nilai Ujian : 76,8 / B IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- (.....) belum dapat diterima

Ketua,

Hj. Choiruniswah, M. Ag.
NIP. 13700821 199603 2 002

Palembang, 28 Desember 2016

Sekretaris

Mardeli, M.A.
NIP. 19751008 200003 2 001

Lampiran Hasil Ujian Komprehensif :

REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH

HARI / TANGGAL UJIAN : Selasa / 6 Desember 2016
KELOMPOK : I (Satu)
PROGRAM STUDI : PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Huruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	12210178	Nasipa	80	60	85	75	60	75	75	72,857	B
2	12210201	RA. Monalisa	80	60	86	75	63	78	75	73,857	B
3	12210095	Fitriyannah	80	66	78	75	63	82	70	73,429	B
4	12210008	Ade Irwana	85	70	76	75	64	77	70	73,857	B
5	12210175	Muthoharoh	82	69	77	75	60	75	75	73,286	B
6	12210241	Sri Wulandari	82	70	75	75	65	82	75	74,857	B
7	11210104	Mardini Rezkiyani	80	70	85	75	56	80	65	73	B

Keterangan Mata Uji

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alqur'an (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

Interval Nilai

- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

Ketua Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


H. Alimcong, M. Ag
NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, Desember 2016
Sekretaris Prodi PAI,
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


Mardani, M. A
NIP. 1975140 200003 2 001

Lampiran : Catatan Lapangan Hasil Dokumentasi

Dokumentasi Hasil Wawancara







**Dokumentasi Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah
di SD Negeri 109 Palembang**





Dokumentasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Membina Akhlakul Karimah di SD Negeri 109 Palembang



